

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP
MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI
Tahun 2014-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Erviana Prabandari

No. Mahasiswa: 15312145

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE* TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2014-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Erviana Prabandari

No. Mahasiswa: 15312145

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

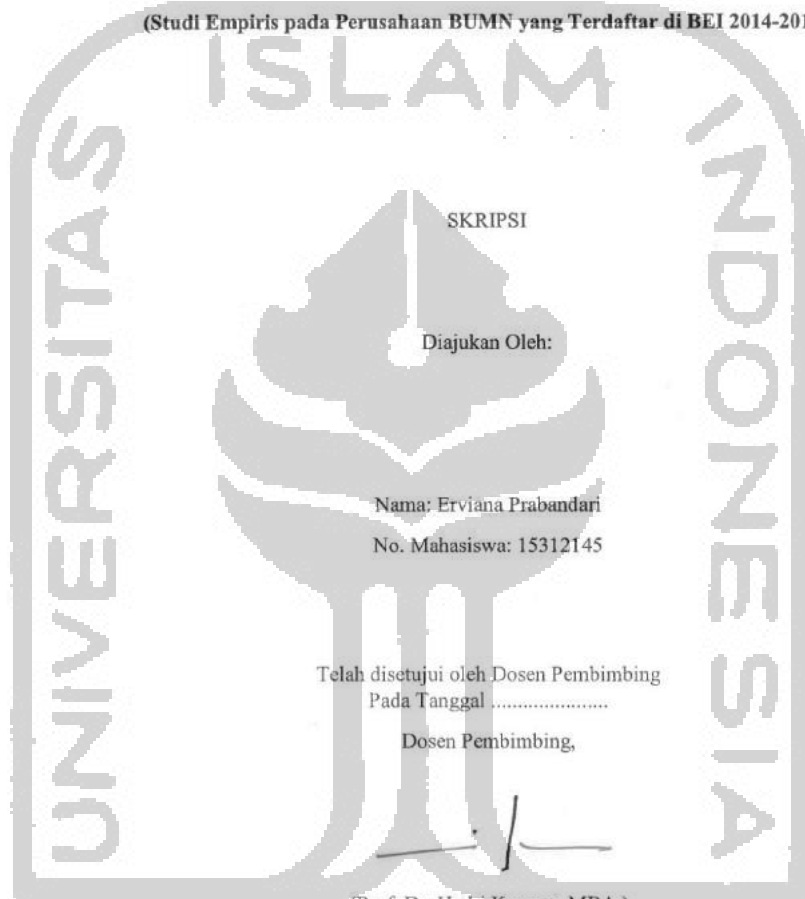
Yogyakarta, 15 November 2019

Penulis,



(Ervidiana Prabandari)

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2014-2018)**



وَالْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَشْكُرَهُ لَوْلَا رَحْمَةُ رَبِّنَا لَكُنَّا مِنَ الْخَاسِرِينَ

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP MANAJEMEN LABA
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2014-2018)**

Disusun Oleh : **ERVIANA PRABANDARI**

Nomor Mahasiswa : **15312145**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 Desember 2019

Penguji/Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

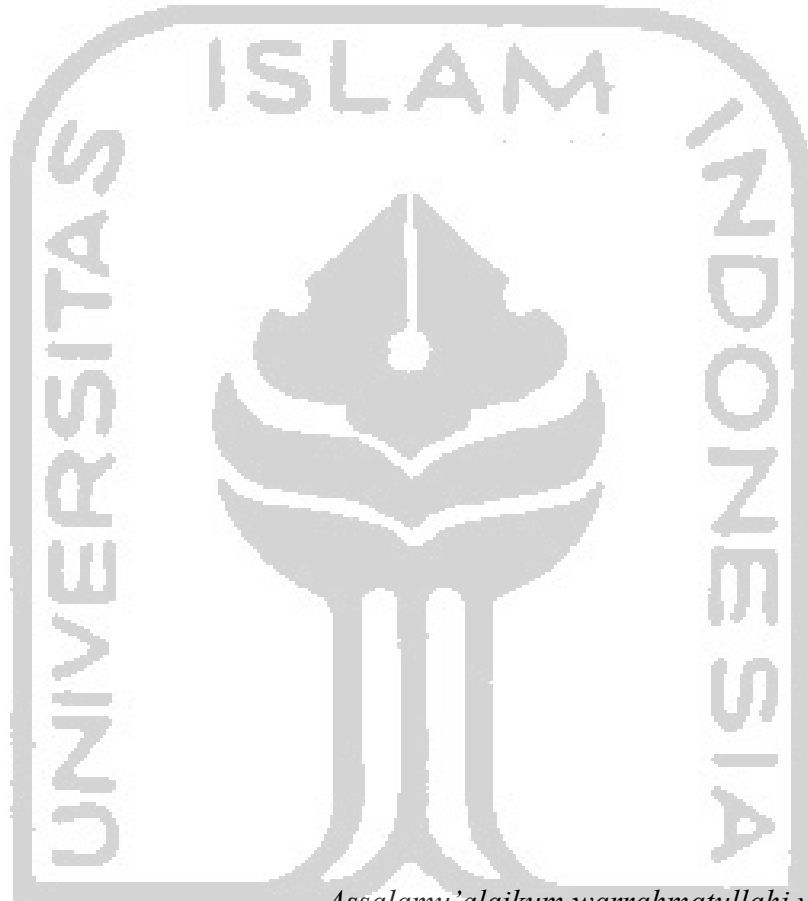
Penguji : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuhu.

Karya ini kupersembahkan kepada:



Allah SWT dan utusan-Nya Nabi Muhammad SAW

Kedua orangtuaku, Tumin Hadi Pranoto dan Dewi Indrati Nur Adijati

Kedua kakakku, Mas Irfan Nur Widya Pranata dan Mbak Nanda Suci Rosalina

Dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis selama ini

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuhu

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya” – QS. Al Baqarah : 286

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." – QS. Asy Syarh: 5

“Waktu bagaikan pedang, jika tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu” – H.R. Muslim

“Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya suka menolong saudaranya” – H.R. Muslim

“Ngelmu iku kalakone kanthi laku, lekase lawan kas, tegese kas nyantosani, setya budya pangekese dur angkara” –De Tjolomadoe

“Ilmu pengetahuan hanya bisa dicapai dengan laku. Laku harus disertai dengan kemauan, tulus, dan bersungguh hati, yang penting mengutamakan keteguhan iman untuk menghadapi segala macam godaan” –De Tjolomadoe

“Kebanggaan yang terbesar bukan yang tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh” – Confusius

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuhu.

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melancarkan dan memudahkan proses pengerjaan penelitian ini sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan berkah ilmu pengetahuan untuk senantiasa bersyukur dan melihat kebesaran Allah SWT. Beliau pula yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari kaumnya.

Penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2014-2018)**" disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang terlibat langsung maupun secara tidak langsung, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyaknya serta kemudahan dan kekuatan dalam setiap proses hidup yang penulis lalui.

2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi penulis dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab di setiap langkah yang penulis lalui.
3. Bapak Tumin Hadi Pranoto dan Ibu Dewi Indrati Nur Adijati, kedua orang tua yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, nasehat, motivasi, dukungan materiil dan non materiil yang tak terhingga, serta mengarahkan penulis untuk menjadi orang yang berguna untuk diri sendiri maupun sesama. Terima kasih telah mengingatkan langkah yang harus penulis tempuh untuk menjadi kebanggaan keluarga.
4. Mas Irfan, Mbak Nanda, Mas Adit, Mbak Lia, Mbak Angga, dan saudara sepupu lainnya yang memberikan motivasi dan pengalamannya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta memberi motivasi bahwa perjalanan kehidupan tidak berakhir di perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma MBA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran serta ilmunya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran yang diberikan kepada penulis. Semoga ilmu-ilmu yang diberikan Pak Hadri selalu bermanfaat.
6. Bapak Mahmudi., S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh civitas akademika FE UII.
8. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

9. Asri, Kiki, Triska, Ica, Dewi, Alfi, Irsafira, Fira, Risa, Mbak Hani, Mbak Rurie, Mbak Indah, Mbak Nindy, Muti dan teman seataap kos “Pondok Ibani” lainnya yang telah menemani hari-hari penulis dan menjadi keluarga baru bagi penulis di Yogyakarta. Terimakasih atas waktu, canda tawa yang sudah kita jalani bersama dari awal bertemu sampai sekarang walaupun satu per satu meninggalkan kos untuk mengejar impian masing-masing. *See you on top!*
10. Teman sambat skripsian (Terryarda, Faulia Ade, Meisy, Sari, Liska, Reyngga, Tole) terima kasih telah menerima keluh kesah penulis dan berbagi semangat agar penulisan skripsi selesai.
11. Team SPARTA/FATHIAN SHARIQ (Mas Dayat, Riswaraji, Sari) yang telah bekerjasama dalam team APJ selama dua dekade. Serta teman-teman yang pernah satu divisi di kepanitiaan lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerjasama yang telah kita bangun selama kepanitiaan tersebut. Semoga pengalaman dan ilmu yang kita pelajari bersama dapat berguna di lain hari.
12. Teman KKN 51 Klaten (Wildan, Mas Zumek, Wandu, Karlin, Nurul, Nia, Sirli) terima kasih telah membantu dan menerima penulis dengan lapang dada selama sebulan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin. *See you on top!*
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penulisan ini baik secara materil maupun moral yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Terimakasih atas waktu,

nasihat, do'a dan dukunganya kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuhu.

Yogyakarta, 13 November 2019

Penulis,

(Erviana Prabandari)



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Abstrak	xvi
BAB I Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.5. Sistematika Penulisan	15
BAB II Kajian Pustaka	17
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
2.2 Landasan Teori	49
2.2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	49
2.2.2. Teori Akuntansi Positif.....	51
2.2.3. Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>).....	51
2.2.4. Teori Stakeholder (<i>Stakeholder Theory</i>).....	52
2.3 Hipotesis Penelitian	53
2.3.1. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	53
2.3.2. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Manajemen Laba.....	62
2.4 Kerangka Penelitian	65
BAB III Metode Penelitian	67

3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	67
3.2.	Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	67
3.3.	Definisi Variabel Operasional Penelitian	68
3.3.1.	Variabel Dependen	68
3.3.1.1.	Manajemen Laba	68
3.3.2.	Variabel Independen	69
3.3.2.1.	<i>Corporate Governance</i>	70
3.3.2.2.	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	75
3.3.3.	Variabel kontrol (<i>Control Variable</i>).....	76
3.3.3.1.	Leverage	76
3.3.3.2.	Ukuran Perusahaan	77
3.4.	Metode Analisis Data	77
3.4.1.	Statistik Deskriptif.....	77
3.4.2.	Analisis Korelasi.....	78
3.4.3.	Analisis Regresi	78
3.5.	Hipotesis Operasional.....	79
3.5.1.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	79
3.5.2.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Manajemen Laba.....	80
BAB IV	Analisis dan Pembahasan	81
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	81
4.2	Statistik Deskriptif.....	81
4.3	Analisis Korelasi	86
4.4	Analisis Regresi.....	87
4.5	Pembahasan	88
4.6.1.	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba	89
4.6.2.	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> terhadap Manajemen Laba.....	95
BAB V	Penutup	98
5.1.	Kesimpulan.....	98
5.2.	Implikasi Penelitian	99

5.3. Keterbatasan dan Saran	101
Daftar Pustaka	103
Lampiran	112



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel dengan Metode Purposive Sampling	81
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	82
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi	86
Tabel 4.4 Hasil <i>Generalized Method of Moment</i> dengan <i>Modified Jones Model</i> ..	88
Tabel 4.5 Hasil <i>Generalized Method of Moment</i> dengan <i>Performance-matched Discretionary Accruals Model</i>	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	66
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan Sampel	113
Lampiran 2 : Data Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba	114
Lampiran 3 : Data Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba	118
Lampiran 4 : Data Hasil Perhitungan Variabel <i>Corporate Governance</i>	122
Lampiran 5 : Data Hasil Perhitungan Variabel <i>Corporate Governance</i>	125
Lampiran 6 : <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)</i> berdasarkan GRI-G4.	128
Lampiran 7 : Data Hasil Perhitungan Variabel <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	133
Lampiran 8 : Data Hasil Perhitungan Variabel Kontrol	136
Lampiran 9 : Data Keseluruhan Variabel Penelitian	139
Lampiran 10 : Hasil <i>Generalized Method of Moment</i> dengan <i>Modified Jones Model</i>	142
Lampiran 11 : Hasil <i>Generalized Method of Moment</i> dengan <i>Performance Matched Discretionary Accrual Model</i>	143

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan 17 perusahaan BUMN terpilih sebagai sampel. Periode yang digunakan oleh peneliti dari tahun 2014-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Pengukuran tata kelola perusahaan menggunakan DEA (*Data Envelopment Analysis*) dan perangkat lunak EMS sebagai penghitung efisiensi. Sedangkan pengukuran *corporate social responsibility disclosure* menggunakan indeks GRI-G4. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan *Generalized Method of Moments* menggunakan alat statistik *eviews9*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, tata kelola perusahaan, efisiensi, pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, BUMN, *Data Envelopment Analysis*, *Generalized Method of Moments*

ABSTRACT

*The objective of this study is to determine the effect of corporate governance and corporate social responsibility disclosure to earnings management. The population in this study are all state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study uses purposive sampling with 17 SOE companies selected as samples. The period used is from 2014-2018. The data used are secondary data from annual reports and financial statements. The measurement of corporate governance uses DEA (Data Envelopment Analysis) and EMS software as a calculation of efficiency. Whereas the measurement of corporate social responsibility uses the GRI-G4 index. The data analysis method used is descriptive statistics and Generalized Method of Moments uses *eviews9* statistical tools. The results showed that corporate governance has a positive effect on earnings management, corporate social responsibility disclosure has a negative effect on earnings management.*

Keywords: *earnings management, corporate governance, corporate social responsibility disclosure, SOEs, Data Envelopment Analysis, Generalized Method of Moments*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan tahunan menyajikan informasi keuangan dan non keuangan kepada pihak berkepentingan. Laporan keuangan merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan kepada *stakeholder* selama periode tertentu untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Wardani & Santi (2018) *stakeholder* memiliki kepentingan berbeda dalam perusahaan, seperti pemberi modal berkepentingan pada tingkat pengembalian yang maksimal, manajemen berkepentingan atas insentif yang diperoleh, pemerintah berkepentingan atas penghasilan kena pajak yang dipungut, serikat/komunitas masyarakat berkepentingan atas hak-hak yang didapat mereka telah terpenuhi, masyarakat berkepentingan atas tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu elemen laporan keuangan yang berhubungan dengan stakeholder adalah laporan laba/rugi. Tujuan pelaporan laba/rugi menurut Ghozali & Chariri (2007) adalah untuk menyediakan informasi laba perusahaan bagi pihak berkepentingan. Informasi laba ini dapat digunakan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian, sebagai pengukur prestasi manajemen, sebagai dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus, sebagai alat

motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, sebagai dasar kenaikan kemakmuran, dan sebagai dasar pembagian dividen.

Laporan laba/rugi mencerminkan capaian kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat membantu keputusan para stakeholder, khususnya para pemberi modal berupa pemegang saham dan kreditur, melalui informasi laba. Maka dari itu, kualitas laba juga harus diperhitungkan agar berguna untuk pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggungjawab seorang manajer perusahaan. Apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yakni laba yang diperoleh, maka manajemen berhak menerima insentif berupa bonus atas laba yang dihasilkan sehingga dapat memotivasi manajemen untuk menonjolkan prestasi kinerjanya melalui penyimpangan tindakan oportunistik seperti manajemen laba.

Manajemen laba adalah adanya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Rahdal et al., 2017). Praktik manajemen laba tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum namun menurut Hsieh et al. (2018) menyatakan secara umum, manajemen laba diyakini memiliki efek negatif pada kualitas laba dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Fatmawati (2016) tindakan manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengurangi kepercayaan angka laba laporan keuangan. Motivasi untuk mencapai target laba perusahaan membuat manajer perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik yaitu harus transparan dan jujur. Sebagai pihak internal perusahaan, manajer berhak mengatur informasi

laba perusahaan sehingga dapat memungkinkan untuk bertindak opportunistic dengan melakukan manajemen laba demi mendapat reward yang tinggi.

Kasus pelaporan keuangan yang telah terjadi berkaitan dengan manajemen laba di Indonesia adalah skandal laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. OJK dan BPK menyatakan terdapat pelanggaran laporan keuangan PT Garuda Indonesia (GIIA) tahun buku 2018. Bermula dari kesalahan penyajian laporan keuangan tahunan 2018 terkait dengan perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dengan PT Mahata Aero Teknologi yang terjadi pada 31 Oktober 2018. Nilai perjanjian ini mencapai US\$ 239,94 juta. Kekeliruan ini menyebabkan perusahaan mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya di tahun 2017 merugi US\$ 216,58 juta (www.cnnindonesia.com).

Selain itu, PT Timah pada laporan keuangan semester 1 tahun 2015 merugi sebesar Rp 59 milyar, sangat tidak wajar ketika perusahaan mengalami kerugian operasional tetapi pihak manajemen menyatakan laba yang dihasilkan meningkat (Afrianto, 2016). PT Timah juga mencatatkan peningkatan hutang yang signifikan di tahun 2015 sebesar Rp 2,3 triliun, padahal di tahun 2013 hutang PT Timah sebesar Rp 263 milyar. Fakta bahwa kondisi keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan semakin kuat dengan direksi PT Timah menyerahkan seluruh tambang di darat dan 80% tambang di laut kepada mitra usaha. (tambang.co.id)

BUMN merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara selain pajak. Pada tahun 2014-2018 BUMN berkontribusi secara keseluruhan terhadap negara meningkat dari Rp 303 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 7.210 triliun atau meningkat dengan rata-rata sebesar 9,8 persen per tahun (Rosyadi, 2019). Demikian

asset yang dimiliki BUMN cukup besar. Kemenkeu (2019) mencatat asset BUMN pada tahun 2016 sebesar Rp 6.524 triliun, kemudian meningkat menjadi Rp 7.210 triliun di tahun 2017, pada tahun 2018 mengalami kenaikan lagi menjadi Rp 7.718 triliun. Namun, pertumbuhan kontribusi dan asset tersebut diikuti dengan pertumbuhan hutang yang cukup tinggi. Hutang BUMN pada tahun 2016 mencapai Rp 2.263 triliun, pada tahun 2017 mencapai Rp 4.830 triliun, pada tahun 2018 mencapai 5.271 triliun. Hal yang mengkhawatirkan rasio hutang terhadap asset mencapai 68%, artinya sebagian besar (68%) asset yang dimiliki BUMN dibiayai dengan hutang. Jika kondisi keuangan ini tidak dikelola dengan baik, maka dikhawatirkan BUMN akan terperangkap dalam kesulitan likuiditas (Rosyadi, 2019). Alasan inilah penulis menggunakan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Telah banyak penelitian yang dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya Abbadi et al. (2016), Abedalqader, et al. (2016), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Bassiouny et al. (2016), Gras-Gil et al. (2016), Hsieh et al. (2018), Li et al. (2016), Kordestani and Mohammadi (2016), Lazzem and Jilani (2017), Mongrut and Winkelried (2018), Nia et al. (2017), Rahman et al. (2018), Yasser and Soliman (2018), Zgarni et al. (2016).

Peneliti dari Indonesia antara lain Abduh and Rusliati (2018), Agustia and Suryani (2018), Agustina, Sulia, and Rice (2018), Aorora (2018), Asward and Lina (2015), Basyirun (2018), Brigita & Adiwibowo (2017), Chairunesia, Sutra, & Wahyudi (2018), Deviyanti and Sudana (2018), Dimara & Hadiprajitno (2017),

Faranita & Darsono (2017), Fatmawati (2016), Haryanto and Lina (2017), Indracahya & Faisol (2017), Kamil and Ariyani (2017), Kamil *et al.* (2017), Lestari & Murtanto (2017), Lufita and Suryani (2018), Marsha and Ghozali (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016), Narolita and Krisnadewi (2016), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018), Prakoso and Purwanto (2017), Pratama et al. (2016), Purbandari & Immanuela (2018), Purnama (2017), Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Rahdal, Zulbahridar, and Yasni (2017), Rahmando (2016), Rice (2016), Richard and Ekadjaja (2018), Roskha et al. (2017), Sembiring & Nahumury (2018), Sihombing and Laksito (2017), Tala & Karamoy (2017), Umami (2018), Wardani & Isbela (2017), Widuri & Sutanto (2019), Widyaningrum et al. (2018), Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), Windra et al. (2018).

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, *Corporate Social Responsibility*, umur perusahaan, adopsi IFRS, ukuran perusahaan, kualitas audit, audit internal, *good corporate governance*, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan terkonsentrasi, komite audit, dewan komisaris independen, dewan direksi, persaingan pasar produk, strategi bisnis, *internal governance*, kualitas *top management team*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diperoleh hasil bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memiliki hasil sama dan konsisten antar peneliti, yaitu kepemilikan publik dari penelitian Purbandari & Immanuela (2018)

dan Agustina, Sulia, & Rice (2018), umur perusahaan dari penelitian Alzoubi (2016c), Wardani & Isbela (2017), Indracahya & Faisol (2017), *internal governance* dari penelitian Sembiring & Nahumury (2018), persaingan pasar produk dari penelitian Lemma et al. (2018), Widuri & Sutanto (2019), Kordestani and Mohammadi (2016), kepemilikan asing dari penelitian Faranita & Darsono (2017), Nia et al. (2017), audit internal dari penelitian Abedalqader, Abdulmohsen, and Alssad (2016), strategi bisnis dari penelitian Brigita & Adiwibowo (2017), Wardani & Isbela (2017), Widyasari et al. (2017), kualitas *top management team* dari penelitian Li et al. (2016) dan Hsieh et al. (2018).

Selain faktor yang konsisten, terdapat beberapa faktor yang hasilnya tidak konsisten atau memiliki arah berbeda, dimana disebabkan karena terdapat berpengaruh maupun tidak berpengaruh, yaitu pada penelitian Gras-Gil, Manzano and Fernández (2016), Tala & Karamoy (2017), Mujtahidin & Herawaty (2016), Windra et al. (2018), Purnama (2017), Kamil et al. (2017), Haryanto and Lina (2017), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018), Indracahya & Faisol (2017) dan (Asward & Lina, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, namun hasil penelitian Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Richard & Ekadjaja (2018) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba seperti hasil penelitian Widyaningrum et al. (2018), Agustia and Suryani (2018), Mujtahidin and Herawaty (2016), Wardani & Isbela (2017), Umami (2018), Rice (2016).

Variabel *leverage* yang diteliti oleh Gras-Gil, Manzano and Fernández (2016), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Widyaningrum et al. (2018), Roskha et al. (2017), Agustia and Suryani (2018), Rahdal, Zulbahridar, and Yasni (2017), Rahmando (2016), Deviyanti and Sudana (2018), Pratama et al. (2016), Yasser and Soliman (2018), Bassiouny, Soliman, and Ragab (2016), Rice (2016), Wardani & Isbela (2017), Asward and Lina (2015), Indrachya & Faisol (2017), Rahman et al. (2018) dan Dimara & Hadiprajitno (2017), Lazzem and Jilani (2017), Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), Faranita & Darsono (2017) menunjukkan hasil *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian mereka, hasil penelitian Lestari & Murtanto (2017), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Alzoubi (2016c), Mujtahidin and Herawaty (2016), Dimara & Hadiprajitno (2017) menunjukkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Brigita & Adiwibowo (2017), Purnama (2017), Kamil and Ariyani (2017), Haryanto and Lina (2017), Richard and Ekadjaja (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Agustina, Sulia, and Rice (2018), Umami (2018) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel ukuran perusahaan yang diteliti oleh Purnama (2017), Yasser and Soliman (2018), Rahman et al. (2018), Alzoubi (2016b), Rahmando (2016), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), Asward and

Lina (2015), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016c), Pratama et al. (2016), Roskha et al. (2017), Lufita & Suryani (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Wardani & Isbela (2017), Pasilongi et al. (2018), Mujtahidin & Herawaty (2016), Indracahya & Faisol (2017), Agustia and Suryani (2018), Agustina et al. (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Aorora (2018) menghasilkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *good corporate governance* yang diteliti oleh Indracahya & Faisol (2017), Chairunesia, Sutra, & Wahyudi (2018), Abbadi et al. (2016), Mujtahidin & Herawaty (2016) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chairunesia et al. (2018) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel komite audit yang diteliti Marsha & Ghozali (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Zgarni et al. (2016), Sihombing and Laksito (2017), Abduh and Rusliati (2018), Prabowo (2017) memberikan hasil komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Agustina et al. (2018), Narolita & Krisnadewi (2016), Lestari & Murtanto (2017), Basyirun (2018), Aorora (2018), Abedalqader, Abdulmohsen, and Alssad (2016), Fatmawati (2016), Prakoso and Purwanto (2017), Lestari & Murtanto (2017) menemukan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel dewan direksi yang diteliti oleh Riadiani & Wahyudin (2015) memberikan hasil dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Purbandari & Immanuela (2018), Fatmawati (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial yang diteliti Alzoubi (2016c), Purnama (2017), Lestari & Murtanto (2017) memberikan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Asward & Lina (2015), Aorora (2018), Ogbonnaya et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Prakoso and Purwanto (2017), Faranita & Darsono (2017), Pratama et al. (2016) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan institusional yang diteliti Agustina et al. (2018), Alzoubi (2016b), Roskha et al. (2017) memberikan hasil kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Asward & Lina (2015), Puspitasari et al. (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Purnama (2017), Nia et al. (2017), Lestari & Murtanto (2017) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan terkonsentrasi yang diteliti oleh Asward & Lina (2015), Lestari & Murtanto (2017) memberikan hasil kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian

Widyaningsih (2017) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel kualitas audit yang diteliti oleh Rahdal, Zulbahridar, and Yasni (2017), Dimara & Hadiprajitno (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Mongrut and Winkelried (2018), Alzoubi (2016c), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018), Widiasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017) memberikan hasil kualitas audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Sementara hasil penelitian Faranita & Darsono (2017) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian Yasser and Soliman (2018) dan Sihombing and Laksito (2017), Marsha and Ghozali (2017), Prakoso and Purwanto (2017), Lestari & Murtanto (2017), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Lufita and Suryani (2018) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel adopsi IFRS yang diteliti oleh Baig and Khan (2016) memberikan hasil bahwa IFRS memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian mereka, hasil penelitian Widiasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap besaran manajemen laba akrual. Sementara penelitian Mongrut and Winkelried (2018) dan Mujtahidin and Herawaty (2016) memberikan hasil IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel *corporate social responsibility* telah diteliti oleh Kaya & Yazan (2019) dan Gras-Gil et al. (2016) menghasilkan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wardani & Santi (2018) yang memberikan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Variabel *free cash flow* dari penelitian Widyaningrum, Amboningtyas, & Fathoni (2018), Rahdal et al. (2017), Windra et al. (2018), Gras-Gil et al. (2016) menghasilkan *free cash flow* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, sementara hasil penelitian Basyirun (2018) menunjukkan *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Terdapat banyak model untuk mengukur manajemen laba. Selama jangka waktu dari tahun 2015 sampai 2019, penelitian di Indonesia telah banyak menggunakan *modified Jones model* yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995) dalam pengukuran manajemen laba. Pada penelitian ini menambahkan pengukuran manajemen laba yang lain sebagai upaya untuk memperkirakan akrual diskresioner secara akurat, yaitu menggunakan *performance-matched discretionary accrual model* yang dikembangkan oleh Kothari et al. (2005), merupakan model pengembangan dari *modified Jones model* (Dechow et al., 1995). *Performance-matched discretionary accrual model* menjelaskan hubungan antara kinerja perusahaan dan akrual serta mengembangkan kontrol untuk kinerja perusahaan ketika memperkirakan akrual diskresioner. Model ini mengendalikan kinerja yang berasal dari model laba, arus kas, dan akrual yang sederhana dalam Dechow et al. (1998). Tindakan akrual diskresioner yang disesuaikan kinerja dapat meningkatkan

keandalan kesimpulan seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Daghnsni et al. (2016).

Terdapat kelemahan-kelemahan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono (2017) yang menyatakan bahwa pengukuran independensi auditor dengan menggunakan proksi biaya audit merupakan sebuah kelemahan, kemudian menyarankan untuk menggunakan proksi lain yang lebih tepat untuk mengukur independensi auditor. Menurut Fatmawati (2016) perhitungan komite audit sebaiknya tidak dihitung melalui latar belakang akuntansi anggota komite audit, melainkan menggunakan proksi lain yang lebih tepat. Menurut Dimara & Hadiprajitno (2017) perhitungan manajemen laba dengan menggunakan model *modified Jones* telah banyak digunakan serta menurut Alzoubi (2016a) dan Alzoubi (2016b) model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) memiliki kelemahan, sehingga menyarankan untuk menggunakan model perhitungan manajemen laba selain model *modified Jones*.

Setelah pencocokan antara variabel tidak konsisten dan saran yang diberikan peneliti sebelumnya, maka penelitian ini mengambil variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) atas saran dari Kamil and Ariyani (2017), Gounopoulos & Pham (2018), variabel *corporate governance* atas saran Kamil and Ariyani (2017), Mongrut and Winkelried (2018), Roskha et al. (2017), Haryanto and Lina (2017), Wardani & Isbela (2017), Bassiouny, Soliman, and Ragab (2016), Narolita and Krisnadewi (2016) sebagai variabel independen. Penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan di luar negeri dengan menambahkan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan atas saran dari Kamil and Ariyani (2017) dan

Nasution, Nazar, and Aminah (2018), variabel *leverage* atas saran dari Pasilongi, Nazar and Aminah (2018) dan Fatmawati (2016).

Selain itu, penelitian ini menjawab kelemahan dari penelitian Faranita & Darsono (2017) yaitu menggunakan proksi KAP untuk mengukur kualitas audit yang diberikan oleh auditor eksternal serta menjawab kelemahan dari penelitian Fatmawati (2016) yaitu menggunakan proksi tingkat partisipasi anggota komite audit dalam mengikuti rapat melalui rata-rata komite audit mengikuti rapat untuk mengukur komite audit. Penelitian ini juga membandingkan model pengukuran manajemen laba *modified Jones Model* dengan model lain seperti *Performance-matched Discretionary Accruals* menjawab saran Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Kamil and Ariyani (2017), Dimara & Hadiprajitno (2017) dan Widayari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017). Penelitian ini menggunakan studi empiris pada perusahaan lain selain perusahaan manufaktur yang menjawab saran dari Fatmawati (2016), yaitu perusahaan yang termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN Tahun 2014-2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.
2. Menganalisis pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap praktik manajemen laba

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Perusahaan/praktisi

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi tambahan kepada perusahaan, dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, auditor eksternal mengenai pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure* terhadap manajemen laba yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari praktik manajemen laba.

2. Bagi Peneliti selanjutnya/Akademisi

Penelitian ini dilakukan agar dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai manajemen laba. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu Kamil and Ariyani (2017),

Mongrut and Winkelried (2018), Roskha et al. (2017), Haryanto and Lina (2017), Wardani & Isbela (2017), Bassiouny et al. (2016), Narolita and Krisnadewi (2016), Nasution et al. (2018), Pasilongi et al. (2018), Fatmawati (2016), Purbandari & Immanuela (2018), Dimara & Hadiprajitno (2017), Widyasari et al. (2017) dan Fatmawati (2016). Pembaharuan yang dibahas pada penelitian ini yaitu menggunakan *good corporate governance, corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel independen, leverage dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, serta menggunakan pengukuran *performance-matched model* sebagai salah satu pengukur manajemen laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dan kasus manajemen laba pada beberapa perusahaan BUMN yang pernah terjadi. Bab ini juga menjelaskan mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya dan landasan teori terkait manajemen laba. Bab ini juga menjelaskan logika yang menghubungkan hipotesis penelitian dengan landasan teori tersebut beserta dukungan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai penentuan populasi dan sampel yang digunakan, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk metode sampling, metode pengumpulan data. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel penelitian, teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian serta hasil analisis data. Bab ini juga akan menjelaskan jawaban terhadap tujuan penelitian dan hasil penelitian apakah hipotesis terbukti atau tidak.

Bab V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian yang merupakan ringkasan dari pembahasan analisis data yang telah dilakukan serta jawaban rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini juga memberikan saran penelitian atas keterbatasan penelitian yang dianjurkan bagi peneliti selanjutnya terkait manajemen laba, serta implikasi penelitian bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya/akademisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Laporan tahunan menyajikan informasi keuangan dan non keuangan kepada stakeholder sedangkan laporan keuangan merupakan media komunikasi untuk menyampaikan informasi keuangan atas aktivitas yang dilakukan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan selama periode tertentu untuk membantu pengambilan keputusan. Menurut Wardani & Santi (2018), *stakeholder* memiliki kepentingan berbeda dalam perusahaan, seperti pemberi modal berkepentingan pada tingkat pengembalian yang maksimal, manajemen berkepentingan atas insentif yang diperoleh, pemerintah berkepentingan atas penghasilan kena pajak yang dipungut, serikat/komunitas masyarakat berkepentingan atas hak-hak yang didapat mereka telah terpenuhi, masyarakat berkepentingan atas tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Salah satu elemen laporan keuangan yang berhubungan dengan stakeholder adalah laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi mencerminkan capaian kinerja manajemen dan kinerja perusahaan selama periode tertentu yang dapat membantu keputusan para stakeholder, khususnya para pemberi modal berupa pemegang saham dan kreditur, melalui informasi laba. Maka dari itu, kualitas laba juga harus diperhitungkan agar berguna untuk pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan tanggungjawab seorang manajer perusahaan. Apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yakni laba yang diperoleh, maka manajemen berhak menerima insentif berupa bonus berbasis laba yang dihasilkan sehingga

dapat memotivasi manajemen untuk menonjolkan prestasi kinerjanya melalui penyimpangan praktik oportunistik seperti manajemen laba.

Manajemen laba adalah adanya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (Rahdal, Zulbahridar, and Yasni, 2017). Praktik manajemen laba tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum namun menurut Hsieh et al. (2018) menyatakan secara umum, manajemen laba diyakini memiliki efek negatif pada kualitas laba dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Fatmawati (2016) praktik manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan serta mengurangi kepercayaan angka laba laporan keuangan. Motivasi untuk mencapai target laba perusahaan membuat manajer perusahaan mengabaikan praktik bisnis yang baik yaitu harus transparan dan jujur. Sebagai pihak internal perusahaan, manajer berhak mengatur informasi laba perusahaan sehingga dapat memungkinkan untuk bertindak oportunistik dengan melakukan manajemen laba demi mendapat reward yang tinggi. Sementara itu, manajer yang berorientasi panjang akan kurang termotivasi untuk memaksimalkan kompensasi mereka jika melibatkan manajemen laba, karena pengukuran kinerja mereka berdasarkan non finansial, seperti kepuasan pelanggan (Widuri & Sutanto, 2019).

Penelitian sebelumnya telah banyak meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba, diantaranya Abbadi et al. (2016), Abedalqader, et al. (2016), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Bassiouny et al. (2016), Gras-Gil et al. (2016), Hsieh et al. (2018), Li et al. (2016), Kordestani

and Mohammadi (2016), Lazzem and Jilani (2017), Mongrut and Winkelried (2018), Nia et al. (2017), Rahman et al. (2018), Yasser and Soliman (2018), Zgarni et al. (2016).

Peneliti dari Indonesia antara lain Abduh and Rusliati (2018), Agustia and Suryani (2018), Agustina, Sulia, and Rice (2018), Aorora (2018), Asward and Lina (2015), Basyirun (2018), Brigita & Adiwibowo (2017), Chairunesia, Sutra, & Wahyudi (2018), Deviyanti and Sudana (2018), Dimara & Hadiprajitno (2017), Faranita & Darsono (2017), Fatmawati (2016), Haryanto and Lina (2017), Indracahya & Faisol (2017), Kamil and Ariyani (2017), Kamil *et al.* (2017), Lestari & Murtanto (2017), Lufita and Suryani (2018), Marsha and Ghozali (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016), Narolita and Krisnadewi (2016), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018), Prakoso and Purwanto (2017), Pratama et al. (2016), Purbandari & Immanuela (2018), Purnama (2017), Putra et al. (2018), Rahdal et al. (2017), Rahmando (2016), Rice (2016), Richard and Ekadjaja (2018), Roskha et al. (2017), Sembiring & Nahumury (2018), Sihombing and Laksito (2017), Tala & Karamoy (2017), Umami (2018), Wardani & Isbela (2017), Widuri & Sutanto (2019), Widyaningrum et al. (2018), Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), Windra et al. (2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajer melakukan manajemen laba antara lain profitabilitas, *leverage*, *free cash flow*, *Corporate Social Responsibility*, umur perusahaan, adopsi IFRS, ukuran perusahaan, kualitas audit, audit internal, *corporate governance*, struktur kepemilikan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan publik, kepemilikan terkonsentrasi,

komite audit, dewan komisaris, dewan direksi, persaingan pasar produk, strategi bisnis, *internal governance*, kualitas *top management team*.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Tujuan utama perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham melalui profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pemegang saham dimana return yang akan diperoleh dari investasi tercermin melalui laba sehingga manajemen selaku agen dapat melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat baik dihadapan pemegang saham (Widyaningrum et al., 2018).

Penelitian yang mendukung profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah Gras-Gil, Manzano and Fernández (2016), Tala & Karamoy (2017), Mujtahidin & Herawaty (2016), Windra et al. (2018), Purnama (2017), Kamil *et al.* (2017), Haryanto and Lina (2017), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018). Dengan variabel dependen yang sama namun cara pengukuran menggunakan Conditional Revenue dari Stubben (2010), penelitian dari Indracahya & Faisol (2017) dan (Asward & Lina, 2015) mendukung profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan bernilai positif, yang berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka manajemen laba yang dilakukan oleh manajer juga akan meningkat untuk menghindari kurangnya minat investor terhadap saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Richard & Ekadjaja (2018) menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen

laba. Namun beberapa hasil penelitian lain menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba seperti peneliti Widyaningrum et al. (2018), Agustia and Suryani (2018), Mujtahidin and Herawaty (2016), Wardani & Isbela (2017), Umami (2018), Rice (2016).

Seperti dalam persamaan akuntansi dasar dimana $\text{aset} = \text{utang} + \text{ekuitas}$ menunjukkan aset perusahaan didanai dari penjualan saham di pasar modal dan kebijakan utang. Untuk mengukur sejauh mana utang membiayai aset perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Umami, 2018). Perusahaan menggunakan *leverage* dengan tujuan memperoleh keuntungan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya yang nantinya akan meningkatkan keuntungan pemegang saham (Agustia and Suryani 2018). Proporsi *leverage* harus diperhatikan oleh manajer karena utang dapat menimbulkan naik dan turunnya profitabilitas sehingga menyebabkan perilaku manajer berupa manajemen laba. Utang dapat menurunkan profitabilitas karena penggunaan utang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Agustina et al., 2018). Menurut Rahmendo (2016) *leverage* juga menunjukkan risiko yang dialami perusahaan, semakin besar rasio *leverage* yang dialami perusahaan maka semakin besar pula risiko adanya ketidakpastian menghasilkan laba di masa depan yang dihadapi perusahaan, dikarenakan proporsi utang lebih besar dari aset. Perusahaan akan terancam default atau likudasi jika tidak dapat memenuhi kewajiban pada waktunya.

Penelitian yang mendukung bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan adalah Gras-Gil, Manzano and Fernández (2016), Abbadi, Hijazi,

and Al-Rahahleh (2016), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Widyaningrum et al. (2018), Roskha et al. (2017), Agustia and Suryani (2018), Rahdal, Zulbahridar, and Yasni (2017), Rahmando (2016), Deviyanti and Sudana (2018), Pratama et al. (2016), Yasser and Soliman (2018), Bassiouny, Soliman, and Ragab (2016), Rice (2016), Wardani & Isbela (2017), Asward and Lina (2015), Indracahya & Faisol (2017), Rahman et al. (2018) dan Dimara & Hadiprajitno (2017), Lazzem and Jilani (2017), Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), dan Faranita & Darsono (2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Murtanto (2017), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Alzoubi (2016c), Mujtahidin and Herawaty (2016), Dimara & Hadiprajitno (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut Mujtahidin and Herawaty (2016) *leverage* tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, penerapan strategi yang kurang tepat, lemahnya pengawasan sehingga manajer dapat melakukan manajemen laba.

Akan tetapi menurut Brigita & Adiwibowo (2017) tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba, walaupun perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, namun masih dikategorikan aman karena perusahaan masih mampu membayar kewajibannya, sehingga manajer tidak perlu melakukan praktik manajemen laba. Sampel perusahaan manufaktur pada penelitian Purnama (2017) tidak bergantung pada utang dalam membiayai aset perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen perusahaan dalam pengaturan jumlah laba apabila terjadi perubahan tingkat utang. Menurut Kamil and Ariyani (2017) *leverage* merupakan perbandingan nilai utang terhadap aset yang cenderung

berhubungan dengan pihak eksternal, seperti *supplier*, bank, dan kreditur lainnya sehingga *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena manajer tidak melakukan manajemen laba untuk menarik minat investor. Haryanto and Lina (2017), Richard and Ekadjaja (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Agustina, Sulia, and Rice (2018), Umami (2018) juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh pada praktik manajemen laba.

Free cash flow merupakan arus kas yang benar-benar akan dibayarkan kepada investor termasuk pemegang saham dan pemberi hutang setelah perusahaan melakukan kegiatan operasional. Menurut Rahdal et al. (2017) arus kas bebas digunakan untuk akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan bisnis, pembayaran utang dan dividen. Menurut Widyaningrum, Amboningtyas, & Fathoni (2018) perusahaan yang memiliki kelebihan dalam free cash flow memperoleh keuntungan dari berbagai kesempatan sehingga dianggap memiliki kinerja yang lebih baik dibanding perusahaan dengan free cash flow rendah. Penelitian yang mendukung *free cash flow* memiliki pengaruh positif ialah Widyaningrum, Amboningtyas, & Fathoni (2018), Rahdal et al. (2017), Windra et al. (2018), Gras-Gil et al. (2016). Berlainan dengan hasil penelitian Basyirun (2018) bahwa *free cash flow* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba karena sebagian besar investor termasuk *transient investors* yang terfokus pada informasi perusahaan dalam pembagian dividend dan tidak hanya digunakan untuk menyiasati pasar.

Dahulu, perusahaan cenderung melakukan kegiatan operasional dalam mengejar keuntungan tanpa campur tangan masyarakat, sepanjang kegiatan tersebut

tunduk pada regulasi pemerintah. Saat ini, masyarakat telah memiliki ekspektasi bahwa perusahaan akan bertanggungjawab dalam menjalankan kegiatan mereka sehingga muncul adanya *Corporate Social Responsibility* (CSR). Adanya CSR, perusahaan memiliki kewajiban kepada semua orang/pihak yang terkena dampak dari kegiatan dan kebijakan perusahaan. Menurut Kumalasari (2018) perusahaan memiliki tanggungjawab sosial kepada stakeholder dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dapat membuat keseimbangan peran dan hubungan antara stakeholder. CSR dapat menjadi faktor penurun tingkat manajemen laba dan penyajian kualitas informasi dapat meningkat. Penelitian yang mendukung bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba ialah Kaya & Yazan (2019) dan Gras-Gil et al. (2016). Namun hasil penelitian Wardani & Santi (2018) menunjukkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena manajemen perusahaan lebih leluasa melakukan tindakan manajemen laba ketika mereka berkomitmen pada CSR yang tinggi sehingga mendapatkan legitimasi atau kepercayaan publik dan pada akhirnya manajer memperdaya publik dengan menggunakan manajemen laba.

Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan menjalankan kegiatan operasional dan non operasional perusahaan sejak berdiri. Perhitungan umur perusahaan didapat berdasarkan akta pendirian sampai tahun penelitian yang dilakukan (Ciputra, 2015). Umur perusahaan terbagi atas perusahaan yang telah lama berdiri dan perusahaan baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba lebih tinggi daripada perusahaan yang

baru berdiri (Agustia and Suryani 2018) sehingga memberi dorongan melakukan tindakan manajemen laba untuk mengurangi risiko laba masa depan yang tak terkendali (Indracahya & Faisol, 2017). Semakin lama perusahaan berdiri, semakin banyak informasi yang didapat oleh masyarakat sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi di mata masyarakat. Karakteristik perusahaan yang telah lama berdiri menurut Bassiouny, Soliman, and Ragab (2016) telah memiliki reputasi/dikenal masyarakat berkat produk dan layanan yang dihasilkan, memiliki nilai pasar yang besar, paham aturan yang mengatur praktik perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dalam tingkat rendah. Menurut Wardani & Isbela (2017) perusahaan yang telah lama berdiri dapat menangani masalah saat mengalami kesulitan karena mereka sudah mengetahui kondisi keuangan sendiri dan menghadapi masalah-masalah serta memiliki profitabilitas atau sumber pendanaan yang stabil dibanding dengan perusahaan yang baru berdiri sehingga meminimalkan tingkat manajemen laba. Fokus perusahaan yang telah lama berdiri pada mempertahankan investor dan memperbaiki kinerja perusahaan disesuaikan dengan apa yang diharapkan investor (Indracahya & Faisol, 2017). Sementara perusahaan baru berdiri menurut Indracahya & Faisol (2017) cenderung memiliki laba yang stabil untuk menarik perhatian pemegang saham dengan cara manajemen laba. Penelitian Alzoubi (2016c) dan Wardani & Isbela (2017) menyatakan bahwa secara statistic signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Namun, menurut Indracahya & Faisol (2017) umur perusahaan tidak ada hubungannya dengan manajemen laba dikarenakan tindakan manajemen laba dipengaruhi oleh orang/pihak manajemen, bukan lamanya umur perusahaan.

Per 1 Januari 2012, Indonesia mengadopsi standar akuntansi internasional berupa *International Financial Reporting Standard (IFRS)*. Adopsi standar ini diharapkan mampu menekan perilaku manajemen laba di Indonesia. IFRS merupakan standar dengan penekanan pada prinsip pencatatan dan pengakuan saat bertransaksi, sehingga dapat mengurangi tindakan oportunistik manajemen melalui pemilihan kebijakan yang legal untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan (Mujtahidin & Herawaty, 2016). Penelitian Mongrut and Winkelried (2018) dan Mujtahidin and Herawaty (2016) tidak mendukung karena IFRS masih belum dapat memberikan penekanan pada prinsipnya. Sedangkan penelitian Baig and Khan (2016) menyatakan bahwa IFRS memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Widayarsi, Harindahyani, and Rudiawarni (2017) menunjukkan bahwa adopsi IFRS berpengaruh positif terhadap besaran manajemen laba akrual.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan melalui jumlah tenaga kerja dan jumlah utang dan tingkat penjualan (Susanti, Surya, & Sofyan, 2016), total asset dan kapitalisasi pasar (Umami, 2018), *log size* dan nilai pasar saham (Lufita & Suryani, 2018), laba yang diperoleh perusahaan (Agustina et al., 2018). Semakin besar total asset perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Rice, 2016). Asset perusahaan menggambarkan suatu tingkat keamanan dalam berbisnis (Rahdal et al., 2017). Menurut UU no. 20 tahun 2008, dunia usaha yang melakukan kegiatan ekonomi dan berdomisili di Indonesia meliputi usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar.

Ukuran perusahaan dapat memperkecil adanya manajemen laba karena berbagai sebab di antaranya, perusahaan besar memiliki kemungkinan kesalahan pengungkapan total asset yang tidak dikelola dengan baik (Umami, 2018), perusahaan besar mendapat perhatian masyarakat luas yang menyebabkan perusahaan kecil melakukan manajemen laba melalui peningkatan laba untuk menarik investor dan kreditor serta perusahaan besar mendapat akses lebih besar untuk memperoleh sumber pendanaan karena memiliki probabilitas lebih besar bertahan dalam lingkungan industri (Rahdal et al., 2017), pengawasan yang lebih ketat oleh pihak luar dalam penggunaan kebijakan akuntansi di perusahaan besar (Gras-Gil et al., 2016), perusahaan besar memiliki tekanan berupa sikap kritis pemegang saham maupun pihak luar terhadap keakuratan laporan keuangan (Dimara & Hadiprajitno, 2017) yang menuntut transparansi kegiatan operasional (Rice, 2016) maka dari itu mereka lebih hati-hati dalam pelaporan keuangan (Deviyanti & Sudana, 2018). Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran yang kecil biasanya kurang menjadi perhatian publik sehingga memberi peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba agar terlihat seolah-olah perusahaan sedang berkembang (Rice, 2016) dan kinerja perusahaan yang lebih bagus (Lestari & Murtanto, 2017). Penelitian yang mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba ialah Purnama (2017), Yasser and Soliman (2018), Rahman et al. (2018), Alzoubi (2016b), Rahmando (2016), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016).

Disamping itu, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar

perhatian investor yang menginginkan kondisi perusahaan yang stabil dari tahun ke tahun (Lufita & Suryani, 2018). Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar yang memberi dorongan untuk melakukan manajemen laba daripada perusahaan kecil (Roskha et al., 2017b). Pengelolaan dan pengaturan laba dapat memperkecil biaya politik pada perusahaan besar (Pratama et al., 2016). Perusahaan besar melalui total aset, perusahaan dengan pertumbuhan tinggi, dan arus kas operasi yang lebih tinggi dapat dikaitkan dengan manajemen laba untuk mencapai target pendapatan tertentu (Alzoubi, 2016c). Penelitian Widyasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017), Asward and Lina (2015), Alzoubi (2016a) juga menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Di sisi lain, terdapat penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar mempunyai sedikit motivasi untuk melakukan manajemen laba (Aorora, 2018). Perusahaan yang besar akan menjadi sorotan masyarakat dan pemerintah sehingga untuk menjaga kredibilitasnya maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba (Purbandari & Immanuela, 2018). Perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan tetap memiliki kemungkinan untuk melakukan manajemen laba ketika pengawasan yang dilakukan kurang mendukung sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Agustina et al., 2018). Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan

menyebabkan manajer tidak berani untuk melakukan praktik manajemen laba (Agustia and Suryani 2018).

Menurut Indracahya & Faisol (2017) ukuran perusahaan bukan menjadi satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi sehingga tindakan melakukan manajemen laba dilakukan oleh orang/manajemen didasarkan selain ukuran perusahaan. Perusahaan dengan asset kecil ataupun besar memiliki tujuan yang sama sehingga tidak ada indikasi perusahaan yang lebih besar akan mengurangi dan berhati-hati pada praktik manajemen laba (Mujtahidin & Herawaty, 2016). Ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin dapat mempengaruhi atau meminimalkan manajemen laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI (Pasilongi et al., 2018). Besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi tingkat manajemen laba karena pengawasan ketat dari pemerintah dan publik (Wardani & Isbela, 2017).

Setiap laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pasti memiliki laporan auditor yang dihasilkan dari Kantor Akuntan Publik. Auditor dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada ISA dan kode etik audit sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan bahwa penyajian laporan keuangan sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi dan wajar. Kehadiran pihak ketiga yaitu auditor yang memiliki sikap independen dan mengikuti perkembangan akuntansi menjadi penyambung antara principal dan agen untuk mengurangi adanya masalah agensi dan dapat mendeteksi manajemen laba. KAP dapat memberikan *assurance* tentang asersi laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat luas.

Ukuran KAP terbagi atas KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* meliputi Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCooper. KAP *big four* lebih memiliki reputasi, kredibilitas, teknologi, pengalaman, modal, sumber daya manusia yang tinggi untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih tinggi dibanding KAP *non big four*. Pemilihan ukuran Kantor Akuntan Publik merupakan kebijakan perusahaan karena bersangkutan dengan biaya audit. KAP *big four* memiliki nilai kontrak dan biaya audit lebih besar dibanding kantor akuntan publik *non-big four* (Prakoso & Purwanto, 2017). Kualitas audit diproses independensi auditor dan ukuran audit (Alzoubi, 2016a), spesialisasi industri (Yasser & Soliman, 2018). Faranita & Darsono (2017) menyatakan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba sedangkan penelitian Alzoubi (2016a) menyatakan bahwa ada hubungan negatif signifikan antara independensi auditor dan *earnings management*.

Penelitian yang mendukung bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba adalah Rahdal, Zulfahridar, and Yasni (2017), Dimara & Hadiprajitno (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Mongrut and Winkelried (2018), Alzoubi (2016c), Pasilongi, Nazar and Aminah (2018), Widayarsi, Harindahyani, and Rudiawarni (2017). Namun menurut Yasser and Soliman (2018) dan Sihombing and Laksito (2017) masing-masing menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara spesialisasi industri, reputasi KAP dan akrual diskresioner. Perusahaan yang memiliki keinginan untuk melakukan tindakan manajemen laba dapat mengabaikan KAP *big four* (Lestari & Murtanto,

2017). Penelitian lain yang menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan ialah Marsha and Ghozali (2017), Prakoso and Purwanto (2017), Lestari & Murtanto (2017), Nasution, Nazar, and Aminah (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Lufita and Suryani (2018).

Definisi audit internal menurut Lembaga Auditor Internal (IIA) adalah kegiatan konsultasi independen dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Auditor internal merupakan salah satu internal governance yang mana mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan manajemen risiko, kontrol dan tata kelola (Abedalqader et al., 2016) berkonsentrasi pada transparansi dan kepercayaan kinerja sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Penelitian Abedalqader, Abdulmohsen, and Alssad (2016) menyatakan bahwa pengaruh audit internal pada discretionary accruals sangat kecil, negatif dan tidak signifikan secara spesifik.

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992, corporate governance didefinisikan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan semua stakeholder baik internal stakeholder maupun external stakeholder yang terkait hak-hak dan kewajiban mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Peningkatan kualitas laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat menghambat/meminimalisir perilaku manajemen laba (Fatmawati, 2016).

Menurut Abedalqader et al. (2016) tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang mana di dalamnya terdapat orang, proses dan kegiatan untuk memastikan pengelolaan asset dengan benar sehingga dapat memantau kegiatan manajemen. Adanya corporate governance dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder. Tujuan Corporate Governance adalah untuk mengurangi perbedaan persepsi antara pemegang saham (sebagai principal) dengan manajemen perusahaan (sebagai agen), yang dimana perbedaan tersebut dapat mengakibatkan tindakan yang illegal atau tidak etis seperti manajemen laba. Prinsip corporate governance menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dan KNKCG (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance), yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*.

Penerapan mekanisme *corporate governance* berupa struktur kepemilikan, kepemilikan terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, auditor eksternal. Penelitian yang mendukung bahwa corporate governance berpengaruh negatif signifikan ialah Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Indracahya & Faisal (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016). Namun penelitian Chairunesia, Sutra, & Wahyudi (2018) menyatakan bahwa good corporate governance tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Persentase dan komposisi kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal dapat menunjukkan faktor penting dalam struktur modal selain hutang dan ekuitas yang dapat mengurangi masalah keagenan

(Susanti et al., 2016). Menurut Agustina, Sulia, and Rice (2018) struktur kepemilikan merupakan salah satu indikator penerapan corporate governance, karena di dalamnya terdapat kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajer atau insititusal. Struktur kepemilikan berperan sebagai alat pemantauan untuk mengurangi manajemen laba dan pada akhirnya dapat meningkatkan *financial reporting quality* (Alzoubi, 2016c). Selain kepemilikan manajerial dan institusional, struktur kepemilikan saham perusahaan dibagi menjadi pemegang blok eksternal, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan asing (Alzoubi, 2016c), kepemilikan terkonsentrasi (Lestari & Murtanto, 2017). Menurut Agustina, Sulia, and Rice (2018) untuk mengeksplorasi struktur kepemilikan di antaranya kepemilikan institusional, kepemilikan publik, kepemilikan asing, domestik dan manajerial, ditambah kepemilikan pemerintah menurut Alzoubi (2016c).

Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah memberikan kompensasi manajer melalui kepemilikan saham perusahaan. Masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah seseorang yang bertindak sebagai agen sekaligus *principal* dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham (Putra et al., 2018) serta bertindak untuk memastikan kontrak berjalan efisien, penyajian laporan keuangan yang wajar, serta memberikan laporan keuangan yang berkualitas (Pratama et al., 2016).

Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik yang dapat menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap penerapan metode akuntansi (Susanti et al., 2016). Kepemilikan

manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan (dewan direksi, dewan komisaris). Ketika kepemilikan manajerial rendah, manajer perusahaan tidak memiliki hak dan voting yang besar dalam proses pengambilan keputusan menyebabkan rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup kuat dan tidak mampu memotivasi manajer untuk berusaha lebih giat dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Abduh & Rusliati, 2018). Menurut Alzoubi (2016c) persentase kepemilikan manajerial akan mengurangi manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang mendukung bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah Dimara & Hadiprajitno (2017), Roskha et al. (2017), Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Nia et al. (2017), Alzoubi (2016c), Purnama (2017), Lestari & Murtanto (2017), Alzoubi (2016b).

Namun, penerapan mekanisme kepemilikan manajerial kurang memberikan kontribusi dalam mengendalikan manajemen laba (Boediono, 2005). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer memiliki kepentingan baru yaitu mendapatkan return hasil dari kepemilikan sahamnya sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan karena manajer memiliki lebih banyak informasi perusahaan sehingga pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan mengendalikan tindakan manajer (Asward & Lina, 2015). Hasil penelitian Asward & Lina (2015), Aorora (2018), Ogbonnaya et al. (2016), Susanti et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Menurut Faranita & Darsono (2017) rendahnya jumlah saham yang dimiliki oleh manajer tidak menurunkan niat manajer untuk melakukan manajemen laba dan tidak menjadikan kepentingan pemegang saham dan manajer menjadi sejajar, karena kurang berperan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abduh and Rusliati (2018), Prakoso and Purwanto (2017), Faranita & Darsono (2017), Pratama et al. (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan (misal perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun, bank, reksa dana, lembaga jaminan sosial) yang mengambil peran dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional yang dimiliki oleh pihak eksternal dapat mendorong peningkatan pengawasan kinerja manajemen. Menurut Asward and Lina (2015) investor institusional dianggap mempunyai kemampuan monitoring tindakan manajemen lebih baik daripada investor individual, disamping itu menurut Asward and Lina (2015) terdapat dua penggolongan investor institusional yaitu investor institusional sebagai pemilik sementara yang lebih memfokuskan pada laba sekarang yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan investor institusional sebagai investor yang berpengalaman yang lebih memfokuskan pada laba masa datang yang relatif lebih besar dari laba sekarang.

Investor yang lebih memfokuskan pada laba sekarang membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba para investor sehingga manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba melalui peningkatan laba jangka

pendek. Hal ini menyebabkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba seperti hasil penelitian Asward & Lina (2015), Puspitasari et al. (2019), Isenmila & Elijah (2012), Jao & Pagalung (2011)

Penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan signifikan dan negatif dengan manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan institusional melakukan pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat di dalam perusahaan mengakibatkan manajer memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk mengatur laba (Agustina et al., 2018) sehingga membatasi perilaku manajerial earnings management (Alzoubi, 2016b) dan membuat manajemen lebih fokus meningkatkan kinerja perusahaan (Roskha et al., 2017b). Hal ini sejalan dengan penelitian Mongrut and Winkelried (2018).

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena proporsi kepemilikan saham institusional yang tidak stabil sehingga tidak ada pengaruh kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional terhadap pengawasan tindakan pihak internal perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba (Purnama, 2017). Investor institusional selain *sophisticated investors* tidak memiliki kemampuan dan kesempatan lebih besar untuk monitoring manajer melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih fokus pada *current earnings* (Pratama et al., 2016). Investor institusional cenderung fokus pada tujuan laba jangka pendek yang mendorong manajer terlibat manajemen laba agar terlihat peningkatan laba jangka pendek (Lemma et al., 2018), serta adanya berbagai jenis investor institusi yang tidak peduli kualitas laba perusahaan (Nia et

al., 2017). Proporsi hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat manajemen laba (Lestari & Murtanto, 2017). Namun menurut Purbandari & Immanuela (2018) kepemilikan institusional yang tinggi tidak berfokus pada laba jangka pendek sehingga tidak mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian Aorora (2018) juga menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan asing merupakan salah satu elemen struktur kepemilikan pada perusahaan. Kepemilikan saham oleh asing akan meningkatkan pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan yang dapat mengawasi sistem pelaporan keuangan dan kegiatan operasi yang dihitung dengan menjumlahkan persentase kepemilikan saham oleh investor asing institusional dan individu (Faranita & Darsono, 2017). Penelitian yang dilakukan Nia et al. (2017) dan Alzoubi (2016c) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Faranita & Darsono (2017) menyatakan bahwa pemegang saham asing tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena jarak antar Negara akan membuat investor asing sulit mengawasi secara aktif dan langsung sehingga menimbulkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat menyebabkan manajemen laba.

Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang ditawarkan kepada publik. Menurut Agustina, Sulia, & Rice (2018) kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga semakin besar persentase saham yang dimiliki publik, semakin besar informasi yang harus disajikan oleh manajer kepada publik yang dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Manajer memiliki

tanggungjawab untuk memberikan informasi secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawabannya sehingga dapat menurunkan tingkat manajemen laba karena terdapat monitoring dari investor publik. Sementara menurut Purbandari & Immanuela (2018) persentase saham yang ditawarkan kepada publik saat perusahaan melakukan IPO tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak menentukan harga saham berdasarkan laba perusahaan.

Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah konsentrasi kepemilikan yang meliputi kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan tersebar. Kepemilikan terkonsentrasi ialah sebagian kecil individu/kelompok investor yang memiliki sebagian besar saham perusahaan sehingga jumlah saham yang dimiliki lebih dominan dibanding pemegang saham lainnya. Hal ini dapat dijadikan monitoring internal untuk mengurangi tindakan manajemen laba. Pemegang saham yang memiliki kepemilikan besar dapat dengan mudah untuk mengakses informasi apapun untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen.

Menurut Asward & Lina (2015) Indonesia merupakan Negara dengan derajat perlindungan investor rendah, pemegang saham khawatir dengan kemungkinan pendapatan yang diperoleh dengan yang diekpektasikan akan berbeda sehingga mereka akan memperbesar persentase kepemilikan mereka untuk melindungi diri dari ketidakpastian tersebut. Selain itu, kepemilikan terkonsentrasi dapat mengurangi konflik keagenan, karena dengan kepemilikan lebih dari 50% saham perusahaan, mereka mendapatkan posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen agar bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Hasil penelitian Lestari & Murtanto (2017) dan Asward & Lina (2015) menyatakan bahwa

kepemilikan yang terkonsentrasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian Widyaningsih (2017) memberikan hasil bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena dengan kepemilikan saham di atas 25% dapat mendorong manajemen untuk mengatur laba. Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki pada suatu perusahaan, maka semakin banyak kesempatan dan insentif untuk mengambil alih sumberdaya perusahaan dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Akibatnya pemegang saham mayoritas memiliki akses untuk mempengaruhi keputusan manajerial yang sering merugikan dan melanggar akuntabilitas dan keadilan pemegang saham minoritas (Sulistyanto, 2008).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 adalah “komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan yang beranggotakan minimal 3 orang dan mengadakan rapat minimal 4 kali dalam satu periode. Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dengan perusahaan, dewan komisaris dengan internal auditor (Fatmawati, 2016) serta menjembatani pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Putra et al., 2018). Frekuensi pertemuan yang rutin dapat mengurangi tindakan manajemen laba (Lufita & Suryani, 2018). Semakin banyak frekuensi pertemuan, semakin aktif dan sering komite audit melakukan evaluasi monitoring para manajemen untuk tidak

melakukan tindakan yang oportunistik. Kehadiran komite audit pada suatu perusahaan dapat dilihat di *annual report* perusahaan tersebut.

Keputusan Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa komite audit dibentuk untuk memeriksa pertanggungjawaban keuangan direksi perusahaan kepada para pemegang saham. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) (Aorora, 2018), mengawasi kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi perusahaan (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Apabila komite audit secara terus menerus melakukan pemeriksaan dapat menghambat manajer untuk melakukan manipulasi laporan keuangan dalam bentuk manajemen laba (Roskha et al., 2017b). Penelitian yang mendukung komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah Marsha and Ghozali (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Zgarni et al. (2016), Sihombing and Laksito (2017), Abduh and Rusliati (2018), Prabowo (2017).

Selain itu, beberapa penelitian menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Putra et al. (2018), posisi komite audit terletak dibawah dewan komisaris pada struktur perusahaan sehingga komite audit sulit bekerja secara profesional karena bekerja didasarkan pada kedekatan dewan komisaris. Komite audit bukan satu-satunya penentu efektivitas pengawasan manajemen perusahaan (Agustina et al., 2018). Notulensi rapat komite audit tidak berfokus pada masalah-masalah good corporate governance, maka rapat yang dilakukan komite audit belum dapat meminimalkan manajemen laba (Narolita &

Krisnadewi, 2016). Keahlian komite audit di bidang akuntansi dan keuangan di perusahaan kurang menunjang dalam pengawasan yang dilakukan (Sihombing & Laksito, 2017) dan keahlian ini hanya bersifat mandatory agar memenuhi peraturan (Lestari & Murtanto, 2017). Penelitian lain menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, antara lain Basyirun (2018), Aorora (2018), Abedalqader, Abdulmohsen, and Alssad (2016), Fatmawati (2016), Prakoso and Purwanto (2017).

Menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dan direksi. Sebagai puncak dari sistem pengelolaan internal perusahaan, dewan komisaris memiliki peran penting dalam pelaksanaan *good corporate governance*, dimana dewan komisaris tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan dewan komisaris terhadap direksi diharapkan dapat menjadi lebih objektif. Dewan komisaris dapat mengakses informasi perusahaan untuk menjalankan peran dan tanggungjawabnya atas pengawasan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sehingga mampu mendeteksi adanya tindakan manajemen laba. Penelitian yang mendukung bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif pada manajemen laba ialah Narolita and Krisnadewi (2016), Alzoubi (2016), Alzoubi (2016c), Daghsni et al. (2016), Lestari & Murtanto (2017), Asward & Lina (2015), Abduh & Rusliati (2018).

Namun, adanya anggota dewan komisaris independen dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004, yaitu mewajibkan perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota dewan komisaris, tanpa maksud untuk menegakkan corporate governance. Selain itu, kuatnya pemegang saham mayoritas yang masing memegang peranan penting dapat menyebabkan kinerja dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2019) dan Sutino & Khoiruddin (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aorora (2018), Purbandari & Immanuela (2018), Roskha et al. (2017), Agustina, Sulia, and Rice (2018), Nasution et al. (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Putra et al. (2018) dewan komisaris independen belum dapat menerapkan *good corporate governance* dengan baik karena lemahnya kemampuan dan integritas mereka dalam mengawasi kinerja manajemen sehingga dewan komisaris independen tidak benar-benar independen dan tidak dapat melaksanakan tugas serta tanggungjawab secara optimal.

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih dan diangkat oleh pemegang saham untuk bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan. Dewan

direksi bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Fatmawati, 2016). Semakin banyak jumlah dewan direksi satu perusahaan, maka komunikasi dan koordinasi lebih terjalin dengan pihak manajemen sehingga pelaksanaan *corporate governance* berjalan baik, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan yang dapat menekan praktik manajemen laba semakin rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Riadiani & Wahyudin (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbandari & Immanuela (2018), Fatmawati (2016), Abedalqader et al. (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan jika dewan direksi dalam suatu perusahaan terlalu banyak, kinerja dewan direksi tidak akan terkontrol secara baik sehingga besar kemungkinan untuk melakukan kecurangan, namun jika dewan direksi tidak terlalu banyak, kinerja dewan direksi akan lebih efisien baik dari segi pekerjaan maupun upah.

Pengukuran tingkat persaingan pasar produk menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI), Industry Lerner Index (INDUSTRY LI), dan inverse of the number of firms in an industry (NUMB) (Lemma et al., 2018) serta indeks saham (Brigita & Adiwibowo, 2017). Penelitian Lemma et al. (2018), Widuri & Sutanto (2019), Kordestani and Mohammadi (2016) menyatakan bahwa persaingan pasar produk dengan proksi Herfindahl-Hirschman Index secara signifikan positif dengan manajemen laba akrual, namun tidak signifikan secara statistik untuk proksi Industry Lerner Index dan inverse of the number of firms in an industry (NUMB). Penelitian Brigita & Adiwibowo (2017) menyatakan tidak terdapat pengaruh

signifikan antara persaingan pasar dengan manajemen laba karena perusahaan-perusahaan yang berada pada lingkungan industri yang sama akan tetap berusaha menunjukkan kinerja terbaiknya.

Perusahaan harus mempertimbangkan lingkungan kompetisi untuk menentukan strategi bisnis yang tepat. Persaingan pasar dapat menentukan perusahaan bertahan di pasar atau tidak. Semakin ketat persaingan dalam suatu lingkungan industri, laba perusahaan akan semakin rendah disebabkan banyaknya produk sejenis yang ditawarkan di pasar (Brigita & Adiwibowo, 2017). Persaingan pasar yang lebih tinggi mengancam perusahaan dilikuidasi, mendorong perusahaan melakukan manipulasi kinerja keuangan jangka pendek untuk mendapatkan pendanaan eksternal dan bertahan di lingkungan kompetitif.

Dalam memenangkan kondisi pasar yang kompetitif, perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif yang unggul dibanding yang lain. Untuk mencapai keunggulan kompetitif, perusahaan harus bisa menganalisis, mengidentifikasi, mengembangkan keunggulan bisnisnya melalui strategi bisnis. Strategi bisnis mencakup serangkaian keputusan manajemen untuk dapat bersaing dalam suatu industri dan memasarkan produknya (Widyasari et al., 2017).

Strategi bisnis yang umum digunakan oleh perusahaan menggunakan strategi kepemimpinan biaya rendah, diferensiasi produk, fokus pada ceruk pasar, memperkuat hubungan customer dan supplier. Strategi bisnis kepemimpinan berbiaya rendah (*low-cost leadership*) menggunakan biaya operasional terendah dan harga terendah yang memiliki sistem respons pelanggan yang efisien dimana menghubungkan perilaku konsumen dengan distribusi dan produksi. Pengukuran

strategi kepemimpinan biaya menurut Brigita & Adiwibowo (2017) dapat menggunakan *assets turnover* (perputaran asset). Penelitian yang menyatakan bahwa strategi kepemimpinan biaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba adalah (Brigita & Adiwibowo, 2017). Strategi bisnis diferensiasi produk digunakan perusahaan berfokus pada profit margin jangka panjang dengan menciptakan produk dan layanan baru berkualitas tinggi yang disesuaikan dan dipersonalisasi sesuai kebutuhan pelanggan, mengubah kenyamanan pelanggan secara drastis dalam menggunakan produk dan layanan yang lama. Perusahaan yang menerapkan strategi diferensiasi melakukan investasi pada kegiatan *Research and Development* yang membutuhkan teknologi, asset, pekerja berpendidikan tinggi (Widuri & Sutanto, 2019). Pengukuran strategi diferensiasi produk menurut Brigita & Adiwibowo (2017) menggunakan profit margin. Menurut Widuri & Sutanto (2019) dan Brigita & Adiwibowo (2017) strategi diferensiasi memiliki hubungan signifikan negatif dengan manajemen laba karena pendanaan tinggi yang didapat dari luar akan memotivasi manajemen melakukan manajemen laba. Penelitian Widiasari, Harindahyani, and Rudiawarni (2017) dan Wardani & Isbela (2017) menyatakan bahwa strategi bisnis perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual.

Menurut Sembiring & Nahumury (2018) *internal governance* (tata kelola internal) merujuk pada anggota eksekutif yang posisinya berada di bawah posisi CEO yang disebut dengan *Key Subordinate Executive (KSE)* yang memberikan checks and balances dalam organisasi perusahaan yang dapat mempengaruhi dan melaksanakan hasil pengambilan keputusan oleh CEO meliputi Chef Financial

Officer (CFO), Chief Commercial Officer (CCF), Chief Operating Officer (COO), Chief Technical Officer (CTO). Penelitian Sembiring & Nahumury (2018) menyatakan internal governance berpengaruh signifikan negatif terhadap manipulasi laba aktivitas riil.

Top management atau manajemen puncak merupakan manajemen tertinggi dalam tingkatan manajerial yang bertanggungjawab dalam membuat kebijakan, keputusan dan strategi perusahaan secara umum dan bersifat jangka panjang, termasuk strategi pelaporan keuangan perusahaan. Antar *top management* ini mengadakan komunikasi dan kemudian membentuk tim agar tetap solid dalam membuat keputusan, karena hasil dari kinerja manajemen tingkat dibawahnya adalah tanggungjawab *top management*. Menurut Hsieh et al. (2018) kualitas *top management team* dipengaruhi oleh karakteristik pribadi manajemen puncak, meliputi tingkat pendidikan, keahlian akuntansi, pengalaman kerja yang relevan yang dimiliki oleh *top management*. Penelitian Li et al. (2016) dan Hsieh et al. (2018) menyatakan bahwa karakteristik *top management team* (persentase anggota *top management team* bergelar master, persentase anggota *top management team* yang merupakan akuntan publik bersertifikat, dan persentase anggota *top management team* yang pernah menjabat *top management* sebelumnya) secara signifikan berpengaruh negatif terkait dengan manajemen laba.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan, hasil yang menunjukkan kekonsistenan faktor yaitu kepemilikan publik dari penelitian Purbandari & Immanuela (2018) dan Agustina, Sulia, & Rice (2018), umur perusahaan dari penelitian Alzoubi (2016c), Wardani & Isbela (2017), Indracahya & Faisol (2017),

internal governance dari penelitian Sembiring & Nahumury (2018), persaingan pasar produk dari penelitian Lemma et al. (2018), Widuri & Sutanto (2019), Kordestani and Mohammadi (2016), kepemilikan asing dari penelitian Faranita & Darsono (2017), Nia et al. (2017), audit internal dari penelitian Abedalqader, Abdulmohsen, and Alssad (2016), strategi bisnis dari penelitian Brigita & Adiwibowo (2017), Wardani & Isbela (2017), Widyasari et al. (2017), kualitas *top management team* dari penelitian Li et al. (2016) dan Hsieh et al. (2018).

Faktor ketidakkonsistenan akan hasil penelitian pendahulu meliputi variabel profitabilitas dari penelitian Wardani & Isbela (2017), Windra et al. (2018), Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), leverage dari penelitian Purnama (2017), Indracahya & Faisol (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016), ukuran perusahaan dari penelitian Pratama et al. (2016), Rahdal, Zulfahridar, and Yasni (2017), Indracahya & Faisol (2017), komite audit dari penelitian Purbandari & Immanuela (2018), Alzoubi (2016a), kualitas audit dari penelitian Faranita & Darsono (2017), Alzoubi (2016a), Yasser & Soliman (2018), adopsi IFRS dari penelitian Mongrut & Winkelried (2018), Mujtahidin & Herawaty (2016), Widyasari et al. (2017), kepemilikan manajerial dari penelitian Asward & Lina (2015), Dimara & Hadiprajitno (2017), Abduh and Rusliati (2018), kepemilikan institusional dari penelitian Asward & Lina (2015), Purnama (2017), Agustina et al. (2018), kepemilikan terkonsentrasi dari penelitian Widyaningsih (2017) dan Asward & Lina (2015), Lestari & Murtanto (2017), dewan komisaris independen dari penelitian Puspitasari et al. (2019), Abduh & Rusliati (2018), dan Roskha et al. (2017), dewan direksi dari penelitian Riadiani & Wahyudin (2015), Purbandari &

Immanuela (2018), Fatmawati (2016), *corporate governance* dari penelitian Indracahya & Faisol (2017), Chairunesia et al. (2018), CSR dari penelitian Wardani & Santi (2018), Kaya & Yazan (2019), Gras-Gil et al. (2016). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak konsisten karena terdapat perbedaan arah pengaruh terhadap manajemen laba.

Terdapat kelemahan-kelemahan pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono (2017) yang menyatakan bahwa pengukuran independensi auditor dengan menggunakan proksi biaya audit merupakan sebuah kelemahan, kemudian menyarankan untuk menggunakan proksi lain yang lebih tepat untuk mengukur independensi auditor. Menurut Fatmawati (2016) perhitungan komite audit sebaiknya tidak dihitung melalui latar belakang akuntansi anggota komite audit. Menurut Dimara & Hadiprajitno (2017) perhitungan manajemen laba dengan menggunakan model modified Jones telah banyak digunakan sedangkan menurut Alzoubi (2016a) dan Alzoubi (2016b) model Jones yang dimodifikasi (*Modified Jones Model*) memiliki kelemahan.

Penelitian Nasution, Nazar, and Aminah (2018) dan Pasilongi, Nazar and Aminah (2018) menyarankan menambah dan menguji variabel lain seperti komite audit. Kamil and Ariyani (2017) dan Nasution et al. (2018) menyarankan untuk menambah variabel ukuran perusahaan. Pasilongi et al. (2018), Fatmawati (2016) menyarankan untuk menguji variabel leverage. Nasution et al. (2018), Purbandari & Immanuela (2018) menyarankan agar menambah variabel lain seperti profitabilitas. Kamil and Ariyani (2017) menyarankan untuk menguji CSR. Kamil and Ariyani (2017), Dimara & Hadiprajitno (2017) dan Widyasari, Harindahyani,

and Rudiawarni (2017) menyarankan untuk menggunakan beberapa pengukuran manajemen laba selain *modified Jones model*. Kamil and Ariyani (2017) dan Pasilongi, Nazar and Aminah (2018) menyarankan untuk meneliti struktur kepemilikan. Diperkuat oleh saran dari penelitian Agustina, Sulia, and Rice (2018) untuk mengeksplorasi struktur kepemilikan selain kepemilikan institusional dan kepemilikan publik seperti kepemilikan asing, domestic dan manajerial, ditambah kepemilikan pemerintah yang merupakan saran dari penelitian Alzoubi (2016c). Umami (2018) menyarankan menggunakan variabel *good corporate governance* dengan ukuran lainnya seperti komisaris independen, komite audit, dan lain-lain.

Berdasarkan saran dan kelemahan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini akan berfokus pada variabel yang tidak konsisten atas saran yang diberikan peneliti sebelumnya meliputi: variabel komite audit dengan menggunakan jumlah intensitas rapat komite audit yang merupakan saran dari Asward and Lina (2015), variabel kualitas audit atas saran dari Faranita & Darsono (2017), variabel ukuran perusahaan atas saran dari Kamil and Ariyani (2017) dan Nasution, Nazar, and Aminah (2018), variabel leverage atas saran dari Pasilongi, Nazar and Aminah (2018) dan Fatmawati (2016), variabel CSR atas saran dari Kamil and Ariyani (2017). Selain itu, peneliti tertarik untuk membandingkan model pengukuran manajemen laba *modified Jones Model* dengan model lain seperti yang telah disarankan oleh Kamil and Ariyani (2017), Dimara & Hadiprajitno (2017) dan Widayarsi, Harindahyani, and Rudiawarni (2017).

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan yang timbul akibat kontrak antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Tiga asumsi dasar yang menjelaskan sifat manusia adalah daya pikir manusia yang terbatas tentang persepsi masa yang akan datang, pada umumnya manusia mementingkan diri sendiri dan manusia cenderung menghindari risiko. Manajer akan bertindak *opportunistic* untuk mengutamakan kepentingan diri sendiri dengan berusaha keras memaksimalkan utilitas nya sendiri dan perusahaan melalui manajemen laba. *Principal* merekrut *agent* untuk mengelola perusahaan termasuk pengambilan keputusan bisnis. Manajer (*agent*) sebagai pihak yang didelegasikan wewenang tanggungjawab pengelolaan perusahaan berkewajiban menyediakan laporan keuangan yang cenderung mengorbankan kepentingan pemegang saham dan terkadang informasi tersebut tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena manajer memiliki informasi terkait perusahaan lebih banyak dibanding pemegang saham atau sering disebut dengan asimetri informasi. Menurut Mujtahidin & Herawaty (2016) Semakin tinggi asimetri informasi, mendorong manajer melakukan tindakan manajemen laba. Perbedaan kepentingan dimana *principal* menginginkan perusahaan *going concern* dan mendapat return lebih banyak dari ekspektasi investasi mereka, sedangkan *agent* menginginkan memperoleh kompensasi tinggi atas penghargaan kinerjanya memunculkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Mekanisme pengawasan dapat menyejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dan perilaku *opportunistic*.

2.2.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) terdapat tiga hipotesis teori akuntansi positif yang menjadi latar belakang munculnya manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis* dimana manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menggeser laba pada periode yang akan datang ke periode sekarang demi kompensasi tinggi yang diperoleh, *Debt (equity) hypothesis* dimana manajer memilih metode akuntansi yang menghindari dari pelanggaran kontrak utang, dan *Political cost hypothesis* dimana manajer akan memilih metode akuntansi agar laba turun karena laba yang tinggi akan mempengaruhi tindakan pemerintah. Menurut Purnama (2017) teori akuntansi positif menjelaskan hubungan hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*bonus plan hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*debt to equity hypothesis*), hubungan keagenan antara manajer dan pemerintah (*political cost hypothesis*). Teori akuntansi positif diartikan bahwa *agent* dapat memilih kebijakan akuntansi dalam kondisi tertentu (misal respon atas standar akuntansi baru) yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri bersifat *opportunistic*. Pemilihan kebijakan akuntansi antar perusahaan berbeda sesuai kondisi yang dihadapi perusahaan tersebut. Teori akuntansi positif sebagai pedoman bagi lembaga penyusun standar akuntansi, memberi kerangka acuan dalam menyelesaikan masalah akuntansi yang tidak ada standar resminya, dan meningkatkan pemahaman, keyakinan pembaca terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Suwardjono, 2005).

2.2.3. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan merupakan bagian dari masyarakat dimana perusahaan berada. Dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar, sehingga apa yang dilakukan perusahaan akan kembali pada masyarakat tersebut. Selain itu, perusahaan mempunyai kontrak sosial dengan masyarakat sekitar tempat dimana perusahaan menjalankan kegiatan usahanya dan menggunakan sumber ekonominya. Sebagaimana yang dimaksud dengan kontrak sosial menurut Shocker & Sethi (1974) adalah secara eksplisit maupun implisit, kelangsungan hidup dan pertumbuhan masyarakat di sekitar perusahaan didasarkan pada hasil akhir (output) yang secara sosial diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial, lingkungan. Perusahaan secara berkelanjutan memastikan kegiatan usahanya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan menjalankan kegiatan usahanya melalui kegiatan CSR, sehingga aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sebagai suatu yang sah. Dukungan lingkungan masyarakat yang kondusif merupakan hal yang penting untuk mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar tanpa gangguan. Semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan CSR yang berdampak positif bagi masyarakat, maka akan memberikan manfaat dan kemajuan bagi perusahaan. Pengungkapan CSR bertujuan untuk melaporkan kepada masyarakat luas (Stakeholder) tentang aktivitas sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan pengaruhnya terhadap masyarakat tersebut.

2.2.4. Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori stakeholder menjelaskan bahwa stakeholder memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan, berupa pembatasan pemakaian sumber ekonomi pada modal dan tenaga kerja, akses terhadap media, konsumsi atas barang/jasa yang dihasilkan perusahaan. Jika hal ini terjadi, maka perusahaan akan berusaha memuaskan keinginan stakeholder untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dan mendapatkan modal tersebut melalui manajemen laba (Indracahya & Faisol, 2017). Menurut Thinh & Tan (2019) manajer memainkan peran penting untuk melindungi kepentingan semua pihak. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial untuk membina hubungan jangka panjang dengan para stakeholder daripada memaksimalkan keuntungan jangka pendek mereka (Gras-Gil et al., 2016).

Manajer dapat melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan kepentingan dan keuntungan pribadi atas biaya pemegang saham dan juga stakeholder lainnya (Bassiouny et al., 2016). Menurut Kumalasari (2018) terdapat 2 kelompok *stakeholder* dalam sebuah perusahaan yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal. Pihak *internal stakeholder* meliputi pemegang saham, pemilik bisnis, manajer. Pihak *external stakeholder* meliputi pemerintah, masyarakat, *customer*, *supplier*, *competitor*, pemerintah, investor, komunitas lokal di suatu daerah dan lain-lain.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Istilah *corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh Cadbury Committee tahun 1992, *corporate governance* didefinisikan sebagai perangkat

aturan yang mengatur hubungan semua stakeholder baik internal stakeholder maupun external stakeholder terkait hak-hak dan kewajiban mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan. Peningkatan kualitas laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan yang baik diharapkan dapat menghambat/meminimalisir perilaku manajemen laba (Fatmawati, 2016).

Menurut Abedalqader et al. (2016) tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang mana di dalamnya terdapat orang, proses dan kegiatan untuk memastikan pengelolaan asset dengan benar sehingga dapat memantau kegiatan manajemen. Adanya corporate governance dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. *Corporate governance* merupakan penciptaan kondisi perusahaan yang baik melalui pengendalian pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan sehingga diharapkan mampu meminimalisir manajemen laba (Asward & Lina, 2015).

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dengan agent dikarenakan *principal* menginginkan perusahaan *going concern* dan mendapat *return* lebih banyak dari ekspektasi investasi mereka, sedangkan *agent* menginginkan memperoleh kompensasi tinggi atas penghargaan kinerjanya yang dapat memunculkan konflik kepentingan atau *agency problem*. Manajer terkadang menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya karena manajer memiliki informasi perusahaan lebih banyak dibanding dengan pemegang saham atau sering disebut informasi asimetri.

Mekanisme pengawasan atau monitoring melalui *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi perbedaan persepsi antara pemegang saham (sebagai principal) dengan manajemen perusahaan (sebagai agen), yang dimana perbedaan tersebut dapat mengakibatkan tindakan yang illegal atau tidak etis seperti manajemen laba. Prinsip corporate governance menurut OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) dan KNKCG (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance), yaitu: *transparency, accountability, responsibility, independency, fairness*. Penerapan mekanisme corporate governance pada penelitian ini berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, auditor eksternal.

Struktur kepemilikan merupakan persentase dan komposisi kepemilikan saham oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan menunjukkan faktor penting dalam struktur modal selain hutang dan ekuitas yang dapat mengurangi masalah keagenan (Susanti et al., 2016). Menurut Agustina, Sulia, and Rice (2018) struktur kepemilikan merupakan salah satu indikator penerapan corporate governance, karena di dalamnya terdapat kepemilikan yang dimiliki oleh pihak manajerial atau insititusal. Struktur kepemilikan berperan sebagai alat pemantauan untuk mengurangi manajemen laba dan pada akhirnya dapat meningkatkan *financial reporting quality* (Alzoubi, 2016c). Struktur kepemilikan pada penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi.

Kepemilikan manajerial adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki manajer. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu alat pemantauan untuk mengurangi manajemen laba. Berkaitan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat *agency problem* di dalam hubungan antara agent dan principal, kepemilikan manajerial dapat mengurangi *agency problem*. Adanya kepemilikan manajerial, manajer akan berusaha memenuhi kepentingan pemegang saham karena manajer bertindak sebagai agen sekaligus principal dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta bertindak untuk memastikan kontrak berjalan efisien dan penyajian laporan keuangan yang wajar, serta memberikan laporan keuangan yang berkualitas (Pratama et al., 2016). Kepemilikan manajerial dapat mensejajarkan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik yang dapat menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap penerapan metode akuntansi (Susanti et al., 2016). Kehadiran kepemilikan saham oleh manajer mengakibatkan manajer dapat mengurangi aktivitas manajemen laba dan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena manajer juga bertindak sebagai pemegang saham yang menginginkan informasi yang benar terkait laba perusahaan (Aorora, 2018). Selaras dengan penelitian Dimara & Hadiprajitno (2017), Roskha et al. (2017), Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Nia et al. (2017), Alzoubi (2016c), Purnama (2017), Lestari & Murtanto (2017), Alzoubi (2016b) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, investasi, dana

pensiun, bank, reksa dana, lembaga jaminan sosial mengambil peran dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan instusional dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Investor institusional memiliki kemampuan menganalisis laporan keuangan lebih teliti dan lebih efisien, mereka juga sensitif terhadap berita laba saat ini (Lemma et al., 2018) sehingga kepemilikan institusional dapat mempengaruhi peningkatan pengawasan kinerja manajemen. Menurut Asward and Lina (2015) investor institusional dianggap mempunyai kemampuan monitoring tindakan manajemen lebih baik daripada investor individual. Investor institusional dalam memonitor perilaku manajerial di pasar berkembang dengan cara seperti bank memberi pinjaman uang yang mana memerlukan audit sebelum menyetujui pinjaman (Bao & Lewellyn, 2017). Penelitian Agustina et al. (2018), Alzoubi (2016b), Roskha et al. (2017), Mongrut and Winkelried (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berhubungan signifikan dan negatif dengan manajemen laba menunjukkan bahwa kepemilikan institusional melakukan pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat di dalam perusahaan mengakibatkan manajer memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk mengatur laba dan lebih fokus pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kepemilikan asing adalah sejumlah saham yang dimiliki investor asing institusional maupun individu. Kepemilikan saham yang dimiliki investor asing akan meningkatkan pengetahuan akuntansi dan tata kelola perusahaan, karena memiliki pengetahuan yang lebih luas dibanding investor dalam negeri sehingga dapat mengawasi sistem pelaporan keuangan dan kegiatan operasi (Faranita & Darsono, 2017) Sejalan dengan hasil penelitian Nia et al. (2017) dan Alzoubi

(2016c) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berhubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan asing, semakin kecil manajer melakukan manajemen laba.

Kepemilikan terkonsentrasi adalah individu/kelompok investor yang memiliki sebagian besar saham perusahaan sehingga jumlah saham yang dimiliki lebih dominan dibanding pemegang saham lainnya. Pemegang saham yang memiliki kepemilikan besar dapat dengan mudah untuk mengakses informasi apapun untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat konflik keagenan antara hubungan manajer dengan pemegang saham maka kepemilikan terkonsentrasi dapat mengurangi konflik keagenan karena dengan kepemilikan lebih dari 50% saham perusahaan, mereka mendapatkan posisi yang kuat untuk mengendalikan manajemen untuk bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Sejalan dengan hasil penelitian Lestari & Murtanto (2017) dan Asward & Lina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan sehingga komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan manajemen perusahaan. Berdasarkan Keputusan Direktur Bursa Efek Jakarta (Kep-339/BEJ/07-2001), bahwa setiap perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan komisaris bertanggungjawab terhadap kualitas informasi laporan keuangan agar terhindar dari manajemen laba yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Pasal

97 dalam Undang-Undang Nomor 1 tahun 1995 komisaris bertugas mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi. Berdasarkan teori agensi, sering terjadi asimetri informasi antara agent dan principal. Dewan komisaris dipilih dan diangkat oleh pemegang saham melalui RUPS. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris (Asward & Lina, 2015). Adanya dewan komisaris dari luar perusahaan diharapkan mampu menjalankan tugasnya lebih objektif sehingga dapat menurunkan manajemen laba. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004, yaitu mewajibkan perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota dewan komisaris. Sejalan dengan penelitian Narolita and Krisnadewi (2016), Alzoubi (2016), Alzoubi (2016c), Daghsni et al. (2016), Lestari & Murtanto (2017), Asward & Lina (2015), Abduh & Rusliati (2018), memberi hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab atas pengelolaan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Fatmawati (2016) dewan direksi memiliki tanggungjawab terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan. Dewan direksi dipilih dan diangkat oleh pemegang saham. Berdasarkan teori agensi, dewan direksi mampu menjembatani antara pemegang saham dengan manajemen selaku pengelola perusahaan. Dewan direksi mengadapi tekanan untuk menunjukkan bahwa hak-hak pemegang saham dilindungi dan ditingkatkan, sehingga

menciptakan tekanan internal bagi manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, dewan direksi memainkan peran utama dalam *corporate governance*. Terutama, mengawasi kinerja manajerial dan mencapai pengembalian yang memadai bagi pemegang saham, sekaligus mencegah konflik kepentingan (Maher dan Andersson, 1999). Jumlah dewan direksi yang lebih banyak dapat memonitor proses pelaporan keuangan lebih efektif dibandingkan jumlah dewan direksi yang sedikit (Jensen, 1993). Sejalan dengan hasil penelitian Riadiani & Wahyudin (2015) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Berdasarkan peraturan bapenam LK nomor KEP-643/BL/2012 dan OJK nomor 55/POJK.04/2015, setiap perusahaan *go public* wajib memiliki komite audit yang bertindak secara independen. Komite audit bertanggungjawab atas informasi keuangan perusahaan, mengawasi pelaksanaan audit internal, memberikan rekomendasi auditor eksternal. Komite audit dapat mengurangi manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal (Aorora, 2018). Berdasarkan teori agensi dimana terdapat asimetri informasi di antara manajemen dengan pemegang saham. Komite audit dapat mengurangi asimetri informasi dikarenakan fungsi komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam mengawasi perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Putra et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Marsha & Ghozali (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Dimara & Hadiprajitno (2017), Sihombing & Laksito (2017) menunjukkan jumlah anggota komite audit dan jumlah rapat komite audit mampu mengurangi manajemen laba dalam perusahaan. Komite audit mengadakan rapat minimal 4 kali dalam satu tahun. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dan jumlah rapat yang dilakukan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Auditor eksternal adalah pihak independen yang berasal dari luar perusahaan bertanggungjawab dalam memberi keyakinan kepada pengguna laporan keuangan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan melalui *auditing*. Auditor eksternal dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada ISA (*Intenational Standard on Auditing*) dan kode etik audit yang berlaku. Auditor eksternal pada saat mengaudit laporan keuangan perusahaan kliennya dapat menemukan kesalahan yang material dalam sistem akuntansi dan laporan keuangan perusahaan, kemudian menyarankan modifikasi sesuai dengan PSAK yang berlaku kepada pihak manajemen perusahaan. Apabila tidak terdapat tanggapan positif dari pihak manajemen perusahaan, auditor dapat mengungkapkan kesalahan tersebut dalam laporan audit. Berdasarkan teori agensi yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, kehadiran auditor eksternal sebagai mediator hubungan antara pemegang saham dan agen sangat diperlukan. Salah satu pertimbangan penting untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan bagi pemegang saham adalah kualitas audit (Dimara & Hadiprajitno, 2017). Kualitas audit dipandang mampu untuk menaikkan kualitas

laporan keuangan perusahaan. Auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan karena memiliki reputasi, teknologi, pengalaman, modal, sumber daya yang tinggi. Auditor berkualitas tinggi berasal dari KAP *big four* meliputi Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCooper. Sejalan dengan Widyasari et al. (2017), Pasilongi et al. (2018), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Mongrut and Winkelried (2018), Alhadab & Clacher (2018), Dimara & Hadiprajitno (2017), Rahdal et al. (2017) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Indracahya & Faisol (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016) menyatakan bahwa corporate governance berpengaruh negatif signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.3.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility disclosure adalah pengungkapan kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. *Corporate Social Responsibility* atau yang lebih dikenal dengan CSR adalah istilah yang seringkali dipakai berkaitan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Herawati, 2016). Undang-Undang No 40 tahun 2007 memberikan kewajiban hukum bagi perusahaan untuk melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan

Lingkungan. Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007, Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Pada dasarnya setiap perusahaan melaksanakan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan sebagai wujud kegiatan manusia dalam bidang usaha, secara moral memiliki komitmen atas terjalinnya hubungan perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat setempat yang serasi dan seimbang sesuai dengan nilai, norma dan budaya masyarakat tersebut. Pasal pasal 74 ayat 1 dalam undang-undang tersebut mengkhususkan perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam serta kegiatan usahanya berdampak pada pelestarian lingkungan hidup (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Nomor 12). Apabila terdapat perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan akan dikenakan sanksi sesuai dengan perturan perundang-undangan berupa peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007.

Menurut Prasetya & Gayatri (2016) teori legitimasi dan teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan aktivitas CSR. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat sekitar untuk menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan memberikan tanggapan terhadap kelompok-kelompok yang berkepentingan untuk

memberikan legitimasi atas tindakan perusahaan tersebut. Sementara teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan usaha untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus bermanfaat bagi para stakeholder yang ada di perusahaan.

Corporate social responsibility disclosure suatu perusahaan dapat menjadi penghambat dalam melakukan praktik manajemen laba, karena tanggungjawab sosial perusahaan menekankan pada praktik bisnis dijalankan dengan transparan, akuntabel dan dapat diterima secara sosial sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan kualitas informasi yang disajikan dapat meningkat (Kaya & Yazan, 2019). Perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial cenderung bertujuan untuk membina hubungan jangka panjang dengan para stakeholder daripada meningkatkan keuntungan jangka pendek perusahaan (Gras-Gil et al., 2016).

Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan secara tidak langsung akan mendapatkan penilaian positif di mata masyarakat dan investor, yang nantinya akan menguntungkan perusahaan dalam mengelola laba. Namun penilaian positif ini dapat disalahgunakan oleh pihak manajemen dalam menutupi praktik manajemen laba, karena publik percaya bahwa perusahaan dengan kegiatan CSR yang tinggi tidak mungkin melakukan praktik yang kurang etis seperti manajemen laba, sehingga semakin tinggi CSR sebuah perusahaan maka praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi (Wardani & Santi, 2018).

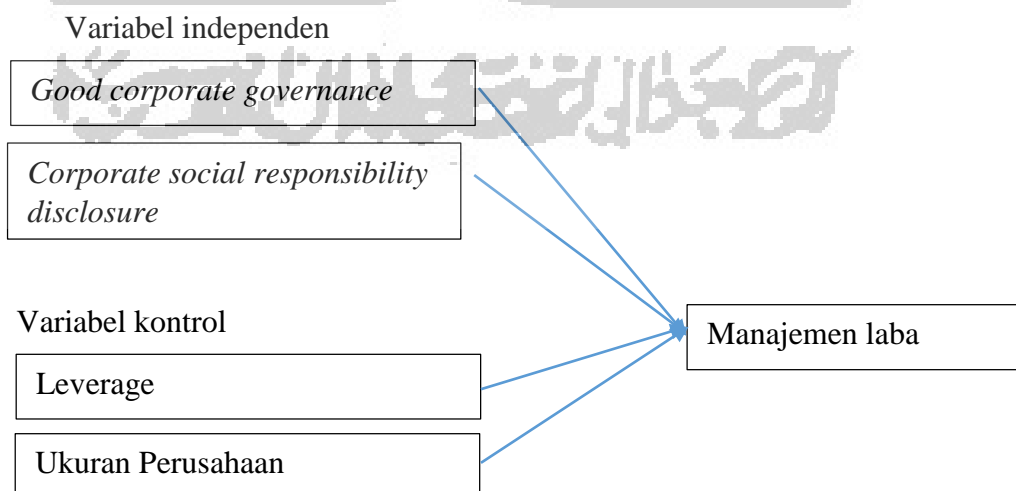
Penelitian yang dilakukan oleh Kaya & Yazan (2019), Gras-Gil et al. (2016), Ardiani & Sudana (2018) memberikan hasil *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda hasil penelitian yang dilakukan Wardani & Santi (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah disebutkan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran teoritis ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan dan/atau Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang Indonesia atau Rupiah (Rp).

3.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara, termasuk catatan atau sumber lainnya yang telah ada dan disediakan oleh pihak lain. Metode

pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari dokumen yang telah ada, melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dipublikasikan dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan/atau website resmi perusahaan. Penelitian ini juga mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, artikel, buku teks yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

3.3. Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

3.3.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan komponen akrual, serupa dengan metodologi yang digunakan oleh Daghsni, Zouhayer, & Mbarek

(2016) menggunakan 2 model yang merupakan *Jones Modified model* (Dechow et al., 1995) dan *Performance-matched discretionary accruals* (Kothari, Leone, & Wasley, 2005). Tujuan penggunaan dua pengukuran untuk mengestimasi *discretionary accrual* (DA) sebagai proksi manajemen laba dimana *Performance-matched discretionary accruals model* menggunakan kinerja perusahaan sebagai kontrol perusahaan serta memilih model terbaik di antara kedua model..

1) *Jones Modified Model*

$$DAJMit = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right] + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

2) *Performance-Matched Discretionary Accruals Model*

$$DAPMit = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 (ROA_{it}) \right] + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan =

DAJMit = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Jones Modified Model*

DAPMit = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Performance-Matched Discretionary Accruals Model*

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i di tahun t (*Net Income + Cash Flow From Operation*)

A_{it-1} = Asset pada perusahaan i di tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan (*revenue*) pada perusahaan i di tahun t, dimana selisih pendapatan (*revenue*) tahun lalu dengan tahun sekarang dibagi pendapatan (*revenue*) tahun lalu.

ΔAR_{it} = Perubahan piutang (*account receivable*) perusahaan i di tahun t, dimana selisih piutang (*account receivable*) tahun lalu dengan tahun sekarang dibagi piutang (*account receivable*) tahun lalu.

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* pada perusahaan i di tahun t.

ε_{it} = *Error*.

ROA_{it} = *Return on Asset* pada perusahaan i di tahun t.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1. *Corporate Governance*

Menurut Abedalqader et al. (2016) tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang mana di dalamnya terdapat orang, proses dan kegiatan untuk memastikan pengelolaan asset dengan benar sehingga dapat memantau kegiatan manajemen. Adanya *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur variabel *corporate governance*, antara lain :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan

manajerial mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Dimara & Hadiprajitno (2017), Roskha et al. (2017), Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Nia et al. (2017), Alzoubi (2016c), Purnama (2017), Lestari & Murtanto (2017), Alzoubi (2016b) yaitu sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun, bank, reksa dana, lembaga jaminan sosial. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan institusional mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2018), Alzoubi (2016b), Roskha et al. (2017), Mongrut and Winkelried (2018) yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus dan berasal dari luar Indonesia (Faranita & Darsono, 2017). Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan asing mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono (2017) yaitu dengan menjumlahkan proporsi kepemilikan saham oleh investor asing institusional dan individu.

4. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi adalah individu/kelompok investor yang memiliki sebagian besar saham perusahaan sehingga jumlah saham yang dimiliki lebih dominan dibanding pemegang saham lainnya yaitu memiliki saham minimal sebesar 50% saham perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan terkonsentrasi mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Murtanto (2017) yaitu sebagai berikut:

$$KT = \frac{\text{jumlah saham dengan kepemilikan saham terbesar}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan sehingga komisaris independen tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan dewan komisaris independen mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Aorora, (2018), Roskha et al. (2017), Asward & Lina (2015), Nasution et al. (2018), Purbandari & Immanuela (2018) yaitu sebagai berikut :

DKI

$$= \frac{\text{jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{total anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

6. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab atas pengelolaan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi tidak boleh terlalu

besar maupun terlalu kecil. Ukuran dewan direksi masing-masing perusahaan menyesuaikan kebutuhan perusahaan tersebut, maka dari itu sulit untuk menentukan ukuran optimal dewan direksi. Pada penelitian ini perhitungan dewan direksi mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Purbandari & Immanuela (2018) yaitu dengan menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 jika perusahaan tersebut memiliki jumlah dewan direksi kurang dari sama dengan 7 orang, dan nilai 0 jika perusahaan

tersebut memiliki jumlah dewan direksi lebih dari 7 orang. Menurut Purbandari & Immanuela (2018) skala 1 (kurang dari 7 orang) diduga optimal dalam mengontrol manajemen dan skala 0 (lebih dari 7 orang) diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen.

7. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris serta bertindak secara independen. Pada penelitian ini perhitungan komite audit mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017) dengan menggunakan ukuran tingkat keaktifan anggota komite audit dalam mengikuti rapat melalui rata-rata kehadiran seluruh anggota komite audit dalam satu tahun, yaitu sebagai berikut :

$Kad =$

$$\frac{\text{jumlah anggota komite audit} \times \text{kehadiran rapat masing-masing anggota}}{\text{jumlah anggota komite audit} \times \text{jumlah rapat dalam setahun}}$$

8. Audit Eksternal

Auditor eksternal adalah pihak independen yang berasal dari luar perusahaan bertanggungjawab dalam memberi keyakinan kepada pengguna laporan keuangan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan melalui *auditing*. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (KAP big four ataupun KAP non big four). Pada penelitian ini perhitungan audit eksternal mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Lufita & Suryani (2018), Rahdal et al. (2017),

Faranita & Darsono (2017), Alzoubi (2016a), Yasser & Soliman (2018), Bassiouny et al. (2016), Marsha & Ghozali, (2017), Sihombing & Laksito (2017), Prakoso & Purwanto (2017), Lestari & Murtanto (2017), Nasution et al. (2018), Pasilongi et al. (2018) yaitu dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP berafiliasi dengan KAP *big four*, nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Perhitungan *Corporate Governance* menggunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) bantuan perangkat lunak *Efficiency Measurement System* (EMS) untuk mendapatkan nilai efisiensi *Corporate Governance* suatu perusahaan. Pengukuran tunggal ini dapat mengatasi keterbatasan literatur penelitian sebelumnya yang menggunakan banyak indikator dalam mengukur *Corporate Governance* (Lehmann et al., 2004). DEA adalah metodologi pemrograman matematis non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai efisiensi *Corporate Governance* dengan menggunakan input dan output (Kusuma & Hanifah, 2017). Efisien suatu perusahaan dapat dicapai ketika perusahaan mampu mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam operasi perusahaan. Dengan kata lain, efisiensi perusahaan erat kaitannya dengan efisiensi tata kelola perusahaan. Dengan penerapan tata kelola perusahaan, diharapkan efisiensi juga dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan mekanisme *Corporate Governance* berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan audit eksternal sebagai input. Sedangkan output

pada penelitian ini menggunakan *net income*, total ekuitas, total asset, *revenue*. Mekanisme *Corporate Governance* secara bersama-sama diuji dengan output untuk mendapatkan nilai efisiensinya terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengikuti penelitian Kusuma & Hanifah (2017) dengan rumus *Corporate Governance Efficiency* sebagai berikut:

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^m u y}{\sum_{j=1}^m v x} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan =
 GCGEff = *Corporate Governance Efficiency*
 u = output
 y = jumlah output i di perusahaan BUMN
 v = input *Good Corporate Governance*
 x = jumlah input j

3.3.2.2. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4. GRI-G4 dipakai dan diterapkan secara universal untuk semua perusahaan di seluruh dunia dalam menyusun pelaporan keberlanjutan. Terdapat 91 indikator yang tercakup di dalam kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy pada setiap indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika indikator yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika indikator tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Wardani & Santi, 2018). Penelitian ini mengikuti penelitian Haniffa & Cooke (2005) dalam Ananda et al. (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, sebanyak 91 indikator

x_{ij} = jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

3.3.3. Variabel kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Variabel kontrol adalah variabel yang faktornya dikontrol untuk menetralkan pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat meningkatkan kualitas untuk menguji hipotesis. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan.

3.3.3.1. Leverage

Investor menggunakan leverage untuk melihat kemampuan dan risiko suatu perusahaan, menunjukkan perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam posisi normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Jika suatu perusahaan di posisi terancam akan dilikuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah melakukan manajemen atas laba mereka. (Richard & Ekadjaja, 2018). Penelitian ini mengikuti penelitian terdahulu dalam mengukur leverage, yaitu dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak *liabilities* untuk membiayai asset-aset perusahaan dan seberapa besar

liabilities dibiayai oleh *asset* (Haryanto & Lina, 2017). Perhitungan leverage pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV_{it} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots (3.5)$$

3.3.3.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi total asset, karena nilai dari total asset lebih stabil dibanding proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (Prasetya & Gayatri, 2016). Asset perusahaan menggambarkan suatu tingkat keamanan dalam berbisnis (Rahdal et al., 2017). Ln digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya (Deviyanti & Sudana, 2018). Jadi ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE_{it} = Ln \text{ Total Aset} \dots\dots\dots (3.6)$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusi atau penyebaran dari data yang terdiri jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Hartono, 2017).

3.4.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antar variabel. Arah dinyatakan dalam nilai positif atau negatif, sedangkan besarnya kekuatan hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel dinaikkan/diturunkan, maka akan meningkatkan/menurunkan nilai variabel yang lain. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah/terbalik, artinya jika nilai variabel dinaikkan/diturunkan, maka akan menurunkan/meningkatkan nilai variabel yang lain. Besaran koefisien korelasi menunjukkan berapa kuatnya hubungan antar dua variabel, yang mana nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, dan nilai yang mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM). GMM adalah estimasi model ekonometrik data panel untuk menghindari asumsi yang tidak diinginkan. GMM merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi kekurangan dari metode estimasi lain yang bias dan tidak konsisten seperti metode estimasi OLS. GMM telah diaplikasikan dalam bidang ekonomi dan keuangan karena pendekatan ini memperkirakan parameter model secara langsung dari kondisi saat dikenakan oleh model (R, Otok, & Latra, 2014).

Metode GMM dapat mengatasi kondisi data dengan pelanggaran asumsi-asumsi pada analisis regresi (R et al., 2014). Hal ini dikarenakan keuntungan GMM

menurut Verbeek (2004) adalah GMM tidak memerlukan syarat asumsi distribusi normalitas, GMM mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, GMM mampu menangani masalah endogenitas yang sulit dilakukan pada metode lainnya. GMM juga lebih efisien karena menghasilkan standard error yang lebih kecil. Memungkinkan melakukan estimasi secara lebih detail pada data penelitian yang memiliki masalah ketidakpastian parameter seperti saat variabel dependen memiliki parameter yang tidak diketahui dan harus diestimasi (R et al., 2014). Model persamaan *Generalized Method of Moments* yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$DAJM_{it} = a + \beta_1 CGEff_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (3.7)$$

$$DAPM_{it} = a + \beta_1 CGEff_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan :

$DAJM_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Jones Modified Model*

$DAPM_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Performance-matched Discretionary Accruals Model*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien regresi

$CGEff_{it}$ = *Corporate Governance Efficiency* perusahaan i pada periode t.

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan i pada periode t.

ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada periode t.

LEV_{it} = Leverage perusahaan i pada periode t.

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan perusahaan i pada periode t.

ϵ_{it} = Standar error perusahaan i pada periode t.

3.5. Hipotesis Operasional

3.5.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

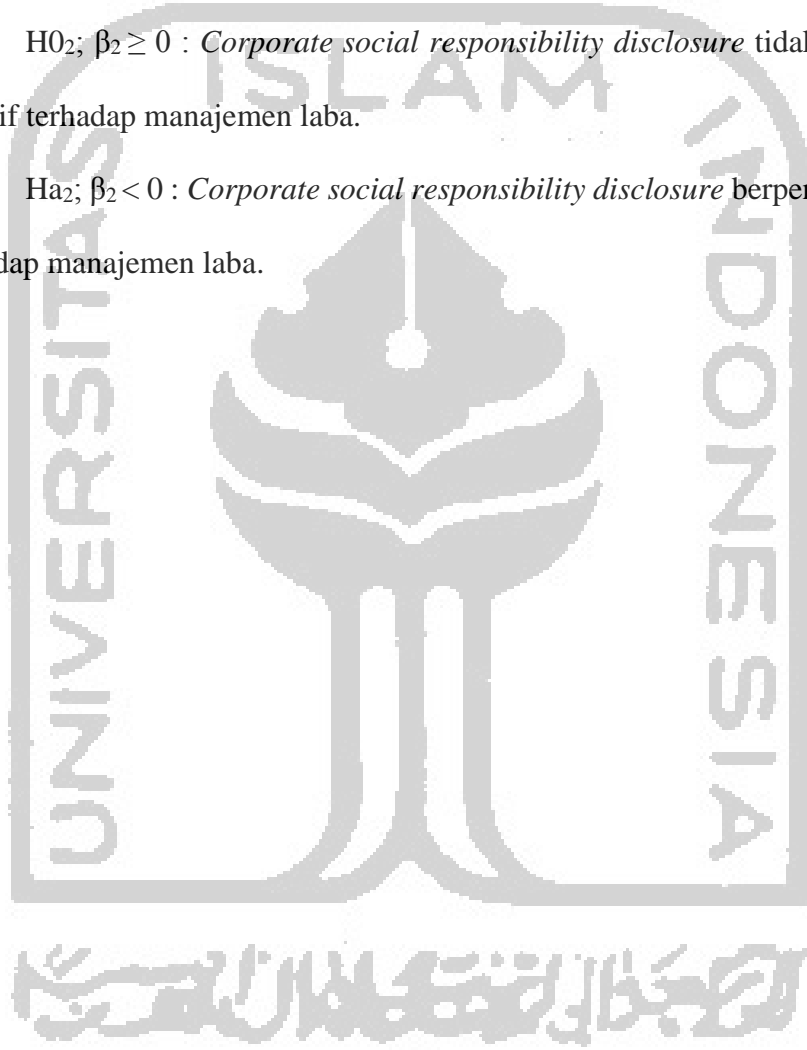
$H0_1; \beta_1 \geq 0$: *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a1}; \beta_1 < 0$: *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.5.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Manajemen Laba

$H_0; \beta_2 \geq 0$: *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a2}; \beta_2 < 0$: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 17 perusahaan BUMN dari total 20 perusahaan. Data yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 85 data (17 perusahaan x 5 tahun). Pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Seleksi Sampel dengan Metode Purposive Sampling

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014-2018.	20
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di <i>website</i> perusahaan dan/atau Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	(0)
3..	Perusahaan BUMN yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah (Rp).	(3)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	17
	Jumlah data penelitian (17 perusahaan x 5 tahun penelitian)	85

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

4.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusi atau penyebaran dari data variabel penelitian yang telah terkumpul, terdiri jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar

deviasi (Hartono, 2017). Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif yang terdiri dari variabel manajemen laba (*discretionary accruals*), *corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Standard Deviation
DAJM	85	-0.124487	0.294464	-0.004901	-1.70E-17	0.074980
DAPM	85	-0.127458	0.293956	-0.005929	-2.36E-16	0.074918
CGEFF	85	0.150000	1.000000	1.000000	0.809765	0.304024
CSRD	85	0.087912	0.956044	0.274725	0.306658	0.163290
LEV	85	0.083794	0.919328	0.655913	0.608069	0.205974
SIZE	85	27.85284	34.79875	31.09237	31.40692	1.871459

Sumber : Data Output Eviews 9 diolah, 2019

Berdasarkan Hasil Statistik Deskriptif tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai minimum variabel manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* (DAJM) adalah sebesar -0.124487 yang diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat manajemen laba paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar -12.45%. Nilai maksimum variabel DAJM adalah sebesar 0.294464 yang diperoleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat manajemen laba paling tinggi di antara perusahaan sampel sebesar 29.45%. Nilai tengah (median) variabel DAJM adalah sebesar -0.004901. Nilai rata-rata variabel DAJM sebesar -1.70E-17 atau -0.000000000000000017 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.074980, yang berarti rata-rata manajemen laba perusahaan BUMN yang dijadikan perusahaan sampel yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (DAJM) adalah sebesar -0.000000000000000017 dengan tingkat variasi data

sebesar 0.074980, menunjukkan bahwa data variabel DAJM cenderung heterogen/bervariasi, karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Nilai minimum variabel manajemen laba dengan menggunakan *Performance-matched Model* (DAPM) adalah sebesar -0.127458 yang diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan nilai manajemen laba paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar -12.75%. Nilai maksimum variabel DAPM adalah sebesar 0.293956 yang diperoleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Waskita Karya (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat manajemen laba paling tinggi di antara perusahaan sampel sebesar 29.40%. Nilai rata-rata variabel DAPM sebesar $-2.36E-16$ atau -0.0000000000000000236 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.074918, yang berarti rata-rata manajemen laba perusahaan BUMN yang dijadikan perusahaan sampel dengan menggunakan *Performance-matched discretionary accruals model* (DAPM) adalah sebesar -0.0000000000000000236 dengan tingkat variasi data sebesar 0.074918, menunjukkan bahwa data cenderung heterogen/bervariasi, karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata.

Nilai minimum variabel *Corporate Governance* (CGEFF) adalah sebesar 0.150000 yang diperoleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan tingkat efisiensi pelaksanaan tata kelola perusahaan paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar 15.00%. Nilai maksimum variabel GCEFF adalah sebesar 1.0000 atau 100.00% atau yang diperoleh beberapa perusahaan, salah satunya adalah PT

Adhi Karya (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk., PT Indofarma (Persero) Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Semen Baturaja (Persero) Tbk., PT Telkom (Persero) Tbk. Hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan dengan tingkat efisiensi pelaksanaan tata kelola perusahaan paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai tengah (*median*) variabel *Corporate Governance* (CGEFF) adalah sebesar 1.000000. Nilai rata-rata *corporate governance* sebesar 0.809765 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.304024, yang berarti bahwa tingkat efisiensi pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan BUMN sebesar 0.809765 dengan tingkat variasi data sebesar 0.304024, menunjukkan bahwa data cenderung homogen, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata.

Nilai minimum variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) adalah sebesar 0.087912 yang diperoleh PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk. merupakan perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggungjawab sosial paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar 8.79%. Nilai maksimum variabel CSRSD adalah sebesar 0.956044 yang diperoleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan pengungkapan informasi tanggungjawab sosial paling tinggi di antara perusahaan sampel sebesar 95.60%. Nilai tengah (*median*) variabel CSRSD adalah sebesar 0.274725. Nilai rata-rata CSRSD sebesar 0.306658 dengan nilai standar deviasi

sebesar 0.163290, yang berarti rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan BUMN yang dijadikan sampel adalah sebesar 0.306658 tingkat variasi data sebesar 0.163290 menunjukkan bahwa data cenderung homogen, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Nilai minimum variabel *leverage* (LEV) adalah sebesar 0.083794 yang diperoleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. merupakan perusahaan dengan nilai *leverage* paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar 8.38%. Nilai maksimum variabel LEV adalah sebesar 0.919328 yang diperoleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan nilai *leverage* paling tinggi di antara perusahaan sampel sebesar 91.93%. Nilai tengah (*median*) variabel LEV adalah sebesar 0.655913. Nilai rata-rata LEV sebesar 0.608069 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.205974, berarti rata-rata *leverage* perusahaan BUMN dalam penelitian ini adalah sebesar 0.608069 dengan tingkat variasi data sebesar 0.205974 menunjukkan bahwa data cenderung homogen.

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 27.85284 yang diperoleh PT Indofarma (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Indofarma (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan nilai ukuran perusahaan paling rendah di antara perusahaan sampel sebesar 27.85%. Nilai maksimum variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 34.79875 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan dengan nilai ukuran

perusahaan paling tinggi di antara perusahaan sampel sebesar 34.80%. Nilai tengah (*median*) variabel SIZE adalah sebesar 31.09237. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 31.40692 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.871459, yang berarti rata-rata ukuran perusahaan BUMN yang dijadikan sampel sebesar 31.40692 dengan tingkat variasi data variabel ukuran perusahaan sebesar 1.871459 menunjukkan bahwa data cenderung homogen.

4.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Korelasi

	CGEFF	CSR	LEV	SIZE
CGEFF	1.000000	-0.363714	0.354599	0.150342
CSR	-0.363714	1.000000	-0.233866	-0.064300
LEV	0.354599	-0.233866	1.000000	0.554138
SIZE	0.150342	-0.064300	0.554138	1.000000

Sumber : *Eviews9*, 2019

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* yang diukur melalui *Corporate Governance* (CGEFF) mempunyai arah yang sama atau korelasi positif dengan *leverage* dan ukuran perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat efisiensi pelaksanaan *corporate governance* maka *leverage* dan ukuran perusahaan semakin tinggi. Namun variabel CGEFF memiliki korelasi yang berlawanan arah atau korelasi negatif dengan *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSR), berarti semakin tinggi tingkat efisiensi pelaksanaan *corporate governance* maka CSR semakin rendah.

Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRSD) mempunyai arah yang sama atau korelasi negatif dengan ketiga variabel lainnya. Hal ini berarti semakin tinggi CSRSD maka *Corporate governance*, leverage dan ukuran perusahaan semakin rendah.

Variabel *leverage* mempunyai arah yang sama atau korelasi positif dengan *corporate governance* dan ukuran perusahaan, berarti semakin tinggi tingkat leverage maka *corporate governance* dan ukuran perusahaan semakin tinggi. Namun, variabel leverage juga mempunyai arah yang berlawanan atau korelasi negatif dengan CSRSD, berarti semakin tinggi leverage maka semakin rendah pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility*.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai arah yang sama atau korelasi positif dengan *corporate governance* dan leverage, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka *corporate governance* dan leverage semakin rendah. Namun ukuran perusahaan mempunyai arah berbeda atau korelasi negatif dengan CSRSD, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah CSRSD.

4.4 Analisis Regresi

Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan *Generalized Method of Moment* (GMM), sehingga diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil *Generalized Method of Moment* dengan *Modified Jones Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAJM (-1)	-0.130421	0.107070	-1.218086	0.2294
CGEFF	0.115899	0.052893	2.191185	0.0335
CSRD	-0.118902	0.027460	-4.329962	0.0001
LEV	0.348884	0.304540	1.145610	0.2579
SIZE	-0.013609	0.034545	-0.393960	0.6954

Sumber : *Eviews9,2019*

Tabel 4.5
Hasil *Generalized Method of Moment* dengan *Performance-matched Discretionary Accruals Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAPM (-1)	-0.129232	0.105082	-1.229814	0.2250
CGEFF	0.115643	0.052992	2.182275	0.0342
CSRD	-0.115785	0.026933	-4.298970	0.0001
LEV	0.283449	0.288172	0.983608	0.3305
SIZE	-0.008724	0.033556	-0.259986	0.7960

Sumber : *Eviews9,2019*

4.5 Pembahasan

Penelitian ini memasukkan variabel kontrol untuk menghindari adanya bias pada hasil penelitian dan juga untuk mengakui bahwa variabel independen pada penelitian ini memiliki keterkaitan dengan variabel kontrol yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.4 dan 4.5, diketahui bahwa koefisien variabel kontrol *leverage* terhadap DAJM dan DAPM masing-masing sebesar 0.348884 dan 0.283449, menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan variabel kontrol *leverage* sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan peningkatan pada DAJM dan DAPM masing-masing sebesar 0.348884 satuan dan 0.283449 satuan. Selain itu, probabilitas (Prob.) pada DAJM, tingkat signifikansi variabel kontrol *leverage* sebesar 0.2579, sedangkan pada DAPM

sebesar 0.3305, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada kedua model manajemen laba yang digunakan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.4 dan 4.5, diketahui bahwa koefisien variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap DAJM dan DAPM masing-masing sebesar -0.013609 dan -0.008724, menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan penurunan pada DAJM dan DAPM masing-masing sebesar 0.013609 satuan dan 0.008724 satuan. Selain itu, probabilitas (Prob.) pada DAJM, tingkat signifikansi variabel kontrol ukuran perusahaan sebesar 0.6954, sedangkan pada DAPM sebesar 0.7960, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada kedua model manajemen laba yang digunakan pada penelitian ini.

4.6.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 dan 4.5, diketahui bahwa koefisien variabel *corporate governance* sebesar 0.115899 dan 0.115643, menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan variabel *corporate governance* sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan peningkatan pada DAJM dan DAPM masing-masing sebesar 0.115899 satuan dan 0.115643 satuan. Selain itu, probabilitas (Prob.) pada DAJM, tingkat signifikansi variabel *corporate governance* sebesar 0.0335, pada DAPM sebesar 0.0342, yang menunjukkan nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,050 ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada semua model yang digunakan pada penelitian ini dan menolak hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Corporate governance didefinisikan sebagai perangkat aturan yang mengatur hubungan semua stakeholder baik internal stakeholder maupun external stakeholder terkait hak-hak dan kewajiban mereka untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan (Cadbury Committee, 1992).

Penelitian ini menggunakan DEA dalam mengukur nilai efisiensi suatu *corporate governance*. DEA adalah metodologi pemrograman matematis non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai efisiensi *Corporate Governance* dengan membandingkan input dan output (Kusuma & Hanifah, 2017). Penelitian ini menggunakan mekanisme *Corporate Governance* berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan audit eksternal sebagai input. Sedangkan output pada penelitian ini menggunakan *net income*, total ekuitas, total asset, *revenue*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbadi, Hijazi, and Al-Rahahleh (2016), Indracahya & Faisol (2017), Mujtahidin and Herawaty (2016), Kusuma & Hanifah (2017) bahwa *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asward & Lina (2015), Aorora (2018) dan Ogbonnaya et al. (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya kepemilikan manajerial, manajer memiliki kepentingan baru yaitu mendapatkan return hasil dari kepemilikan sahamnya sehingga manajer memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan karena manajer memiliki lebih banyak informasi perusahaan sehingga pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan mengendalikan tindakan manajer (Asward & Lina, 2015).

Hasil penelitian Asward & Lina (2015) dan Puspitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Asward & Lina (2015) menyatakan bahwa investor institusional lebih memfokuskan pada laba sekarang, membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba para investor sehingga manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba melalui peningkatan laba jangka pendek.

Hasil penelitian Widyaningsih (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki kontrol hukum yang lemah terhadap perlindungan investor membuat pemegang saham dengan kepemilikan saham di atas 25% dapat mendorong manajemen untuk mengatur laba (Widyaningsih, 2017). Semakin banyak kepemilikan saham yang dimiliki pada suatu perusahaan, maka semakin banyak kesempatan dan insentif untuk mengambil alih sumberdaya

perusahaan dengan mengorbankan pemegang saham minoritas. Akibatnya pemegang saham mayoritas memiliki akses untuk mempengaruhi keputusan manajerial yang sering merugikan dan melanggar akuntabilitas dan keadilan pemegang saham minoritas (Sulistyanto, 2008). Pada perusahaan BUMN, kepemilikan saham terbesar dipegang oleh pemerintah Republik Indonesia yang memiliki akses untuk mempengaruhi keputusan manajerial.

Hasil penelitian Puspitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Adanya anggota dewan komisaris independen hanya sekedar memenuhi ketentuan formal yang diatur dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004, yaitu mewajibkan perusahaan publik wajib memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari anggota dewan komisaris, tanpa maksud untuk menegakkan corporate governance. Selain itu, kuatnya pemegang saham mayoritas yang masing-masing memegang peranan penting dapat menyebabkan kinerja dewan komisaris tidak independen. Fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan komisaris menjadi tidak efektif (Ujiyantho dan Pramuka, 2007).

Hasil penelitian Puspitasari et al. (2019) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dewan direksi harus menghadapi tekanan internal untuk menunjukkan bahwa hak-hak pemegang saham dilindungi dan ditingkatkan demi mencapai tujuan perusahaan, yaitu mencapai pengembalian yang memadai bagi pemegang saham. Dewan direksi melakukan praktik manajemen laba sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan dan mengurangi

tekanan internal yang dihadapinya. Semakin banyak dewan direksi, maka semakin besar masalah agensi dikarenakan kurang efektifnya dalam pengawasan manajemen. Jumlah dewan direksi yang telalu banyak, kinerja dewan direksi tidak akan terkontrol secara baik, karena tidak efektifnya komunikasi yang terjalin sehingga besar peluang untuk melakukan manajemen laba. Semakin banyak dewan direksi akan menaikkan potensi terjadinya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian Faranita & Darsono (2017) menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki oleh auditor eksternal berpengaruh positif terhadap manajemen laba. KAP *big four* tidak mampu menekan munculnya praktik manajemen laba. Akuntansi berbasis akrual yang tidak membutuhkan bukti kas keluar dan kas masuk, manajer dengan leluasa memilih penggunaan metode akuntansi yang tersedia dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk mencapai tujuan dan keinginannya menyebabkan KAP sulit mendeteksi adanya manajemen laba yang terjadi pada perusahaan kliennya dapat meningkatkan praktik manajemen laba. Sehingga ukuran KAP baik *big four* maupun *non-big four* tidak mampu menekan praktik manajemen laba. Hardiyanto selaku Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan dalam wawancaranya dengan cnbcindonesia.com mengatakan auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pemeriksaan laporan perusahaan besar, seperti kasus Garuda Indonesia. Hal ini diperkuat dengan kasus yang menyeret perusahaan audit ternama. Misalnya kasus laporan keuangan tahunan 2017 SNP Finance yang diaudit oleh KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (afiliasi Deloitte Indonesia), Jiwasraya yang diaudit oleh mitra Pricewaterhousecoppers, Kasus *overstatement* laporan keuangan tahunan 2017 PT

Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh Ernst & Young (EY)) (Walfajri & Kartika, 2019). Kasus laporan keuangan 2018 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang keliru mencatatkan keuntungan sebesar US\$ 809.946, dari sebelumnya rugi US\$ 216,58 juta yang diaudit oleh KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (afiliasi BDO International), kasus PT Hanson International Tbk (MYRX) yang melakukan *overstatement* pendapatan senilai Rp 613 miliar untuk laporan keuangan tahunan 2016 yang diaudit oleh KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (afiliasi dari Ernst and Young Global Limited/EY) (Ayuningtyas, 2019).

Sedangkan dalam penelitian Marsha & Ghozali (2017), Alzoubi (2016a), Alzoubi (2016b), Alzoubi (2016c), Zgarni et al. (2016), Sihombing and Laksito (2017), Abduh and Rusliati (2018), Prabowo (2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tugas komite audit adalah membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen bebas dari kesalahan yang menyesatkan bagi pengguna laporan. Tingkat keaktifan komite audit akan meningkatkan efektivitas komite audit yang berujung pada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan perusahaan, penjaminan kualitas audit dan pengendalian internal (Prabowo, 2017). Mekanisme pengawasan dapat berjalan secara efektif jika mempunyai cukup informasi. Rapat digunakan oleh komite audit untuk meningkatkan informasi yang didapat secara langsung dari manajemen sehingga memperkecil adanya informasi asimetris yang nantinya dapat membatasi praktik manajemen laba. Pengambilan keputusan strategis pada rapat yang diadakan, selanjutnya akan mempengaruhi keputusan manajerial. Rata-rata anggota komite

audit mengikuti rapat merupakan gabungan dari jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, banyaknya rapat yang diselenggarakan dalam setahun, dan kehadiran rapat masing-masing anggota. Semakin banyak anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang mengikuti rapat, semakin memperkecil praktik manajemen laba.

4.6.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.4 dan 4.5, diketahui bahwa masing-masing koefisien variabel *corporate social responsibility disclosure* sebesar -0.118902 dan -0.115785, menunjukkan bahwa setiap perubahan peningkatan variabel *corporate governance* sebesar 1 satuan akan menyebabkan perubahan penurunan pada DAJM dan DAPM masing-masing sebesar 0.118902 satuan dan 0.115785 satuan. Selain itu, probabilitas (Prob.) pada DAJM, tingkat signifikansi variabel *corporate social responsibility disclosure* sebesar 0.0001, pada DAPM sebesar 0.0001, yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,050 ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada semua model yang digunakan pada penelitian ini dan terbukti hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Corporate Social Responsibility atau yang lebih dikenal dengan CSR adalah istilah yang seringkali dipakai berkaitan pelaksanaan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan (Herawati, 2016). Menurut Undang-

Undang Nomor 40 tahun 2007, Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan adalah perusahaan berkomitmen untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat luas.

Menurut Prasetya & Gayatri (2016) teori legitimasi dan teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan aktivitas CSR. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan terhadap masyarakat sekitar. Perusahaan secara berkelanjutan memastikan kegiatan usahanya sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungan dimana perusahaan menjalankan usahanya, melalui kegiatan CSR, sehingga aktivitas perusahaan dapat diterima dan didukung oleh masyarakat sebagai sesuatu yang sah dan pada akhirnya perusahaan dapat beroperasi lancar tanpa gangguan.

Berdasarkan teori stakeholder, keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder kepada perusahaan sehingga perusahaan perlu memberikan manfaat bagi para stakeholdernya dengan cara memenuhi kepentingan para stakeholder. Pemenuhan kepentingan stakeholder dilakukan perusahaan melalui pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan terkait dampak sosial dan lingkungan akibat aktivitas perusahaan.

Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan *Corporate social responsibility* suatu perusahaan dapat membatasi/mengurangi perusahaan

melakukan manajemen laba, karena kegiatan CSR menekankan perusahaan pada praktik bisnis yang transparan, jujur sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan dan dipercaya serta kualitas informasi yang disajikan dapat meningkat. Sebaliknya, perusahaan akan berusaha untuk menutup-nutupi informasi terkait operasi perusahaan kepada stakeholder.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaya & Yazan (2019), Gras-Gil et al. (2016), Ardiani & Sudana (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wardani & Santi (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan karena hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten terhadap manajemen laba dan penggunaan indikator variabel *corporate governance* yang berbeda-beda pada penelitian terdahulu, menjadi alasan penulis untuk menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penulis meneliti mengenai pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan positif pada variabel *corporate governance* terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* maupun *Performance-matched Discretionary Accruals Model*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak diterima. Hal ini berarti semakin besar *corporate governance* akan meningkatkan manajemen laba.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan negatif pada variabel *corporate social responsibility disclosure* terhadap manajemen laba dengan menggunakan *Modified Jones Model* maupun *Performance-matched Discretionary Accruals Model*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti pengungkapan informasi *corporate social responsibility* akan meningkatkan manajemen laba.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan/praktisi

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap manajemen laba yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan untuk menghindari praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan auditor eksternal tidak menyebabkan praktik manajemen laba menurun. Auditor eksternal harus mampu mendeteksi kemungkinan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan klien agar terhindar dari sanksi otoritas OJK dan mempertahankan kredibilitasnya. Pada penelitian ini, pengungkapan CSR terbukti mempengaruhi manajemen laba secara negatif signifikan. Artinya bahwa semakin banyak perusahaan melakukan kegiatan CSR, semakin besar perusahaan bertanggungjawab untuk mengungkapkannya di laporan tahunan agar perusahaan memiliki reputasi di masyarakat/stakeholder lainnya, dan langkah ini mampu mengurangi adanya praktik manajemen laba. Seperti yang diungkapkan oleh Ataina

(2018) bahwa perusahaan memperoleh laba pada tingkat sewajarnya dan harus memberikan keberkahan bagi lingkungan dan sosial.

2. Bagi Akademisi

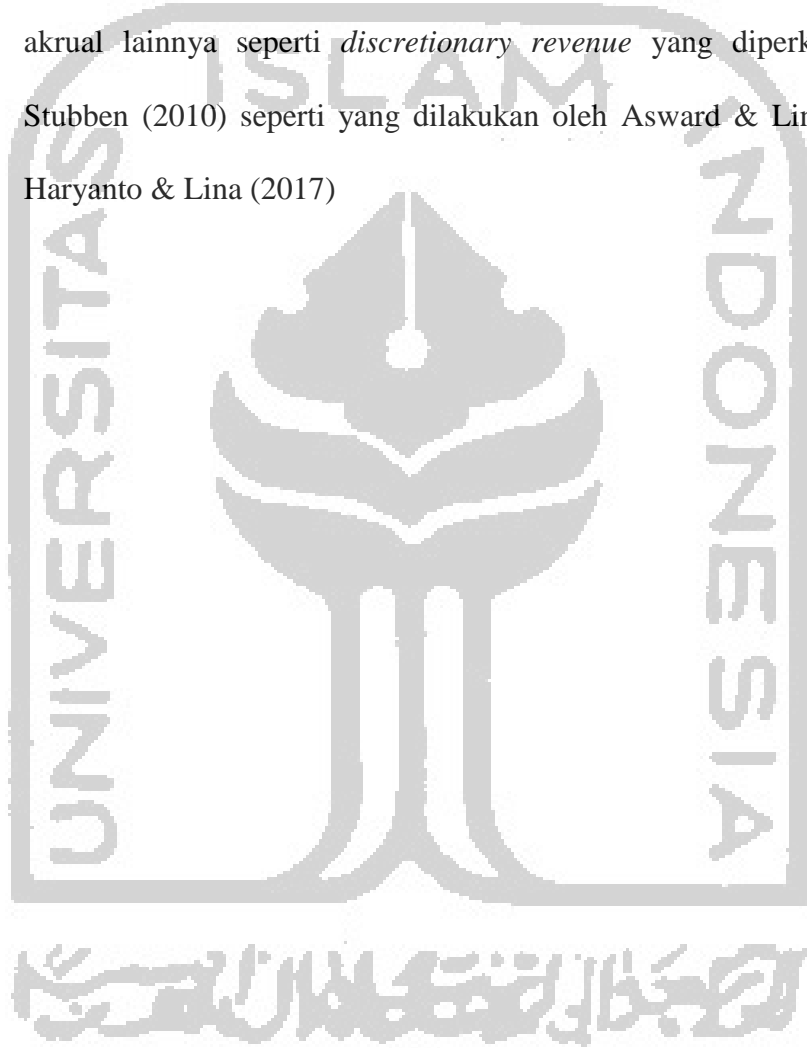
Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan pengembangan teori mengenai *corporate governance*, *corporate social responsibility disclosure* terhadap manajemen laba. Penelitian ini memberikan bukti empiris adanya pengaruh secara langsung *corporate governance* dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap manajemen laba, yang nantinya dapat menjadi salah satu acuan dan sumber referensi yang perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu Kamil and Ariyani (2017), Mongrut and Winkelried (2018), Roskha et al. (2017), Haryanto and Lina (2017), Wardani & Isbela (2017), Bassiouny et al. (2016), Narolita and Krisnadewi (2016), Nasution et al. (2018), Pasilongi et al. (2018), Fatmawati (2016), Purbandari & Immanuela (2018), Dimara & Hadiprajitno (2017), Widiasari et al. (2017) dan Fatmawati (2016). penelitian ini telah membuktikan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penggunaan metode *Generalized Method of Moment* menghasilkan hasil penelitian yang berbeda, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Berikut merupakan keterbatasan penelitian yang menyebabkan tidak sempurnanya hasil penelitian, atas keterbatasan tersebut, peneliti ingin memberikan saran kepada peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN dengan periode penelitian 2014-2018 yang mana jumlah sampel masih sedikit, yaitu sebesar 85 sampel perusahaan. Penelitian ini dapat dikatakan sedikit karena di bawah 100 sampel perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel lebih luas tidak hanya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dan mendapatkan informasi yang lebih komplit tentang perusahaan yang beresiko mempraktekkan manajemen laba, misalnya perusahaan non keuangan atau perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Perhitungan dewan direksi pada penelitian ini menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 jika perusahaan tersebut memiliki jumlah dewan direksi kurang dari sama dengan 7 orang, dan nilai 0 jika perusahaan tersebut memiliki jumlah dewan direksi lebih dari 7 orang. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan perhitungan jumlah dewan direksi yang terdapat dalam perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), dikarenakan perusahaan BUMN meliputi banyak sektor perusahaan dan kebutuhan kuantitas dewan direksi tergantung pada kebutuhan perusahaan masing-masing dalam suatu sektor industri tersebut, sehingga tidak dapat disamakan antar perusahaan BUMN.

3. Penelitian ini menggunakan manajemen laba akrual dengan menggunakan pengukuran modified jones model dan performance-matched discretionary accruals. Adanya berbagai model pengukuran manajemen laba, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah pengukuran manajemen laba akrual lainnya seperti *discretionary revenue* yang diperkenalkan oleh Stubben (2010) seperti yang dilakukan oleh Asward & Lina (2015) dan Haryanto & Lina (2017)



DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S., Hijazi, Q., & Al-Rahahleh, A. (2016). Corporate Governance Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 54–75. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i2.4>
- Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Binis Dan Manajemen Universitas Pasundan*, 11(2), 30–37. Retrieved from <http://journal.unpas.ac.id/index.php/jrbm/article/view/1256>
- Abedalqader, A., Abdulmohsen, A.-T. H., & Alssad, A.-A. S. A. (2016). The effect of corporate governance mechanisms on earnings management: evidence from Saudi Arabia. *Review of International Business and Strategy*, 26(1), 2–32. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/RIBS-10-2013-0100>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 63–74. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/aset>
- Agustina, L., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Dan Dampaknya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi STMIK-STIE Mikroskil*, XXII(01), 18–32. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324580760_Faktor_-_faktor_yang_mempengaruhi_profitabilitas_dan_dampaknya_terhadap_manajemen_laba
- Alhadab, M., & Clacher, I. (2018). The impact of audit quality on real and accrual earnings management around IPOs. *The British Accounting Review*. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.12.003>
- Alzoubi, E. S. S. (2016a). Audit Quality and Earnings Management : Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Alzoubi, E. S. S. (2016b). Disclosure quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Accounting Research Journal*, 29(4), 429–456. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2014-0041>
- Alzoubi, E. S. S. (2016c). Ownership structure and earnings management: evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 135–161. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n15p88>
- Ananda, O. S., Zulfahridar, & Lukman, A. A. (2015). Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan dengan Manajemen Laba Tinggi dan Manajemen Laba Rendah (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jom FEKON*, 2(2), 1–15. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/33974/perbedaan-pengungkapan-corporate-social-responsibility-pada-perusahaan-dengan-ma>
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan

- terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2955/2181>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3), 2333–2359. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i03.p26>
- Asward, I., & Lina. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Manajemen Teknologi Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Harapan*, 14(1), 15–34. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/115482-ID-pengaruh-mekanisme-corporate-governance.pdf>
- Ayuningtyas, D. (2019). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809123549-17-90910/gara-gara-lapkeu-deretan-kap-ini-malah-kena-sanksi-ojk>
- Baig, M., & Khan, S. A. (2016). Impact of IFRS on Earnings Management : Comparison of Pre-Post IFRS Era in Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230, 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.043>
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership structure and earnings management in emerging markets—An institutionalized agency perspective. *International Business Review*, 26(5), 828–838. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.02.002>
- Bassiouny, S. W., Soliman, M. M., & Ragab, A. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management : an empirical study on the listed firms in Egypt. *The Business and Management Review*, 7(2), 91–101. <https://doi.org/10.1109/TEC.2010.2041551>
- Basyirun, R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Other Comprehensive Income (OCI), Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2957>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII. Retrieved from https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf
- Brigita, W., & Adiwibowo, A. S. (2017). Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–13.
- Chairunesia, W., Sutra, P. R., & Wahyudi, S. M. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Indonesia yang Masuk dalam Asean Corporate Governance Scorecard. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan Universitas Mercu Buana*, 2(11), 232–250. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/329996988_PENGARUH_GOOD_

CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN INDONESIA YANG MASUK DALAM ASEAN CORPORATE GOVERNANCE SCORECARD

- Ciputra, U. (2015). Umur Perusahaan, Definisi dan Analisa Selama 4 Tahun. Retrieved March 10, 2019, from <http://ciputrauceo.net/blog/2015/5/12/umur-perusahaan-definisi-dan-analisa-selama-4-tahun>
- Daghani, O., Zouhayer, M., & Mbarek, K. B. H. (2016). Earnings Management and Board Characteristics : Evidence from French Listed Firms. *Arabian Journal of Business and Management Review*, 6(5), 77–103. <https://doi.org/10.4172/2223-5833.1000249>
- Deviyanti, N. W. T., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Bonus , Ukuran Perusahaan , dan Leverage pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.2, 1415–1441. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p23>
- Dimara, R. J. S., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18700>
- Faranita, W. A., & Darsono. (2017). Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Fatmawati, Y. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2794>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *TEORI AKUNTANSI* (3rd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gounopoulos, D., & Pham, H. (2018). Financial Expert CEOs and Earnings Management Around Initial Public Offerings. *International Journal of Accounting*, (xxxx), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.04.002>
- Gras-Gil, E., Manzano, M. P., & Fernández, J. H. (2016). Investigating the relationship between corporate social responsibility and earnings management: Evidence from Spain. *BRQ Business Research Quarterly*, 19(4), 289–299. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2016.02.002>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24, 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Hartono, J. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman* (6th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Haryanto, M., & Lina. (2017). Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model. *Jurnal Akuntansi Universitas Tarumanegara*, XXI(02), 302–317. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/ja.v21i2.200>
- Herawati, E. (2016). Penguatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

- Perusahaan di Indonesia. Retrieved from <https://business-law.binus.ac.id/2016/12/29/penguatan-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perusahaan-di-indonesia/>
- Hsieh, Y.-T., Chen, T., Tseng, Y.-J., & Lin, R.-C. (2018). Top Management Team Characteristics and Accrual-Based Earnings Management. *International Journal of Accounting*, 53(4), 314–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.intacc.2018.11.004>
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size and Profitability on Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014 – 2016). *PROFITA*, 10(2), 203–227. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/236664-the-effect-of-good-corporate-governance-cf84fc72.pdf>
- Isemila, P. A., & Elijah, A. (2012). Earnings Management and Ownership Structure: Evidence from Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3(7), 24–36. Retrieved from <https://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/view/2630/2645>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Universitas Hasanuddin*, 8(1), 43–54. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/136433-ID-none.pdf>
- Kamil, I., & Ariyani, M. (2017). Manajemen Laba Ditinjau Dari Faktor Beban Pajak Tangguhan , Profitabilitas dan Leverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 259–270. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/234102/manajemen-laba-ditinjau-dari-faktor-beban-pajak-tangguhan-profitabilitas-dan-lev>
- Kaya, U., & Yazan, Ö. (2019). The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Earnings Management In Terms of Accounting Information Quality. *Ethics and Sustainability in Accounting and Finance*, 1, 51–68. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-3203-6>
- Kordestani, G. R., & Mohammadi, M. R. (2016). A Study of the Relationship between Product Market Competition and Earnings Management. *Procedia Economics and Finance*, 36(16), 266–273. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30037-5](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30037-5)
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economic*, 39, 163–197. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Kumalasari, R. D. (2018). stakeholder dan tanggungjawab sosial perusahaan. Retrieved from <http://binus.ac.id/malang/2018/07/stakeholder-dan-tanggung-jawab-sosial-perusahaan/>
- Kusuma, H., & Hanifah, D. (2017). Corporate Governance and Discretionary Accruals: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Corporate Ownership & Control*, 14(3), 259–265. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3c1art11>
- Lazzem, S., & Jilani, F. (2017). The impact of leverage on accrual-based earnings management: the case of listed French firms. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.07.103>

- Lehmann, E. E., Warning, S., & Weigand, J. (2004). Governance Structures , Multidimensional Efficiency and Firm Profitability. *Journal of Management and Governance*, 8(3), 279–304. <https://doi.org/10.1007/s10997-004-1116-z>
- Lemma, T. T., Negash, M., Mlilo, M., & Lulseged, A. (2018). Institutional ownership , product market competition , and earnings management : Some evidence from international data. *Journal of Business Research*, 90(April), 151–163. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.04.035>
- Lestari, E., & Murtanto. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komite Audit , Struktur Kepemilikan Perusahaan , dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Universitas Trisakti*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/1411-8831>
- Li, C., Tseng, Y., & Chen, T. (2016). Top management team expertise and corporate real earnings management activities. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 34, 117–132. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.07.007>
- Lufita, N., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *E-Proceedings of Management Universitas Telkom*, 5(1), 689–696. Retrieved from <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6284>
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 1–12. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/253322/pengaruh-ukuran-komite-audit-audit-eksternal-jumlah-rapat-komite-audit-jumlah-ra>
- Mongrut, S., & Winkelried, D. (2018). Unintended effects of IFRS adoption on earnings management: The case of Latin America. *Emerging Markets Review*. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2018.11.004>
- Mujtahidin, & Herawaty, V. (2016). Pengaruh Implementasi IFRS, Corporate Governance, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Real dan Accruals-Based Earnings Management. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, (1), 1–14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/171342-ID-pengaruh-implementasi-ifrs-corporate-gov.pdf>
- Narolita, E., & Krisnadewi, K. (2016). Pengaruh Penerapan Corporate Governance pada Manajemen Laba oleh Chief Executive Officer Baru. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 635–662. Retrieved from <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=411736>
- Nasution, A. Z. P., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Leverage, Kualitas Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3455–3462.

- Nia, M. S., Sinnadurai, P., Sanusi, Z. M., & Hermawan, A. (2017). How Efficient Ownership Structure Monitors Income Manipulation? Evidence of Real Earnings Management among Malaysian Firms. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.013>
- Ogbonnaya, A. K., Ekwe, M. C., & Ihendinihu, J. U. (2016). Effect of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management of Brewery Industry. *European Journal Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(7), 35–45. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/53ec/2768fadd41948675b69d8146dc08398bc0d8.pdf>
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 4(2), 1–24. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/14728/12888>
- Pasilongi, M. S., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, 5(2), 2251–2261. Retrieved from http://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/144316/jurnal_eproc/pengaruh-kualitas-audit-profitabilitas-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-manajemen-laba-studi-kasus-pada-perusahaan-sektor-industri-barang-konsumsi-yang-terdaftar-di-bei-pada-tahun-2
- Prabowo, M. A. (2017). Tingkat Keaktifan Komite Audit dan Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(2), 95–110. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/260961-none-8bc5495f.pdf>
- Prakoso, G., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pemilihan Kantor Akuntan Publik dan Karakteristik Manajemen terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–13. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/254626/pengaruh-pemilihan-kantor-akuntan-publik-dan-karakteristik-manajemen-terhadap-manajemen-laba>
- Prasetya, P. J., & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 511–538. <https://doi.org/10.1016/j.biomaterials.2013.11.006>
- Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *JOM Fekon*, 3(1), 2342–2356.
- Purbandari, T., & Immanuela, I. (2018). Analisis Faktor Fundamental terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(1), 56–63.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan,

- Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14. Retrieved from <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/676>
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara, *08(03)*, 87–100.
- Putra, D. A., Kristianti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2193–2203.
- R, M. T., Otok, B. W., & Latra, I. N. (2014). Estimation of Generalized Method of Moment in Logistic Regression Model. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Universitas Jember*, 167–174.
- Rahdal, H., Zulbahridar, & Yasni, H. (2017). Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 586–599. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/183638-ID-pengaruh-ukuran-kap-ukuran-perusahaan-ar.pdf>
- Rahman, R. A., Omar, N. H., Rahman, A., & Muda, R. (2018). Islamic Ethical Values of Corporate Top Leadership and Real Earnings Management. *International Journal of Law and Management*, 60(3), 869–884. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2017-0029>
- Rahmando, R. T. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Unversitas Batanghari Jambi*, 16(2), 31–44.
- Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress Sebagai Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.15294/aa.v4i3.8307>
- Rice. (2016). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(1), 55–72. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/142888-ID-pengaruh-faktor-keuangan-terhadap-manaje.pdf>
- Richard, C., & Ekadjaja, A. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 1(1). Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/2799>
- Roskha, Z., Zulbahridar, & Yasni, H. (2017). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 221–235.
- Rosyadi, I. (2019). BUMN terlilit utang? Retrieved from

- <https://news.detik.com/kolom/d-4666256/bumn-terlilit-utang>
- Sembiring, C. L., & Nahumury, J. (2018). Mitigasi Manipulasi Laba Aktivitas Rill dengan Keefektifan Internal Governance Studi pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 03(02), 1–22. Retrieved from <http://garuda.ristekdikti.go.id/journal/article/802563>
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–10. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (3rd ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti, A., Surya, R. A. S., & Sofyan, A. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2013). *JOM Fekon*, 3(1), 477–491. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/125347-ID-pengaruh-asimetri-informasi-ukuran-perus.pdf>
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5(3), 156–166. <https://doi.org/10.15294/MAJ.V5I3.8274>
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*, 06(01), 57–64.
- Thinh, T. Q., & Tan, N. N. (2019). Corporate Governance Factors Impact on the Earnings Management – Evidence on Listed Companies in Ho Chi Minh Stock Exchange. *Springer Nature Switzerland AG 2019*, 809, 719–725. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-04200-4>
- Umami, A. F. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 6(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/2961/2187>
- Verbeek, M. (2004). *A Guide to Modern Econometrics* (2nd ed.). England: John Wiley & Sons, Ltd.
- Walfajri, M., & Kartika, H. (2019). Banyak masalah, empat pemain ini tetap dominasi bisnis KAP di Indonesia. Retrieved November 1, 2019, from <https://keuangan.kontan.co.id/news/banyak-masalah-empat-pemain-ini-tetap-dominasi-bisnis-kap-di-indonesia>
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *JRAK*, 13(2), 91–106.
- Wardani, D. K., & Santi, desifa santi. (2018). Pengaruh Tax Planning , Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Widuri, R., & Sutanto, J. E. (2019). Differentiation Strategy and Market

- Competition as Determinants of Earnings Management. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 69(Teams 2018), 171–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.30>
- Widyaningrum, R., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). The Effect of Free Cash Flow, Profitability, and Leverage to Earnings Management with Good Corporate Governance as A Moderating Variable (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange For The Period 2012-2016). *Journal of Management Universitas Pandanaran Semarang*, 4(4).
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, VI(2), 91–107. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16652>
- Widyasari, P. A., Harindahyani, S., & Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3), 397–411. <https://doi.org/10.1143/JJAP.48.04C169>
- Windra, P., Haryetti, & Fathoni, A. F. (2018). Pengaruh Free Cash Flow dan Profitabilitas terhadap Earning Management dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Building construction Di BEI Tahun 2012-2016). *JOM FEB Universitas Riau*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21830/21125>
- Yasser, S., & Soliman, M. (2018). The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, IX(4), 216–232. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/328137663%0AThe>
- Zgarni, I., Hlioui, K., & Zehri, F. (2016). Effective audit committee, audit quality and earnings management. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2013-0048>

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
8	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
9	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
11	PTPP	PT Perumahan Pembangunan (Persero) Tbk
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
13	SMGR	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
14	TINS	PT Timah (Persero) Tbk
15	TLKM	PT Telkom (Persero) Tbk
16	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
17	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Data Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba

Modified Jones Model

Kode	Tahun	TAit/(Ait-1)	1/(Ait-1)	(Δ REVit- Δ ARit)/(Ait-1)	PPEit/(Ait-1)	DAJMit (standard error)
ADHI	2,014	0.1347491722486870	0.0000000000001029	-0.0000000000000429	0.0510336174797718	0.1077361157412980
ADHI	2,015	0.0214146419405209	0.0000000000000956	-0.0000000000000055	0.1051189566444850	0.0022819152567481
ADHI	2,016	0.1233817571264020	0.0000000000000597	-0.0000000000000074	0.0870956553823153	0.1021723494915700
ADHI	2,017	0.1863137134306950	0.0000000000000498	0.0000000000000181	0.0756853807747184	0.1654737493107020
ADHI	2,018	0.0202635849887413	0.0000000000000353	-0.0000000000000041	0.0555298279307501	-0.0040698725260831
ANTM	2,014	-0.0529667458067786	0.0000000000000454	-0.0000000000000042	0.3948621679503750	-0.0422103856717767
ANTM	2,015	-0.0876999882414554	0.0000000000000454	0.0000000000000317	0.5575239770220690	-0.0579153130358958
ANTM	2,016	-0.0313137079153733	0.0000000000000329	-0.0000000000000329	0.4268870331760550	-0.0190543437318487
ANTM	2,017	-0.0414479481902533	0.0000000000000334	0.0000000000000075	0.4700557999220080	-0.0222301114038857
ANTM	2,018	-0.0333225403439961	0.0000000000000333	0.0000000000000348	0.6706194559128590	0.0083090832645306
BBRI	2,014	-0.0823977033829249	0.0000000000000016	0.0000000000000002	0.0094500660338989	-0.1113184379571450
BBRI	2,015	-0.0251053826884044	0.0000000000000012	0.0000000000000001	0.0100242375102182	-0.0539740333475790
BBRI	2,016	0.0046748519982858	0.0000000000000011	0.0000000000000000	0.0279182586689184	-0.0223509615857057
BBRI	2,017	-0.0099743832731457	0.0000000000000010	-0.0000000000000000	0.0246337517791931	-0.0373399083152490
BBRI	2,018	-0.0220355220463842	0.0000000000000009	-0.0000000000000001	0.0238723836476609	-0.0494861787389427
BBNI	2,014	0.0295864646092665	0.0000000000000026	-0.0000000000000003	0.0160920018544189	0.0013239547283328
BBNI	2,015	-0.0365267795537399	0.0000000000000024	0.0000000000000005	0.0498269420306286	-0.0612540192606245
BBNI	2,016	-0.0090226062023603	0.0000000000000020	0.0000000000000000	0.0432017824750276	-0.0344664982369998

BBNI	2,017	-0.0329257235952434	0.0000000000000017	-0.0000000000000001	0.0378167220611952	-0.0589331280768037
BBNI	2,018	0.0273016166053377	0.0000000000000014	-0.0000000000000001	0.0368326518067151	0.0011917041862909
BBTN	2,014	0.0243545595466271	0.0000000000000076	0.0000000000000003	0.0113470005617912	-0.0043478009334603
BBTN	2,015	0.0009913243008294	0.0000000000000069	-0.0000000000000002	0.0107440567107107	-0.0278061214867656
BBTN	2,016	-0.0417037449660548	0.0000000000000058	-0.0000000000000002	0.0271197503309400	-0.0688117822730074
BBTN	2,017	0.0127365988344158	0.0000000000000047	-0.0000000000000004	0.0225865123690774	-0.0148552497486090
BBTN	2,018	0.0199657477823937	0.0000000000000038	0.0000000000000000	0.0191980137896441	-0.0079540026637865
BBMRI	2,014	-0.0005959734577025	0.0000000000000014	0.0000000000000040	0.0121795920048328	-0.0290004074471838
BBMRI	2,015	0.0128075273531781	0.0000000000000012	0.0000000000000000	0.0114166492014927	-0.0159234001550591
BBMRI	2,016	-0.0295264656663061	0.0000000000000011	-0.0000000000000000	0.0391876979640218	-0.0553876224222670
BBMRI	2,017	0.0158485537364404	0.0000000000000010	-0.0000000000000000	0.0352542034827104	-0.0104193850576367
BBMRI	2,018	0.0514042530991354	0.0000000000000009	-0.0000000000000001	0.0341803743658068	0.0250188909131439
INAF	2,014	-0.1139906224903980	0.00000000000007725	0.00000000000002351	0.3048136687358280	-0.0957995412499611
INAF	2,015	-0.1023110235431530	0.00000000000008011	0.00000000000001331	0.3191647744683200	-0.0888610441457062
INAF	2,016	0.1959923491708210	0.00000000000006520	-0.0000000000000388	0.2775668773289230	0.1941224351445760
INAF	2,017	-0.1400293436706980	0.00000000000007238	0.00000000000001142	0.3527229231030350	-0.1244869602407540
INAF	2,018	0.0246127422021015	0.00000000000006536	-0.00000000000002747	0.3247099455796080	0.0130460370023012
JSMR	2,014	-0.0186132618340025	0.0000000000000356	0.0000000000000222	0.0250025965757716	-0.0444760610716618
JSMR	2,015	-0.0123773680282906	0.0000000000000314	-0.0000000000000736	0.0286831093695831	-0.0437893340355882
JSMR	2,016	-0.0120350869100198	0.0000000000000272	-0.00000000000013253	0.0240889296901137	-0.1212592907114400
JSMR	2,017	-0.0422900216587645	0.0000000000000187	0.0000000000000133	0.0193629170351505	-0.0693309792366722
JSMR	2,018	0.0142270282540514	0.0000000000000126	0.0000000000000072	0.0095312462287634	-0.0142232610506041
KAEF	2,014	-0.0113226092901335	0.00000000000003977	0.0000000000000370	0.2233307710671880	-0.0147996440693847
KAEF	2,015	0.0280414134746557	0.00000000000003130	-0.0000000000000070	0.2111299948238440	0.0203572347323826
KAEF	2,016	0.0214118203789339	0.00000000000002911	-0.0000000000000236	0.2930947976159750	0.0211139532526128

KAEF	2,017	0.0707777229903299	0.0000000000002168	-0.0000000000000608	0.3828485184494970	0.0772574345124311
KAEF	2,018	0.0235457266062078	0.0000000000001640	0.0000000000000403	0.4418661017364070	0.0422281780357645
PTPP	2,014	0.0202677166794402	0.0000000000000807	-0.0000000000000225	0.0572681213845872	-0.0049005503648243
PTPP	2,015	0.0562187234844693	0.0000000000000686	-0.0000000000000088	0.2050232888587250	0.0471341965547190
PTPP	2,016	0.0084503482147054	0.0000000000000523	-0.0000000000000216	0.1975877569983620	-0.0022372464547015
PTPP	2,017	0.0083653840212734	0.0000000000000320	-0.0000000000000020	0.1854723637909340	-0.0024181241645427
PTPP	2,018	0.0297458673045266	0.0000000000000239	-0.0000000000000112	0.1580885375152260	0.0155421806551341
PTBA	2,014	-0.0096228074653853	0.0000000000000857	0.0000000000000136	0.3415785700996030	-0.0031649835237724
PTBA	2,015	0.0093764650726676	0.0000000000000673	-0.0000000000000034	0.3754298527833070	0.0182329508590878
PTBA	2,016	0.0056859687169022	0.0000000000000592	-0.0000000000000247	0.3603486743818520	0.0116462109261164
PTBA	2,017	0.1147555544358780	0.0000000000000538	-0.0000000000000513	0.3337123550084640	0.1163052221537280
PTBA	2,018	-0.1249198976035550	0.0000000000000455	0.0000000000000258	0.2977869862497220	-0.1223423392803500
SMBR	2,014	0.0111524053350516	0.0000000000000368	-0.00000000000004479	0.2057622084068470	-0.0241737067344209
SMBR	2,015	-0.0575206373092685	0.00000000000003415	0.00000000000002436	0.2687481183542960	-0.0436921608594010
SMBR	2,016	0.0525546887971382	0.00000000000003059	-0.00000000000013324	1.0646769498564400	0.0511833684855024
SMBR	2,017	-0.0083746173292355	0.00000000000002289	-0.00000000000002054	0.8799717484653120	0.0405806680516276
SMBR	2,018	0.0022934105838263	0.00000000000001976	0.0000000000000170	0.7929429961172700	0.0559094874277050
SMGR	2,014	-0.0219952554857986	0.0000000000000324	-0.0000000000000022	0.6558232817582000	0.0158190673976325
SMGR	2,015	-0.0804838540551037	0.0000000000000291	-0.0000000000000022	0.7330747160690140	-0.0346947529348897
SMGR	2,016	-0.0169048867053184	0.0000000000000262	-0.0000000000000030	0.8084987825498070	0.0366217961070277
SMGR	2,017	-0.0250962479359106	0.0000000000000226	-0.0000000000000047	0.7353740043442510	0.0207585331400695
SMGR	2,018	-0.0280577566332821	0.0000000000000204	-0.0000000000000017	0.6674097580806020	0.0109525663684235
TINS	2,014	0.1557909029192120	0.00000000000001186	-0.0000000000000092	0.2391893678646500	0.1503472332985940
TINS	2,015	-0.1207527404509100	0.00000000000001016	0.00000000000000622	0.2259659818984870	-0.1231979024726200
TINS	2,016	-0.0903492069718330	0.00000000000001078	-0.00000000000000895	0.2393511718018820	-0.1007659180751260

TINS	2,017	0.0681861096108961	0.0000000000001047	-0.0000000000000500	0.2578791661338680	0.0621160419881143
TINS	2,018	0.1643699233490810	0.0000000000000842	-0.000000000000115	0.2597761644632180	0.1608191182660960
TLKM	2,014	-0.1280541402512540	0.0000000000000078	0.0000000000000001	0.7374975691338340	-0.0817232159252145
TLKM	2,015	-0.1435038287430720	0.0000000000000071	-0.0000000000000001	0.7311982626108780	-0.0978381556599093
TLKM	2,016	-0.1086758980099050	0.0000000000000060	0.0000000000000009	0.6890289036125000	-0.0673094643784296
TLKM	2,017	-0.0930009854630284	0.0000000000000056	-0.0000000000000008	0.7247384625663240	-0.0480501924967335
TLKM	2,018	-0.0941738376896878	0.0000000000000050	-0.0000000000000011	0.7217105660909700	-0.0495561157099361
WIKA	2,014	0.0731609838749264	0.0000000000000794	-0.0000000000000221	0.2124693135454860	0.0640534235063005
WIKA	2,015	0.0292031715631798	0.0000000000000629	-0.0000000000002766	0.2001606717764320	0.0030569111656930
WIKA	2,016	0.1185759090475130	0.0000000000000510	0.0000000000000409	0.1696051651125590	0.1088539677294330
WIKA	2,017	-0.0168755612419509	0.0000000000000319	0.0000000000000114	0.1254052950658640	-0.0330392481339451
WIKA	2,018	0.0156988862229057	0.0000000000000219	0.0000000000000023	0.1023487898151910	-0.0034367037893871
WSKT	2,014	0.0683044708855045	0.0000000000001138	-0.0000000000000326	0.0707522053738772	0.0439949110131583
WSKT	2,015	0.0310650073257051	0.0000000000000797	0.0000000000000527	0.1533358041626920	0.0204679265479350
WSKT	2,016	0.3159275221209880	0.0000000000000330	-0.0000000000000310	0.0994369724195843	0.2944637220840380
WSKT	2,017	0.1654018672787710	0.0000000000000163	0.0000000000000239	0.0771944588504737	0.1449859688034420
WSKT	2,018	0.0161848528542604	0.0000000000000102	-0.0000000000000095	0.0724354262012667	-0.0068026472559729



LAMPIRAN 3

Data Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba

Performance Matched Discretionary Accrual Model

Kode	Tahun	$T_{Ait}/(A_{it-1})$	$1/(A_{it-1})$	$(\Delta RE_{Vit}-\Delta AR_{it})/(A_{it-1})$	$PPE_{it}/(A_{it-1})$	ROA _{it}	DAPM _{it} (standard error)
ADHI	2,014	0.1347491722486870	0.0000000000001029	-0.000000000000429	0.0510336174797718	0.0317108957180083	0.10802450690916
ADHI	2,015	0.0214146419405209	0.000000000000956	-0.000000000000055	0.1051189566444850	0.0277443938800895	0.00189837844167
ADHI	2,016	0.1233817571264020	0.000000000000597	-0.000000000000074	0.0870956553823153	0.0156805646701832	0.10090570998135
ADHI	2,017	0.1863137134306950	0.000000000000498	0.000000000000181	0.0756853807747184	0.0182494192969496	0.16438614638530
ADHI	2,018	0.0202635849887413	0.000000000000353	-0.000000000000041	0.0555298279307501	0.0214163052993399	-0.00486768499300
ANTM	2,014	-0.0529667458067786	0.000000000000454	-0.000000000000042	0.3948621679503750	-0.0352337457116960	-0.04894241726746
ANTM	2,015	-0.0876999882414554	0.000000000000454	0.000000000000317	0.5575239770220690	-0.0474638460102803	-0.06652323477723
ANTM	2,016	-0.0313137079153733	0.000000000000329	-0.000000000000329	0.4268870331760550	0.0021615366339593	-0.02346677016635
ANTM	2,017	-0.0414479481902533	0.000000000000334	0.000000000000075	0.4700557999220080	0.0045479451374461	-0.02677729672304
ANTM	2,018	-0.0333225403439961	0.000000000000333	0.000000000000348	0.6706194559128590	0.0262540182773638	0.00397623898391
BBRI	2,014	-0.0823977033829249	0.000000000000016	0.000000000000002	0.0094500660338989	0.0302083274235119	-0.11139361127229
BBRI	2,015	-0.0251053826884044	0.000000000000012	0.000000000000001	0.0100242375102182	0.0289276262025266	-0.05414215733132
BBRI	2,016	0.0046748519982858	0.000000000000011	0.000000000000000	0.0279182586689184	0.0261596409583207	-0.02281997968410
BBRI	2,017	-0.0099743832731457	0.000000000000010	-0.000000000000000	0.0246337517791931	0.0257617754116085	-0.03781617364592
BBRI	2,018	-0.0220355220463842	0.000000000000009	-0.000000000000001	0.0238723836476609	0.0249969378477676	-0.05001038910250
BBNI	2,014	0.0295864646092665	0.000000000000026	-0.000000000000003	0.0160920018544189	0.0259963093974236	0.00092475107530
BBNI	2,015	-0.0365267795537399	0.000000000000024	0.000000000000005	0.0498269420306286	0.0179721130251604	-0.06241310895728
BBNI	2,016	-0.0090226062023603	0.000000000000020	0.000000000000000	0.0432017824750276	0.0189213810719261	-0.03552102085232

BBNI	2,017	-0.0329257235952434	0.0000000000000017	-0.0000000000000001	0.0378167220611952	0.0194135175013950	-0.05992187850073
BBNI	2,018	0.0273016166053377	0.0000000000000014	-0.0000000000000001	0.0368326518067151	0.0186647111137761	0.00015645224063
BBTN	2,014	0.0243545595466271	0.0000000000000076	0.0000000000000003	0.0113470005617912	0.0079233182766088	-0.00592935887310
BBTN	2,015	0.0009913243008294	0.0000000000000069	-0.0000000000000002	0.0107440567107107	0.0107731385933166	-0.02919209490457
BBTN	2,016	-0.0417037449660548	0.0000000000000058	-0.0000000000000002	0.0271197503309400	0.0122282467159885	-0.07020541362880
BBTN	2,017	0.0127365988344158	0.0000000000000047	-0.0000000000000004	0.0225865123690774	0.0115832759063583	-0.01626988855013
BBTN	2,018	0.0199657477823937	0.0000000000000038	0.0000000000000000	0.0191980137896441	0.0091631571432453	-0.00951762037692
BBMRI	2,014	-0.0005959734577025	0.0000000000000014	0.0000000000000040	0.0121795920048328	0.0241565200448892	-0.02951017067636
BBMRI	2,015	0.0128075273531781	0.0000000000000012	0.0000000000000000	0.0114166492014927	0.0232427738450036	-0.01648868756377
BBMRI	2,016	-0.0295264656663061	0.0000000000000011	-0.0000000000000000	0.0391876979640218	0.0141042440046190	-0.05675076406057
BBMRI	2,017	0.0158485537364404	0.0000000000000010	-0.0000000000000000	0.0352542034827104	0.0190655515706213	-0.01141941695546
BBMRI	2,018	0.0514042530991354	0.0000000000000009	-0.0000000000000001	0.0341803743658068	0.0215029253257429	0.02419174109682
INAF	2,014	-0.1139906224903980	0.00000000000007725	0.0000000000002351	0.3048136687358280	0.0009330963917927	-0.09620241459595
INAF	2,015	-0.1023110235431530	0.0000000000008011	0.0000000000001331	0.3191647744683200	0.0042809354867554	-0.08890698139549
INAF	2,016	0.1959923491708210	0.0000000000006520	-0.000000000000388	0.2775668773289230	-0.0125701942378759	0.19260394686240
INAF	2,017	-0.1400293436706980	0.0000000000007238	0.0000000000001142	0.3527229231030350	-0.0302539527004416	-0.12745786198751
INAF	2,018	0.0246127422021015	0.0000000000006536	-0.0000000000002747	0.3247099455796080	-0.0226966190594551	0.01073546217650
JSMR	2,014	-0.0186132618340025	0.0000000000000356	0.0000000000000222	0.0250025965757716	0.0388266045965307	-0.04391320597543
JSMR	2,015	-0.0123773680282906	0.0000000000000314	-0.0000000000000736	0.0286831093695831	0.0359210667143810	-0.04339272228502
JSMR	2,016	-0.0120350869100198	0.0000000000000272	-0.0000000000013253	0.0240889296901137	0.0337017491930338	-0.12002098055615
JSMR	2,017	-0.0422900216587645	0.0000000000000187	0.0000000000000133	0.0193629170351505	0.0264374637765477	-0.06965389989410
JSMR	2,018	0.0142270282540514	0.0000000000000126	0.0000000000000072	0.0095312462287634	0.0247091192458959	-0.01462761295766
KAEF	2,014	-0.0113226092901335	0.0000000000003977	0.0000000000000370	0.2233307710671880	0.0807083308875828	-0.01088346144876
KAEF	2,015	0.0280414134746557	0.0000000000003130	-0.0000000000000070	0.2111299948238440	0.0773097794366004	0.02374561922043
KAEF	2,016	0.0214118203789339	0.0000000000002911	-0.0000000000000236	0.2930947976159750	0.0588822254972286	0.02264105420095

KAEF	2,017	0.0707777229903299	0.000000000002168	-0.000000000000608	0.3828485184494970	0.0544126987308708	0.07759393253580
KAEF	2,018	0.0235457266062078	0.000000000001640	0.000000000000403	0.4418661017364070	0.0424708943323387	0.04104870499363
PTPP	2,014	0.0202677166794402	0.000000000000807	-0.000000000000225	0.0572681213845872	0.0365947836620518	-0.00443956692693
PTPP	2,015	0.0562187234844693	0.000000000000686	-0.000000000000088	0.2050232888587250	0.0441960363846546	0.04712702123025
PTPP	2,016	0.0084503482147054	0.000000000000523	-0.000000000000216	0.1975877569983620	0.0367916586280177	-0.00277235519395
PTPP	2,017	0.0083653840212734	0.000000000000320	-0.000000000000020	0.1854723637909340	0.0412574954689662	-0.00268535310159
PTPP	2,018	0.0297458673045266	0.000000000000239	-0.000000000000112	0.1580885375152260	0.0372792523893893	0.01514174817921
PTBA	2,014	-0.0096228074653853	0.000000000000857	0.000000000000136	0.3415785700996030	0.1254175215272100	0.00159469348509
PTBA	2,015	0.0093764650726676	0.000000000000673	-0.000000000000034	0.3754298527833070	0.1205816156618050	0.02237671774020
PTBA	2,016	0.0056859687169022	0.000000000000592	-0.000000000000247	0.3603486743818520	0.1089750567025250	0.01506835464678
PTBA	2,017	0.114755544358780	0.000000000000538	-0.000000000000513	0.3337123550084640	0.2068100385482980	0.12657548313504
PTBA	2,018	-0.1249198976035550	0.000000000000455	0.000000000000258	0.2977869862497220	0.2118531499673620	-0.11160438077457
SMBR	2,014	0.0111524053350516	0.0000000000003688	-0.0000000000004479	0.2057622084068470	0.1147198615023940	-0.01758039839023
SMBR	2,015	-0.0575206373092685	0.0000000000003415	0.0000000000002436	0.2687481183542960	0.1083560854941090	-0.03860057577360
SMBR	2,016	0.0525546887971382	0.0000000000003059	-0.0000000000013324	1.0646769498564400	0.0593036895378869	0.04904130122138
SMBR	2,017	-0.0083746173292355	0.0000000000002289	-0.0000000000002054	0.8799717484653120	0.0289799720536294	0.03625869675397
SMBR	2,018	0.0022934105838263	0.0000000000001976	0.000000000000170	0.7929429961172700	0.0137366610498802	0.05076180739373
SMGR	2,014	-0.0219952554857986	0.000000000000324	-0.000000000000022	0.6558232817582000	0.1621726840199730	0.02089362534942
SMGR	2,015	-0.0804838540551037	0.000000000000291	-0.000000000000022	0.7330747160690140	0.1186126105723010	-0.03309397656297
SMGR	2,016	-0.0169048867053184	0.000000000000262	-0.000000000000030	0.8084987825498070	0.1025402466599900	0.03664159640697
SMGR	2,017	-0.0250962479359106	0.000000000000226	-0.000000000000047	0.7353740043442510	0.0336264854206822	0.01650668242188
SMGR	2,018	-0.0280577566332821	0.000000000000204	-0.000000000000017	0.6674097580806020	0.0603196273646582	0.00893509053939
TINS	2,014	0.1557909029192120	0.000000000001186	-0.000000000000092	0.2391893678646500	0.0683668674085604	0.15201971951049
TINS	2,015	-0.1207527404509100	0.000000000001016	0.000000000000622	0.2259659818984870	0.0109444471325152	-0.12550589502889
TINS	2,016	-0.0903492069718330	0.000000000001078	-0.000000000000895	0.2393511718018820	0.0263879712180730	-0.10195244224526

TINS	2,017	0.0681861096108961	0.0000000000001047	-0.0000000000000500	0.2578791661338680	0.0423041367482102	0.06185627502324
TINS	2,018	0.1643699233490810	0.0000000000000842	-0.000000000000115	0.2597761644632180	0.0351468995659993	0.15992976793037
TLKM	2,014	-0.1280541402512540	0.0000000000000078	-0.0000000000000001	0.7374975691338340	0.1500049357645500	-0.07810806667973
TLKM	2,015	-0.1435038287430720	0.0000000000000071	-0.0000000000000001	0.7311982626108780	0.1403176207927880	-0.09484919246930
TLKM	2,016	-0.1086758980099050	0.0000000000000060	-0.0000000000000009	0.6890289036125000	0.1624176692964240	-0.06255366555316
TLKM	2,017	-0.0930009854630284	0.0000000000000056	-0.0000000000000008	0.7247384625663240	0.1647538340621910	-0.04335738059547
TLKM	2,018	-0.0941738376896878	0.0000000000000050	-0.0000000000000011	0.7217105660909700	0.1308415294186110	-0.04716515182718
WIKA	2,014	0.0731609838749264	0.00000000000000794	-0.0000000000000221	0.2124693135454860	0.0467508221245573	0.06423680196504
WIKA	2,015	0.0292031715631798	0.00000000000000629	-0.00000000000002766	0.2001606717764320	0.0358632023426436	0.00269380472157
WIKA	2,016	0.1185759090475130	0.00000000000000510	-0.0000000000000409	0.1696051651125590	0.0386229119526759	0.10856265604059
WIKA	2,017	-0.0168755612419509	0.00000000000000319	-0.0000000000000114	0.1254052950658640	0.0296848390860873	-0.03373495415132
WIKA	2,018	0.0156988862229057	0.00000000000000219	-0.0000000000000023	0.1023487898151910	0.0350042178056690	-0.00366618380830
WSKT	2,014	0.0683044708855045	0.0000000000001138	-0.0000000000000326	0.0707522053738772	0.0407884224315798	0.04482529122817
WSKT	2,015	0.0310650073257051	0.00000000000000797	-0.0000000000000527	0.1533358041626920	0.0345635563722102	0.02012861273311
WSKT	2,016	0.3159275221209880	0.0000000000000330	-0.0000000000000310	0.0994369724195843	0.0295129369798042	0.29395641130782
WSKT	2,017	0.1654018672787710	0.0000000000000163	-0.0000000000000239	0.0771944588504737	0.0429188399452768	0.14541009039461
WSKT	2,018	0.0161848528542604	0.0000000000000102	-0.0000000000000095	0.0724354262012667	0.0371373017792325	-0.00674707542045



LAMPIRAN 4

Data Hasil Perhitungan Variabel *Corporate Governance*

(Sebagai Input *Corporate Governance Efficiency*)

Kode	Tahun	KM	KI	KA	KT	DKI	DD	Kad	AE
ADHI	2,014	0.0000029978	0.3298531077	0.0876346235	0.5100037750	0.3333333333	1	0.9642857143	0
ADHI	2,015	-	0.1801850248	0.1320517456	0.5100037750	0.3333333333	1	0.9000000000	0
ADHI	2,016	0.0000508306	0.1478470888	0.1553264934	0.5100037750	0.3333333333	1	0.7435897436	0
ADHI	2,017	0.0000603789	0.3415958547	0.1477232889	0.5100037750	0.3333333333	1	0.6421052632	0
ADHI	2,018	0.0000068804	0.1870684555	0.1550533338	0.5100037747	0.3333333333	1	0.8125000000	0
ANTM	2,014	0.0001258851	0.2081429463	0.0836553760	0.6500001048	0.3333333333	1	1.1392857143	1
ANTM	2,015	0.0000405106	0.1792520089	0.0590614367	0.6500001144	0.3333333333	1	1.1354166667	1
ANTM	2,016	0.0000259278	0.2488138328	0.0530413449	0.6500001144	0.3333333333	1	1.0000000000	1
ANTM	2,017	0.0000071694	0.1935944899	0.0505491752	0.6500001144	0.3333333333	1	1.0750000000	1
ANTM	2,018	0.0000071694	0.2154932090	0.0663664691	0.6500001144	0.3333333333	1	1.1041666667	1
BBRI	2,014	0.0000267946	0.4062343979	0.3567816854	0.5675101570	0.6250000000	0	0.8407738095	1
BBRI	2,015	0.0000528798	0.3970438967	0.3378407407	0.5675101570	0.6250000000	0	0.7747100122	1
BBRI	2,016	0.0000585144	0.4006255469	0.3465016778	0.5675101570	0.6250000000	0	0.8916666667	1
BBRI	2,017	0.0000319224	0.4166394377	0.3647284570	0.5675101570	0.5555555556	0	0.8948717949	1
BBRI	2,018	0.0000520455	0.4074089996	0.3437514700	0.5675101570	0.6250000000	0	0.8854166667	1
BBNI	2,014	0.0019912999	0.3643057494	0.2872289489	0.6000000000	0.5000000000	0	0.7500000000	1
BBNI	2,015	-	0.3513055149	0.2621717437	0.6000000000	0.6250000000	0	0.9762833008	1
BBNI	2,016	0.0000287978	0.3434618004	0.2947334019	0.6000000000	0.6250000000	0	0.9935897436	1
BBNI	2,017	0.0000263976	0.3735264953	0.3286361038	0.6000275402	0.5000000000	0	1.0000000000	1
BBNI	2,018	0.0000242072	0.3555293271	0.2884193305	0.6000000000	0.5555555556	0	0.9347826087	1
BBTN	2,014	0.0005106269	0.3155567524	0.2045476976	0.6012663498	0.5000000000	1	0.4800000000	1
BBTN	2,015	0.0005193698	0.3398720569	0.2258044700	0.6004340248	0.5714285714	0	0.6305916306	1
BBTN	2,016	0.0000447120	0.3586461703	0.2596639015	0.6000000000	0.5714285714	0	0.6795518207	1
BBTN	2,017	0.0000153447	0.3622044486	0.2994768880	0.6000000000	0.6250000000	0	0.8333333333	1
BBTN	2,018	0.0001387441	0.3231775134	0.2318219665	0.6000000000	0.5555555556	0	0.7714285714	1
BBMRI	2,014	0.0005954100	0.3501137060	0.3180000000	0.6000000000	0.5714285714	0	0.8752164502	1
BBMRI	2,015	0.0004631798	0.3598173946	0.3035063457	0.6000000000	0.5000000000	0	0.9272774327	1
BBMRI	2,016	0.0001223712	0.3673664449	0.3150089028	0.6000000000	0.5000000000	0	0.9337421837	1
BBMRI	2,017	0.0000889855	0.3782947537	0.3299206173	0.6000000000	0.5000000000	0	0.9030612245	1
BBMRI	2,018	0.0000927420	0.3881475657	0.3109293431	0.6000000000	0.5000000000	0	1.0238095238	1
INAF	2,014	-	0.0373094933	0.0123775376	0.8066422147	0.3333333333	1	0.6666666667	0
INAF	2,015	-	0.0283939163	0.0095060204	0.8066422147	0.3333333333	1	0.9803921569	0
INAF	2,016	-	0.1141286230	0.0103400884	0.8066422147	0.3333333333	1	1.0000000000	0

INAF	2,017	-	0.1757089699	0.0032802912	0.8066422147	0.3333333333	1	1.0000000000	0
INAF	2,018	-	0.1843771642	0.0016278367	0.8066424304	0.3333333333	1	1.0000000000	0
JSMR	2,014	0.0001178676	0.2576561100	0.1908603301	0.7000000000	0.2857142857	1	0.8238095238	0
JSMR	2,015	0.0000666471	0.2457378174	0.1592416522	0.7000000000	0.3333333333	1	0.8448275862	1
JSMR	2,016	0.0000385926	0.2078472245	0.1546868255	0.7000000000	0.3333333333	1	0.9158974359	1
JSMR	2,017	0.0001643182	0.2299804470	0.1596892166	0.7000000000	0.3333333333	1	0.8301587302	1
JSMR	2,018	0.0002320377	0.1866446440	0.1308397443	0.7000000000	0.3333333333	1	0.8484375000	1
KAEF	2,014	0.0000225063	0.0582046093	0.0335617573	0.9002520706	0.4000000000	1	-	0
KAEF	2,015	0.0000225063	0.0582046093	0.0335617573	0.9002520706	0.3333333333	1	0.7500000000	0
KAEF	2,016	-	0.0640705877	0.0123918437	0.9002520706	0.4000000000	1	-	0
KAEF	2,017	0.0000076521	0.0654781779	0.0074435902	0.9002520706	0.4000000000	1	1.0000000000	0
KAEF	2,018	0.0000130176	0.0718341300	0.0061999564	0.9002520706	0.4000000000	1	-	0
PTPP	2,014	-	0.3978730963	0.1487360481	0.5100000299	0.4000000000	1	0.8157894737	0
PTPP	2,015	0.0000010325	0.4171696447	0.1979087309	0.5100000299	0.3333333333	1	0.9674796748	0
PTPP	2,016	0.0000237423	0.4365392163	0.2212084471	0.5100000299	0.3333333333	1	0.8750000000	0
PTPP	2,017	0.0001255174	0.1243664425	0.2991562705	0.5100000299	0.3333333333	1	1.0000000000	1
PTPP	2,018	0.0001255174	0.3917872393	0.2343614752	0.5100000299	0.3333333333	1	1.0000000000	0
PTBA	2,014	0.0000260402	0.2216809659	0.1309657258	0.6501743813	0.3333333333	1	0.9872881356	1
PTBA	2,015	0.0000076819	0.1089723021	0.1063292815	0.6501743813	0.3333333333	1	0.9860766474	1
PTBA	2,016	0.0000342862	0.1509694387	0.0808454807	0.6501743813	0.3333333333	1	0.9333333333	1
PTBA	2,017	0.0000171865	0.0380638278	0.0955329648	0.6501743809	0.3333333333	1	0.9589473684	1
PTBA	2,018	0.0000109369	0.0576697870	0.1754820709	0.6501743809	0.3333333333	1	1.0000000000	1
SMBR	2,014	-	0.1037764042	0.0232517662	0.7623749851	0.6000000000	1	1.0000000000	0
SMBR	2,015	-	0.0926684999	0.0221238679	0.7623749851	0.6000000000	1	1.0000000000	0
SMBR	2,016	-	0.2203097176	0.0106847057	0.7623749851	0.6000000000	1	1.0000000000	0
SMBR	2,017	0.0000105292	0.2209094592	0.0165503944	0.7556829410	0.2000000000	1	1.0000000000	0
SMBR	2,018	0.0000127863	0.3071535569	0.0134068854	0.7550942938	0.4000000000	1	1.0000000000	0
SMGR	2,014	0.0000098457	0.4831453031	0.3859834778	0.5100557699	0.4285714286	1	0.7635294118	1
SMGR	2,015	0.0000274297	0.4752597041	0.3697759632	0.5100557699	0.2857142857	1	0.9166666667	1
SMGR	2,016	0.0000274297	0.4324168480	0.3776712920	0.5100557699	0.2857142857	1	0.8287627551	1
SMGR	2,017	0.0000005901	0.4370163290	0.3755101763	0.5100557699	0.2857142857	1	0.7646485450	1
SMGR	2,018	0.0000005901	0.4476679748	0.3706099507	0.5100557699	0.2857142857	1	0.8083395896	1
TINS	2,014	0.0000750814	0.2644192079	0.0900475309	1.0070150746	0.4000000000	1	0.8061038961	1
TINS	2,015	0.0001589188	0.2427942654	0.0829747573	1.0070150746	0.5000000000	1	0.7581967213	1
TINS	2,016	0.0000019868	0.2638154144	0.0982225626	0.6500019075	0.5000000000	1	0.8794084570	1
TINS	2,017	0.0001154974	0.2219962142	0.1013881434	0.6500019074	0.4000000000	1	0.9750000000	1
TINS	2,018	0.0001154974	0.2277790671	0.0893394988	0.6500019074	0.4000000000	1	0.9067796610	1
TLKM	2,014	0.0000008792	0.4324352013	0.3867462041	0.5119281290	0.4285714286	0	0.6842105263	1
TLKM	2,015	0.0000426872	0.4337496078	0.3801228625	0.5119281290	0.4285714286	0	0.8449891068	1
TLKM	2,016	0.0000897422	0.4492454766	0.3939355331	0.5119281290	0.4285714286	1	0.8274718196	1
TLKM	2,017	0.0000486318	0.4492454766	0.3939355331	0.5119281290	0.5714285714	0	0.9070048309	1

TLKM	2,018	0.0000816488	0.4408065921	0.3675618082	0.5209085293	0.5714285714	0	0.8744939271	1
WIKA	2,014	0.0004210287	0.2690527019	0.1442808614	0.6504884760	0.3333333333	1	0.9938271605	0
WIKA	2,015	0.0005885294	0.2787329491	0.1517737785	0.6504884762	0.4285714286	1	0.8229166667	0
WIKA	2,016	0.0000890818	0.2609171635	0.1084991497	0.6504887969	0.5000000000	1	0.5972222222	0
WIKA	2,017	0.0006088961	0.2090329043	0.0886001061	0.6504884762	0.3333333333	1	0.8600000000	1
WIKA	2,018	0.0000963104	0.2028169421	0.0770586038	0.6504884762	0.4285714286	1	0.8784498159	0
WSKT	2,014	0.0011805084	0.1315864761	0.0554594158	0.6733403412	0.3333333333	1	0.9772727273	0
WSKT	2,015	0.0065140099	0.1705221890	0.0871266210	0.9214797237	0.3333333333	1	0.8622159091	0
WSKT	2,016	0.0032522012	0.1139562776	0.0582629905	0.6603720126	0.3333333333	1	0.9230769231	0
WSKT	2,017	0.0036411295	0.2927357763	0.1415815467	0.6603720126	0.3333333333	1	0.9568965517	1
WSKT	2,018	0.0003478043	0.1792901217	0.1127122652	0.6603602656	0.4285714286	1	0.7950375940	0



LAMPIRAN 5

Data Hasil Perhitungan Variabel *Corporate Governance*
(Sebagai Output *Corporate Governance Efficiency*)

Kode	Tahun	NI	EQUITY	ASSET	REVENUE
ADHI	2,014	331,660,506,417	1,640,780,545,201	10,458,881,684,274	8,653,578,309,020
ADHI	2,015	465,025,548,006	5,162,131,796,836	16,761,063,514,879	9,389,570,098,578
ADHI	2,016	315,107,783,135	5,442,779,962,898	20,095,435,959,279	11,063,942,850,707
ADHI	2,017	517,059,848,207	5,869,917,425,997	28,332,948,012,950	15,156,178,074,776
ADHI	2,018	645,029,449,105	6,285,271,896,258	30,118,614,769,882	15,655,499,866,493
ANTM	2,014	(775,286,289,000)	12,049,916,889,000	22,004,083,680,000	9,420,630,933,000
ANTM	2,015	(1,440,852,896,000)	18,316,718,962,000	30,356,850,890,000	10,531,504,802,000
ANTM	2,016	64,806,188,000	18,408,795,573,000	29,981,535,812,000	9,106,260,754,000
ANTM	2,017	136,503,269,000	18,490,403,517,000	30,014,273,452,000	12,653,619,205,000
ANTM	2,018	874,426,593,000	19,739,230,723,000	33,306,390,807,000	25,241,268,367,000
BBRI	2,014	24,226,601,000,000	97,705,834,000,000	801,984,190,000,000	84,421,353,000,000
BBRI	2,015	25,410,788,000,000	113,127,179,000,000	878,426,312,000,000	99,289,521,000,000
BBRI	2,016	26,285,251,000,000	147,534,097,000,000	1,004,801,673,000,000	114,342,715,000,000
BBRI	2,017	29,045,049,000,000	168,007,778,000,000	1,127,447,489,000,000	125,972,627,000,000
BBRI	2,018	32,418,486,000,000	185,275,331,000,000	1,296,898,292,000,000	139,186,447,000,000
BBNI	2,014	10,829,379,000,000	75,425,054,000,000	416,573,708,000,000	35,225,537,000,000
BBNI	2,015	9,140,532,000,000	95,867,611,000,000	508,595,288,000,000	49,078,257,000,000
BBNI	2,016	11,410,196,000,000	110,330,755,000,000	603,031,880,000,000	59,327,945,000,000
BBNI	2,017	13,770,592,000,000	125,243,266,000,000	709,330,084,000,000	63,381,605,000,000
BBNI	2,018	15,091,763,000,000	137,334,465,000,000	808,572,011,000,000	71,748,629,000,000
BBTN	2,014	1,145,572,000,000	12,212,798,000,000	144,582,353,000,000	13,702,148,000,000
BBTN	2,015	1,850,907,000,000	13,860,107,000,000	171,807,592,000,000	16,072,735,000,000
BBTN	2,016	2,618,905,000,000	31,339,481,000,000	214,168,479,000,000	18,421,641,000,000
BBTN	2,017	3,027,466,000,000	37,427,804,000,000	261,365,267,000,000	20,877,513,000,000
BBTN	2,018	2,807,923,000,000	42,652,177,000,000	306,436,194,000,000	24,923,352,000,000
BBMRI	2,014	20,654,783,000,000	158,020,049,000,000	855,039,673,000,000	86,690,044,000,000
BBMRI	2,015	21,152,398,000,000	173,864,704,000,000	910,063,409,000,000	99,495,698,000,000
BBMRI	2,016	14,650,163,000,000	214,146,111,000,000	1,038,706,009,000,000	105,374,054,000,000
BBMRI	2,017	21,443,042,000,000	236,674,030,000,000	1,124,700,847,000,000	112,108,358,000,000
BBMRI	2,018	25,851,937,000,000	260,298,994,000,000	1,202,252,094,000,000	119,007,122,000,000
INAF	2,014	1,164,824,606	591,963,192,494	1,248,343,275,406	1,381,436,578,115
INAF	2,015	6,565,707,419	592,708,889,463	1,533,708,564,241	1,621,898,667,657
INAF	2,016	(17,367,399,212)	575,757,080,631	1,381,633,321,120	1,674,702,722,328
INAF	2,017	(46,284,759,301)	526,409,897,704	1,529,874,782,290	1,631,317,499,096
INAF	2,018	(32,736,482,313)	496,646,859,858	1,442,350,608,575	1,592,979,941,258

JSMR	2,014	1,237,014,172,000	11,020,729,321,000	31,859,962,643,000	9,173,817,307,000
JSMR	2,015	1,319,200,546,000	12,368,664,466,000	36,724,982,487,000	9,848,242,050,000
JSMR	2,016	1,803,054,456,000	16,338,840,064,000	53,500,322,659,000	16,661,402,998,000
JSMR	2,017	2,093,656,062,000	18,359,439,521,000	79,192,772,790,000	35,092,196,191,000
JSMR	2,018	2,036,491,035,000	20,198,985,799,000	82,418,600,790,000	36,974,074,686,000
KAEF	2,014	257,836,015,297	1,902,964,421,553	3,194,664,199,612	4,521,024,379,760
KAEF	2,015	265,549,762,082	2,056,559,640,523	3,434,879,313,034	4,860,371,483,524
KAEF	2,016	271,597,947,663	2,271,407,409,194	4,612,562,541,064	5,811,502,656,431
KAEF	2,017	331,707,917,461	2,572,510,755,128	6,096,148,972,534	6,127,479,369,403
KAEF	2,018	401,792,808,948	3,356,459,729,851	9,460,427,317,681	7,454,114,741,189
PTPP	2,014	533,521,013,547	2,334,932,870,254	14,579,154,736,205	12,427,371,312,550
PTPP	2,015	845,417,661,531	5,119,072,234,163	19,128,811,782,419	14,217,372,867,769
PTPP	2,016	1,148,476,320,716	10,778,128,813,138	31,215,671,256,566	16,458,884,219,698
PTPP	2,017	1,723,852,894,286	14,243,110,484,597	41,782,780,915,111	21,502,259,604,154
PTPP	2,018	1,958,993,059,360	16,315,611,975,419	52,549,150,902,972	25,119,560,112,231
PTBA	2,014	1,863,781,000,000	8,525,078,000,000	14,860,611,000,000	13,077,962,000,000
PTBA	2,015	2,037,111,000,000	9,287,547,000,000	16,894,043,000,000	13,845,199,000,000
PTBA	2,016	2,024,405,000,000	10,552,405,000,000	18,576,774,000,000	14,058,869,000,000
PTBA	2,017	4,547,232,000,000	13,799,985,000,000	21,987,482,000,000	19,471,030,000,000
PTBA	2,018	5,121,112,000,000	16,269,696,000,000	24,172,933,000,000	21,166,993,000,000
SMBR	2,014	335,954,862,000	2,683,091,817,000	2,928,480,366,000	1,214,914,932,000
SMBR	2,015	354,180,062,000	2,949,352,584,000	3,268,667,933,000	1,461,248,284,000
SMBR	2,016	259,090,525,000	3,120,757,702,000	4,368,876,996,000	1,522,808,093,000
SMBR	2,017	146,648,432,000	3,412,859,859,000	5,060,337,247,000	1,551,524,990,000
SMBR	2,018	76,074,721,000	3,473,671,056,000	5,538,079,503,000	1,995,807,528,000
SMGR	2,014	5,567,659,839,000	25,004,930,004,000	34,331,674,737,000	26,987,035,135,000
SMGR	2,015	4,525,441,038,000	27,440,798,401,000	38,153,118,932,000	26,948,004,471,000
SMGR	2,016	4,535,036,823,000	30,574,391,457,000	44,226,895,982,000	26,134,306,138,000
SMGR	2,017	1,650,006,251,000	30,046,032,639,000	49,068,650,213,000	27,813,664,176,000
SMGR	2,018	3,085,704,236,000	32,736,295,522,000	51,155,890,227,000	30,687,625,970,000
TINS	2,014	672,991,000,000	5,699,583,000,000	9,843,818,000,000	7,518,010,000,000
TINS	2,015	101,561,000,000	5,371,068,000,000	9,279,683,000,000	6,874,192,000,000
TINS	2,016	251,969,000,000	5,653,685,000,000	9,548,631,000,000	6,968,294,000,000
TINS	2,017	502,417,000,000	6,061,493,000,000	11,876,309,000,000	9,217,160,000,000
TINS	2,018	531,349,000,000	6,521,881,000,000	15,117,948,000,000	11,049,946,000,000
TLKM	2,014	21,274,000,000,000	85,992,000,000,000	141,822,000,000,000	89,696,000,000,000
TLKM	2,015	23,317,000,000,000	93,428,000,000,000	166,173,000,000,000	102,470,000,000,000
TLKM	2,016	29,172,000,000,000	105,544,000,000,000	179,611,000,000,000	116,333,000,000,000
TLKM	2,017	32,701,000,000,000	112,130,000,000,000	198,484,000,000,000	128,256,000,000,000
TLKM	2,018	26,979,000,000,000	117,303,000,000,000	206,196,000,000,000	130,784,000,000,000
WIKA	2,014	743,769,103,000	4,876,754,741,000	15,909,219,757,000	12,463,216,288,000
WIKA	2,015	703,005,054,000	5,438,101,365,000	19,602,406,034,000	13,620,101,419,000
WIKA	2,016	1,211,029,310,000	12,737,989,291,000	31,355,204,690,000	15,668,832,513,000

WIKA	2,017	1,356,115,489,000	14,631,824,613,000	45,683,774,302,000	26,176,403,026,000
WIKA	2,018	2,073,299,864,000	17,215,314,565,000	59,230,001,239,000	31,158,193,498,000
WSKT	2,014	511,570,080,528	2,764,978,687,052	12,542,041,344,848	10,286,813,284,004
WSKT	2,015	1,047,590,672,774	9,704,206,867,664	30,309,111,177,468	14,152,752,847,612
WSKT	2,016	1,813,068,616,784	16,773,218,556,948	61,433,012,174,447	23,788,322,626,347
WSKT	2,017	4,201,572,490,754	22,754,824,809,495	97,895,760,838,624	45,212,897,632,604
WSKT	2,018	4,619,567,705,553	28,887,118,750,867	124,391,581,623,636	48,788,950,838,822



LAMPIRAN 6

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan GRI-G4.

Indikator Kategori Ekonomi		
1	G4-EC1	Perolehan nilai ekonomi langsung berupa pendapatan, serta pendistribusian nilai ekonomi langsung berupa biaya operasional, upah dan tunjangan karyawan, pembayaran kepada pemodal, pembayaran kepada pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya bagi kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
5	G4-EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut jenis kelamin dibandingkan dengan upah minimum regional di wilayah operasional
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
7	G4-EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikam
8	G4-EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa besarnya dampak
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
Indikator Kategori Lingkungan		
10	G4-EN1	Penggunaan bahan diperinci berdasarkan berat atau volume
11	G4-EN2	Persentase penggunaan bahan daur ulang
12	G4-EN3	Pemakaian energy terbarukan maupun terbarukan (listrik, pemanas, pendingin, uap) untuk kegiatan operasional perusahaan
13	G4-EN4	Pemakaian energy terbarukan maupun terbarukan (listrik, pemanas, pendingin, uap) untuk kegiatan di luar operasional perusahaan
14	G4-EN5	Rasio intensitas energi
15	G4-EN6	Jumlah pengurangan pemakaian energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa yang dijual
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber (air permukaan, termasuk air dari rawa, sungai, danau, dan laut; air tanah, air hujan yang dikumpulkan dan disimpan oleh organisasi; air limbah dari organisasi lain, pasokan air kota/perusahaan air lainnya)
18	G4-EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan didaur ulang dan digunakan kembali
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang dilindungi dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Perlindungan dan pemulihan habitat.

23	G4-EN14	Jumlah spesies yang masuk IUCN Red List Species dan spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di wilayah yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional berdasarkan tingkat risiko kepunahan
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca langsung dari operasional yang dimiliki atau dikendalikan oleh organisasi
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca energy tidak langsung yang dihasilkan dari pembangkit listrik yang dibeli atau didapat, pemanas, pendingin dan uap yang digunakan dalam organisasi
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya yang terjadi di luar perusahaan, termasuk emisi di hulu dan di hilir
27	G4-EN18	Rasio intensitas emisi gas rumah kaca berdasarkan jenis emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	Jumlah inisiatif emisi gas rumah kaca yang dikurangi
29	G4-EN20	Jumlah emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	Jumlah NO _x , SO _x dan emisi udara lainnya yang signifikan dalam satuan berat
31	G4-EN22	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan.
32	G4-EN23	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan.
33	G4-EN24	Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
34	G4-EN25	Berat limbah yang diangkut, diimpor, di ekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang dikirim secara internasional.
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
37	G4-EN28	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
38	G4-EN29	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi non-moneter atas pelanggaran terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan.
39	G4-EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang lain serta bahan yang digunakan untuk operasional perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
40	G4-EN31	Jumlah pengeluaran untuk perlindungan lingkungan menurut jenis.
41	G4-EN32	Persentase pemasok baru yang telah menjalani proses skrining/filtrasi/penyaringan atas praktik lingkungan
42	G4-EN33	Persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap lingkungan yang telah disepakati berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan dan tindakan yang dilakukan selanjutnya (misal diperbaiki/pemutusan hubungan kerja)
43	G4-EN34	Jumlah keluhan tentang dampak lingkungan yang telah diajukan, ditangani, diselesaikan melalui mekanisme keluhan resmi
Indikator Kategori Sosial		
44	G4-LA1	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah.
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak diberikan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) berdasarkan lokasi operasi yang signifikan

46	G4-LA3	Jumlah karyawan yang kembali bekerja dan/atau tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut jenis kelamin
47	G4-LA4	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan operasional, termasuk apakah hal tersebut dijelaskan dalam perjanjian bersama
48	G4-LA5	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam komite bersama formal antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberikan nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, mangkir, kematian akibat kerja menurut wilayah dan jenis kelamin
50	G4-LA7	Pekerjaan yang sering terkena, atau beresiko tinggi terkena penyakit tertentu
51	G4-LA8	Perjanjian formal dengan serikat pekerja mencakup kesehatan dan keselamatan; sejauh mana pencakupannya dalam perjanjian tersebut
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan berdasarkan jenis kelamin dan kategori/kelompok karyawan
53	G4-LA10	Program untuk keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menunjang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur karier purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan perincian karyawan tiap kategori/kelompok karyawan berdasarkan jenis kelamin, usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lainnya
56	G4-LA13	Perbandingan/rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan terhadap laki-laki berdasarkan kelompok/kategori karyawan
57	G4-LA14	Persentase pemasok baru yang telah menjalani skrining/filtrasi/penyaringan atas praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap praktik ketenagakerjaan yang telah disepakati berdasarkan, dan tindakan selanjutnya yang dilakukan (misal perbaikan/pemutusan hubungan kerja)
59	G4-LA16	Jumlah keluhan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme keluhan resmi
60	G4-HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/filtrasi terkait dengan aspek HAM
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan tentang kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang menjalani pelatihan
62	G4-HR3	Jumlah peristiwa diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang dilakukan
63	G4-HR4	Kegiatan dan pemasok yang teridentifikasi dapat melanggar hak kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
64	G4-HR5	Kegiatan dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko melakukan eksploitasi/pemerasan pekerja anak, dan tindakan yang dilakukan untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak

65	G4-HR6	Kegiatan dan pemasok yang diidentifikasi memiliki risiko melakukan eksploitasi/pemerasan pekerja paksa/wajib kerja, dan tindakan yang dilakukan untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa/wajib kerja
66	G4-HR7	Persentase personel penjaga keamanan yang dilatih dalam hal kebijakan dan/atau prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
67	G4-HR8	Jumlah peristiwa pelanggaran terkait dengan hak penduduk asli dan tindakan yang dilakukan
68	G4-HR9	Jumlah dan persentase kegiatan yang telah dilakukan peninjauan ulang/penilaian atas dampak terhadap HAM
69	G4-HR10	Persentase pemasok baru yang telah menjalani proses skrining/filtrasi/penyaringan atas praktik HAM
70	G4-HR11	Jumlah dan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap HAM, dan tindakan yang dilakukan selanjutnya (misal, perbaikan/pemutusan hubungan kerja)
71	G4-HR12	Jumlah keluhan mengenai HAM yang telah diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme keluhan resmi
72	G4-SO1	Persentase kegiatan yang melibatkan masyarakat lokal, penilaian dampak sosial dan lingkungan, serta program pengembangan masyarakat lokal
73	G4-SO2	Operasi yang berpotensi atau memberikan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan kepada masyarakat lokal
74	G4-SO3	Jumlah dan persentase operasi yang memiliki risiko terhadap korupsi, yang diidentifikasi melalui penilaian risiko
75	G4-SO4	Jumlah dan persentase anggota badan tata kelola, karyawan, mitra bisnis yang telah diinformasikan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Jumlah peristiwa korupsi yang terbukti
77	G4-SO6	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi
78	G4-SO7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran undang-undang antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya
79	G4-SO8	Nilai uang dari denda yang signifikan dan jumlah sanksi non-moneter untuk pelanggaran undang-undang dan peraturan yang dilakukan
80	G4-SO9	Persentase pemasok baru yang telah melalui proses skrining/filtrasi/penyaringan atas dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat, dan tindakan yang dilakukan selanjutnya (seperti perbaikan/pemutusan hubungan kerja)
82	G4-SO11	Jumlah keluhan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme keluhan resmi
83	G4-PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
84	G4-PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan dari suatu produk dan jasa selama daur hidup
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur organisasi tentang informasi dan pelabelan produk dan jasa, dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang dicakup dan dinilai berdasarkan informasi yang dipersyaratkan tersebut

86	G4-PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai penyediaan informasi dan pelabelan produk dan jasa
87	G4-PR5	Survei yang mengukur kepuasan pelanggan
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan <i>voluntary codes</i> mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan <i>sponsorship</i>
90	G4-PR8	Jumlah keluhan yang terbukti mengenai pelanggaran kebebasan pribadi (<i>privacy</i>) pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter (nilai mata uang) dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j , sebanyak 91 indikator



LAMPIRAN 7

Data Hasil Perhitungan Variabel *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Kode Perusahaan	Tahun	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	xij	CSR Dit
ADHI	2,014	5	7	15	27	0.29670
ADHI	2,015	3	1	14	18	0.19780
ADHI	2,016	3	3	15	21	0.23087
ADHI	2,017	7	3	17	27	0.29670
ADHI	2,018	7	3	15	25	0.27473
ANTM	2,014	4	24	17	45	0.49451
ANTM	2,015	6	29	42	77	0.84615
ANTM	2,016	5	14	13	32	0.35165
ANTM	2,017	4	16	15	35	0.38462
ANTM	2,018	3	18	17	38	0.41758
BBRI	2,014	7	11	18	36	0.39560
BBRI	2,015	7	6	18	31	0.34066
BBRI	2,016	4	6	6	16	0.17582
BBRI	2,017	2	6	7	15	0.16484
BBRI	2,018	5	5	15	25	0.27473
BBNI	2,014	6	4	15	25	0.27473
BBNI	2,015	6	4	13	23	0.25275
BBNI	2,016	3	2	7	12	0.13187
BBNI	2,017	3	1	5	9	0.09890
BBNI	2,018	2	1	7	10	0.10989
BBTN	2,014	5	16	5	26	0.28571
BBTN	2,015	8	13	34	55	0.60440
BBTN	2,016	7	9	29	45	0.49451
BBTN	2,017	7	6	19	32	0.35165
BBTN	2,018	3	5	9	17	0.18681
BBMRI	2,014	6	9	26	41	0.45055
BBMRI	2,015	5	10	26	41	0.45055
BBMRI	2,016	7	11	39	57	0.62637
BBMRI	2,017	3	9	5	17	0.18681
BBMRI	2,018	2	9	10	21	0.23077
INAF	2,014	4	3	3	10	0.10989
INAF	2,015	5	11	3	19	0.20879
INAF	2,016	4	11	6	21	0.23077

INAF	2,017	4	11	4	19	0.20879
INAF	2,018	4	12	10	26	0.28571
JSMR	2,014	6	4	13	23	0.25275
JSMR	2,015	5	4	13	22	0.24176
JSMR	2,016	5	4	13	22	0.24176
JSMR	2,017	3	4	5	12	0.13187
JSMR	2,018	5	3	15	23	0.25275
KAEF	2,014	6	7	20	33	0.36264
KAEF	2,015	6	7	20	33	0.36264
KAEF	2,016	6	7	20	33	0.36264
KAEF	2,017	6	7	20	33	0.36264
KAEF	2,018	6	7	20	33	0.36264
PTPP	2,014	2	3	3	8	0.08791
PTPP	2,015	4	20	18	42	0.46154
PTPP	2,016	3	6	7	16	0.17582
PTPP	2,017	6	7	10	23	0.25275
PTPP	2,018	5	7	10	22	0.24176
PTBA	2,014	4	6	4	14	0.15385
PTBA	2,015	9	33	45	87	0.95604
PTBA	2,016	7	15	29	51	0.56044
PTBA	2,017	8	13	9	30	0.32967
PTBA	2,018	8	16	25	49	0.53846
SMBR	2,014	5	2	11	18	0.19780
SMBR	2,015	2	5	11	18	0.19780
SMBR	2,016	2	4	10	16	0.17582
SMBR	2,017	2	5	15	22	0.24176
SMBR	2,018	2	4	16	22	0.24176
SMGR	2,014	7	19	23	49	0.53846
SMGR	2,015	9	8	14	31	0.34066
SMGR	2,016	4	11	6	21	0.23077
SMGR	2,017	2	6	3	11	0.12088
SMGR	2,018	3	16	18	37	0.40659
TINS	2,014	8	24	19	51	0.56044
TINS	2,015	6	17	27	50	0.54945
TINS	2,016	8	22	28	58	0.63736
TINS	2,017	6	14	8	28	0.30769
TINS	2,018	7	9	17	33	0.36264
TLKM	2,014	7	5	20	32	0.35165
TLKM	2,015	7	3	18	28	0.30769

TLKM	2,016	7	3	15	25	0.27473
TLKM	2,017	7	2	15	24	0.26374
TLKM	2,018	7	3	15	25	0.27473
WIKA	2,014	7	5	22	34	0.37363
WIKA	2,015	6	7	10	23	0.25275
WIKA	2,016	5	2	5	12	0.13187
WIKA	2,017	4	2	6	12	0.13187
WIKA	2,018	5	4	18	27	0.29670
WSKT	2,014	3	2	11	16	0.17582
WSKT	2,015	3	2	11	16	0.17582
WSKT	2,016	3	2	10	15	0.16484
WSKT	2,017	6	5	12	23	0.25275
WSKT	2,018	4	4	10	18	0.19780



LAMPIRAN 8

Data Hasil Perhitungan Variabel Kontrol

Kode	Tahun	total liabilities	total aset	LEV _{it}	SIZE _{it}
ADHI	2,014	8,818,101,139,073	10,458,881,684,274	0.84312	29.97847
ADHI	2,015	11,598,931,718,043	16,761,063,514,879	0.69202	30.45008
ADHI	2,016	14,652,655,996,381	20,095,435,959,279	0.72915	30.63151
ADHI	2,017	22,463,030,586,953	28,332,948,012,950	0.79282	30.97505
ADHI	2,018	23,833,342,873,624	30,118,614,769,882	0.79132	31.03616
ANTM	2,014	9,954,166,791,000	22,004,083,680,000	0.45238	30.72225
ANTM	2,015	12,040,131,928,000	30,356,850,890,000	0.39662	31.04404
ANTM	2,016	11,572,740,239,000	29,981,535,812,000	0.38600	31.03160
ANTM	2,017	11,523,869,935,000	30,014,273,452,000	0.38395	31.03269
ANTM	2,018	13,567,160,084,000	33,306,390,807,000	0.40734	31.13677
BBRI	2,014	704,278,356,000,000	801,984,190,000,000	0.87817	34.31811
BBRI	2,015	765,299,133,000,000	878,426,312,000,000	0.87122	34.40915
BBRI	2,016	857,267,576,000,000	1,004,801,673,000,000	0.85317	34.54357
BBRI	2,017	959,439,711,000,000	1,127,447,489,000,000	0.85098	34.65873
BBRI	2,018	1,111,622,961,000,000	1,296,898,292,000,000	0.85714	34.79875
BBNI	2,014	341,148,654,000,000	416,573,708,000,000	0.81894	33.66308
BBNI	2,015	412,727,677,000,000	508,595,288,000,000	0.81151	33.86267
BBNI	2,016	492,701,125,000,000	603,031,880,000,000	0.81704	34.03299
BBNI	2,017	584,086,818,000,000	709,330,084,000,000	0.82343	34.19534
BBNI	2,018	671,237,546,000,000	808,572,011,000,000	0.83015	34.32629
BBTN	2,014	132,369,555,000,000	144,582,353,000,000	0.91553	32.60487
BBTN	2,015	157,947,485,000,000	171,807,592,000,000	0.91933	32.77740
BBTN	2,016	182,828,998,000,000	214,168,479,000,000	0.85367	32.99778
BBTN	2,017	223,937,463,000,000	261,365,267,000,000	0.85680	33.19694
BBTN	2,018	263,784,017,000,000	306,436,194,000,000	0.86081	33.35603
BBMRI	2,014	697,019,624,000,000	855,039,673,000,000	0.81519	34.38217
BBMRI	2,015	736,198,705,000,000	910,063,409,000,000	0.80895	34.44454
BBMRI	2,016	824,559,898,000,000	1,038,706,009,000,000	0.79383	34.57675
BBMRI	2,017	888,026,817,000,000	1,124,700,847,000,000	0.78957	34.65629
BBMRI	2,018	941,953,100,000,000	1,202,252,094,000,000	0.78349	34.72297
INAF	2,014	656,380,082,912	1,248,343,275,406	0.52580	27.85284
INAF	2,015	940,999,674,778	1,533,708,564,241	0.61355	28.05871
INAF	2,016	805,876,240,489	1,381,633,321,120	0.58328	27.95429
INAF	2,017	1,003,464,884,586	1,529,874,782,290	0.65591	28.05621
INAF	2,018	945,703,748,717	1,442,350,608,575	0.65567	27.99730
JSMR	2,014	20,839,233,322,000	31,859,962,643,000	0.65409	31.09237

JSMR	2,015	24,356,318,021,000	36,724,982,487,000	0.66321	31.23448
JSMR	2,016	37,161,482,595,000	53,500,322,659,000	0.69460	31.61071
JSMR	2,017	60,833,333,269,000	79,192,772,790,000	0.76817	32.00291
JSMR	2,018	62,219,614,991,000	82,418,600,790,000	0.75492	32.04283
KAEF	2,014	1,291,699,778,059	3,194,664,199,612	0.40433	28.79250
KAEF	2,015	1,378,319,672,511	3,434,879,313,034	0.40127	28.86500
KAEF	2,016	2,341,155,131,870	4,612,562,541,064	0.50756	29.15980
KAEF	2,017	3,523,638,217,406	6,096,148,972,534	0.57801	29.43868
KAEF	2,018	6,103,967,587,830	9,460,427,317,681	0.64521	29.87814
PTPP	2,014	12,244,221,865,951	14,579,154,736,205	0.83984	30.31061
PTPP	2,015	14,009,739,548,256	19,128,811,782,419	0.73239	30.58222
PTPP	2,016	20,437,542,443,428	31,215,671,256,566	0.65472	31.07194
PTPP	2,017	27,539,670,430,514	41,782,780,915,111	0.65912	31.36351
PTPP	2,018	36,233,538,927,553	52,549,150,902,972	0.68952	31.59277
PTBA	2,014	6,335,533,000,000	14,860,611,000,000	0.42633	30.32974
PTBA	2,015	7,606,496,000,000	16,894,043,000,000	0.45025	30.45798
PTBA	2,016	8,024,369,000,000	18,576,774,000,000	0.43196	30.55293
PTBA	2,017	8,187,497,000,000	21,987,482,000,000	0.37237	30.72149
PTBA	2,018	7,903,237,000,000	24,172,933,000,000	0.32695	30.81625
SMBR	2,014	245,388,549,000	2,928,480,366,000	0.08379	28.70550
SMBR	2,015	319,315,349,000	3,268,667,933,000	0.09769	28.81540
SMBR	2,016	1,248,119,294,000	4,368,876,996,000	0.28568	29.10553
SMBR	2,017	1,647,477,388,000	5,060,337,247,000	0.32557	29.25245
SMBR	2,018	2,064,408,447,000	5,538,079,503,000	0.37277	29.34267
SMGR	2,014	9,326,744,733,000	34,331,674,737,000	0.27167	31.16709
SMGR	2,015	10,712,320,531,000	38,153,118,932,000	0.28077	31.27263
SMGR	2,016	13,652,504,525,000	44,226,895,982,000	0.30869	31.42035
SMGR	2,017	19,022,617,574,000	49,068,650,213,000	0.38767	31.52424
SMGR	2,018	18,419,594,705,000	51,155,890,227,000	0.36007	31.56590
TINS	2,014	4,144,235,000,000	9,843,818,000,000	0.42100	29.91786
TINS	2,015	3,908,615,000,000	9,279,683,000,000	0.42120	29.85885
TINS	2,016	3,894,946,000,000	9,548,631,000,000	0.40791	29.88742
TINS	2,017	5,814,816,000,000	11,876,309,000,000	0.48961	30.10557
TINS	2,018	8,596,067,000,000	15,117,948,000,000	0.56860	30.34690
TLKM	2,014	55,830,000,000,000	141,822,000,000,000	0.39366	32.58559
TLKM	2,015	72,745,000,000,000	166,173,000,000,000	0.43777	32.74405
TLKM	2,016	74,067,000,000,000	179,611,000,000,000	0.41237	32.82181
TLKM	2,017	86,354,000,000,000	198,484,000,000,000	0.43507	32.92173
TLKM	2,018	88,893,000,000,000	206,196,000,000,000	0.43111	32.95985
WIKA	2,014	11,032,465,016,000	15,909,219,757,000	0.69346	30.39792
WIKA	2,015	14,164,304,669,000	19,602,406,034,000	0.72258	30.60667

WIKI	2,016	18,617,215,399,000	31,355,204,690,000	0.59375	31.07640
WIKI	2,017	31,051,949,689,000	45,683,774,302,000	0.67972	31.45276
WIKI	2,018	42,014,686,674,000	59,230,001,239,000	0.70935	31.71245
WSKT	2,014	9,777,062,657,796	12,542,041,344,848	0.77954	30.16011
WSKT	2,015	20,604,904,309,804	30,309,111,177,468	0.67983	31.04247
WSKT	2,016	44,659,793,617,499	61,433,012,174,447	0.72697	31.74897
WSKT	2,017	75,140,936,029,129	97,895,760,838,624	0.76756	32.21492
WSKT	2,018	95,504,462,872,769	124,391,581,623,636	0.76777	32.45446



LAMPIRAN 9

Data Keseluruhan Variabel Penelitian

Kode Perusahaan	Tahun	Manajemen Laba		CGEFFit	CSR Dit	LEVit	SIZEit
		DAJMit	DAPMit				
ADHI	2,014	0.10774	0.10802	1.00	0.29670	0.84312	29.97847
ADHI	2,015	0.00228	0.00190	1.00	0.19780	0.69202	30.45008
ADHI	2,016	0.10217	0.10091	1.00	0.23077	0.72915	30.63151
ADHI	2,017	0.16547	0.16439	1.00	0.29670	0.79282	30.97505
ADHI	2,018	(0.00407)	(0.00487)	1.00	0.27473	0.79132	31.03616
ANTM	2,014	(0.04221)	(0.04894)	0.26	0.49451	0.45238	30.72225
ANTM	2,015	(0.05792)	(0.06652)	0.41	0.84615	0.39662	31.04404
ANTM	2,016	(0.01905)	(0.02347)	0.42	0.35165	0.38600	31.03160
ANTM	2,017	(0.02223)	(0.02678)	0.55	0.38462	0.38395	31.03269
ANTM	2,018	0.00831	0.00398	0.85	0.41758	0.40734	31.13677
BBRI	2,014	(0.11132)	(0.11139)	1.00	0.39560	0.87817	34.31811
BBRI	2,015	(0.05397)	(0.05414)	1.00	0.34066	0.87122	34.40915
BBRI	2,016	(0.02235)	(0.02282)	1.00	0.17582	0.85317	34.54357
BBRI	2,017	(0.03734)	(0.03782)	1.00	0.16484	0.85098	34.65873
BBRI	2,018	(0.04949)	(0.05001)	1.00	0.27473	0.85714	34.79875
BBNI	2,014	0.00132	0.00092	1.00	0.27473	0.81894	33.66308
BBNI	2,015	(0.06125)	(0.06241)	1.00	0.25275	0.81151	33.86267
BBNI	2,016	(0.03447)	(0.03552)	1.00	0.13187	0.81704	34.03299
BBNI	2,017	(0.05893)	(0.05992)	1.00	0.09890	0.82343	34.19534
BBNI	2,018	0.00119	0.00016	1.00	0.10989	0.83015	34.32629
BBTN	2,014	(0.00435)	(0.00593)	0.20	0.28571	0.91553	32.60487
BBTN	2,015	(0.02781)	(0.02919)	1.00	0.60440	0.91933	32.77740
BBTN	2,016	(0.06881)	(0.07021)	1.00	0.49451	0.85367	32.99778
BBTN	2,017	(0.01486)	(0.01627)	1.00	0.35165	0.85680	33.19694
BBTN	2,018	(0.00795)	(0.00952)	1.00	0.18681	0.86081	33.35603
BBMRI	2,014	(0.02900)	(0.02951)	1.00	0.45055	0.81519	34.38217
BBMRI	2,015	(0.01592)	(0.01649)	1.00	0.45055	0.80895	34.44454
BBMRI	2,016	(0.05539)	(0.05675)	1.00	0.62637	0.79383	34.57675
BBMRI	2,017	(0.01042)	(0.01142)	1.00	0.18681	0.78957	34.65629
BBMRI	2,018	0.02502	0.02419	1.00	0.23077	0.78349	34.72297
INAF	2,014	(0.09580)	(0.09620)	1.00	0.10989	0.52580	27.85284
INAF	2,015	(0.08886)	(0.08891)	1.00	0.20879	0.61355	28.05871
INAF	2,016	0.19412	0.19260	1.00	0.23077	0.58328	27.95429
INAF	2,017	(0.12449)	(0.12746)	1.00	0.20879	0.65591	28.05621
INAF	2,018	0.01305	0.01074	1.00	0.28571	0.65567	27.99730

JSMR	2,014	(0.04448)	(0.04391)	1.00	0.25275	0.65409	31.09237
JSMR	2,015	(0.04379)	(0.04339)	0.15	0.24176	0.66321	31.23448
JSMR	2,016	(0.12126)	(0.12002)	0.26	0.24176	0.69460	31.61071
JSMR	2,017	(0.06933)	(0.06965)	0.54	0.13187	0.76817	32.00291
JSMR	2,018	(0.01422)	(0.01463)	0.68	0.25275	0.75492	32.04283
KAEF	2,014	(0.01480)	(0.01088)	1.00	0.36264	0.40433	28.79250
KAEF	2,015	0.02036	0.02375	1.00	0.36264	0.40127	28.86500
KAEF	2,016	0.02111	0.02264	1.00	0.36264	0.50756	29.15980
KAEF	2,017	0.07726	0.07759	1.00	0.36264	0.57801	29.43868
KAEF	2,018	0.04223	0.04105	1.00	0.36264	0.64521	29.87814
PTPP	2,014	(0.00490)	(0.00444)	1.00	0.08791	0.83984	30.31061
PTPP	2,015	0.04713	0.04713	1.00	0.46154	0.73239	30.58222
PTPP	2,016	(0.00224)	(0.00277)	1.00	0.17582	0.65472	31.07194
PTPP	2,017	(0.00242)	(0.00269)	0.47	0.25275	0.65912	31.36351
PTPP	2,018	0.01554	0.01514	1.00	0.24176	0.68952	31.59277
PTBA	2,014	(0.00316)	0.00159	0.24	0.15385	0.42633	30.32974
PTBA	2,015	0.01823	0.02238	0.36	0.95604	0.45025	30.45798
PTBA	2,016	0.01165	0.01507	0.40	0.56044	0.43196	30.55293
PTBA	2,017	0.11631	0.12658	1.00	0.32967	0.37237	30.72149
PTBA	2,018	(0.12234)	(0.11160)	0.86	0.53846	0.32695	30.81625
SMBR	2,014	(0.02417)	(0.01758)	1.00	0.19780	0.08379	28.70550
SMBR	2,015	(0.04369)	(0.03860)	1.00	0.19780	0.09769	28.81540
SMBR	2,016	0.05118	0.04904	1.00	0.17582	0.28568	29.10553
SMBR	2,017	0.04058	0.03626	1.00	0.24176	0.32557	29.25245
SMBR	2,018	0.05591	0.05076	1.00	0.24176	0.37277	29.34267
SMGR	2,014	0.01582	0.02089	0.24	0.53846	0.27167	31.16709
SMGR	2,015	(0.03469)	(0.03309)	0.35	0.34066	0.28077	31.27263
SMGR	2,016	0.03662	0.03664	0.35	0.23077	0.30869	31.42035
SMGR	2,017	0.02076	0.01651	0.37	0.12088	0.38767	31.52424
SMGR	2,018	0.01095	0.00894	0.40	0.40659	0.36007	31.56590
TINS	2,014	0.15035	0.15202	0.19	0.56044	0.42100	29.91786
TINS	2,015	(0.12320)	(0.12551)	0.18	0.54945	0.42120	29.85885
TINS	2,016	(0.10077)	(0.10195)	0.16	0.63736	0.40791	29.88742
TINS	2,017	0.06212	0.06186	0.21	0.30769	0.48961	30.10557
TINS	2,018	0.16082	0.15993	0.28	0.36264	0.56860	30.34690
TLKM	2,014	(0.08172)	(0.07811)	1.00	0.35165	0.39366	32.58559
TLKM	2,015	(0.09784)	(0.09485)	1.00	0.30769	0.43777	32.74405
TLKM	2,016	(0.06731)	(0.06255)	1.00	0.27473	0.41237	32.82181
TLKM	2,017	(0.04805)	(0.04336)	1.00	0.26374	0.43507	32.92173
TLKM	2,018	(0.04956)	(0.04717)	1.00	0.27473	0.43111	32.95985
WIKA	2,014	0.06405	0.06424	1.00	0.37363	0.69346	30.39792

WIKI	2,015	0.00306	0.00269	1.00	0.25275	0.72258	30.60667
WIKI	2,016	0.10885	0.10856	1.00	0.13187	0.59375	31.07640
WIKI	2,017	(0.03304)	(0.03373)	0.68	0.13187	0.67972	31.45276
WIKI	2,018	(0.00344)	(0.00367)	1.00	0.29670	0.70935	31.71245
WSKT	2,014	0.04399	0.04483	1.00	0.17582	0.77954	30.16011
WSKT	2,015	0.02047	0.02013	1.00	0.17582	0.67983	31.04247
WSKT	2,016	0.29446	0.29396	1.00	0.16484	0.72697	31.74897
WSKT	2,017	0.14499	0.14541	0.77	0.25275	0.76756	32.21492
WSKT	2,018	(0.00680)	(0.00675)	1.00	0.19780	0.76777	32.45446



LAMPIRAN 10

Hasil Generalized Method of Moment dengan Modified Jones Model

Dependent Variable: DAJM
 Method: Panel Generalized Method of Moments
 Transformation: First Differences
 Date: 10/07/19 Time: 15:16
 Sample (adjusted): 2016 2018
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 51
 White period instrument weighting matrix
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
 Instrument specification: @DYN(DAJM,-2) CGEFF CSR LEV SIZE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAJM (-1)	-0.130421	0.107070	-1.218086	0.2294
CGEFF	0.115899	0.052893	2.191185	0.0335
CSR	-0.118902	0.027460	-4.329962	0.0001
LEV	0.348884	0.304540	1.145610	0.2579
SIZE	-0.013609	0.034545	-0.393960	0.6954

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	0.012011	S.D. dependent var	0.104543
S.E. of regression	0.101063	Sum squared resid	0.469834
J-statistic	7.951933	Instrument rank	10
Prob(J-statistic)	0.158905		

LAMPIRAN 11

Hasil *Generalized Method of Moment* dengan *Performance Matched*

Discretionary Accrual Model

Dependent Variable: DAPM

Method: Panel Generalized Method of Moments

Transformation: First Differences

Date: 10/07/19 Time: 15:13

Sample (adjusted): 2016 2018

Periods included: 3

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 51

White period instrument weighting matrix

White period standard errors & covariance (d.f. corrected)

Instrument specification: @DYN(DAPM,-2) CGEFF CSR LEV SIZE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DAPM (-1)	-0.129232	0.105082	-1.229814	0.2250
CGEFF	0.115643	0.052992	2.182275	0.0342
CSR	-0.115785	0.026933	-4.298970	0.0001
LEV	0.283449	0.288172	0.983608	0.3305
SIZE	-0.008724	0.033556	-0.259986	0.7960

Effects Specification

Cross-section fixed (first differences)

Mean dependent var	0.011800	S.D. dependent var	0.104597
S.E. of regression	0.100756	Sum squared resid	0.466981
J-statistic	7.977095	Instrument rank	10
Prob(J-statistic)	0.157502		